

MAJALAH HSI



Edisi 013

Rajab 1441 H / Februari-Maret 2020 M

KABAR YAYASAN

Laporan HSI Peduli

Kabar KBM

Laporan Keuangan Yayasan HSI AbdullahRoy

RUBRIK DINIYAH

'Aqidah

Mutiara Al-Quran dan Hadits

Tarbiyatul Aulad

Tausiyah Ustadz

Sirah

RUBRIK SERBA-SERBI

HSI Kesehatan

Resep Dapur Ummahat

Kuis

P E R J A L A N A N
M E N E M B U S
L A N G I T



RUBRIK UTAMA - 1
Umat yang Terdidik

RUBRIK UTAMA - 2
Kedudukan Shalat Lima Waktu Dalam Islam

Kabar Yayasan

KABAR HSI PEDULI
Laporan Interal

KABAR KBM
Dibalik Meja Admin



SIRAH
Perjalanan Menembus
Pintu Langit



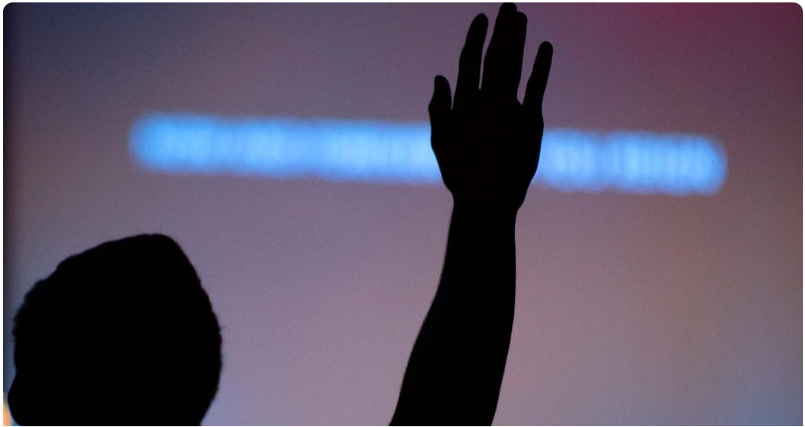
'AQIDAH
Isra Mi'raj dan
Kemahatinggian Allah



MUTIARA AL-QURAN
Tiada Kesempitan Dalam
Beragama



TAUSIYAH USTADZ
Kiat-Kiat Shalat Khusyuk



MUTIARA HADITS
Tercelanya Banyak Bertanya dan Membantah

MUTIARA NASIHAT MUSLIMAH
Khusyuk: Shalat yang Dirindukan Para Ibu

TARBIYATUL AULAD
Anakku, Jadilah Perindu Shalat!

HSI KESEHATAN
Hikmah Kesehatan dalam Wudhu dan Shalat

TANYA JAWAB
Bersama Al-Ustadz Abdullah Roy, M.A

DOA
Bagi Diri dan Anak Agar Rajin Shalat

PROFIL ARN
Bukan Mencari Waktu Luang, Tetapi
Luangkanlah Waktu untuk Agamamu

PROFIL ART
Memilih Lingkungan untuk Istiqamah dalam
Berhijrah

DAPUR UMMAHAT
Bubur Sumsum dan Udang Saus Padang

LAPORAN KEUANGAN YAYASAN HSI
Periode November 2019 - Januari 2020





Dari Redaksi

الحمد لله الذي بنعمته تتم الصالحات، و الصلاة و السلام على نبينا محمد و على آله
وأصحابه اجمعين، و بعد

Majalah HSI telah memasuki tahun kedua pada edisi ke-13 ini. Mulai edisi ini, Majalah HSI hadir dalam format baru yang *insyāallāh* akan lebih responsif untuk semua *device*. Harapannya, Majalah HSI menjadi lebih nyaman dibaca kapan saja dan di mana saja oleh para pembaca sekalian. Tentu saja Redaksi Majalah HSI senantiasa membuka kritik dan saran dari segenap pembaca untuk mendukung kami menghadirkan Majalah HSI yang selalu lebih baik dari waktu ke waktu.

Memasuki bulan Rajab, ada satu peristiwa penting yang hampir tidak pernah dilewatkan seremonialnya oleh sebagian umat Islam, terutama di negeri ini. Peristiwa yang dimaksud tidak lain adalah perjalanan Nabi Muhammad ﷺ dari Masjid Al Haram ke Masjid Al Aqsha dan ke atas langit ketujuh dalam waktu sebagian malam yang lebih dikenal dengan Isra’ Mi’raj. Sungguh merenungi, mengambil *ibrah*, dan mengamalkan hikmah di balik peristiwa ini jauh lebih penting daripada sekedar seremoni. Oleh karena itu, Majalah HSI edisi 13 ini berusaha mengupas lebih dalam pelajaran penting di balik peristiwa ini secara ringkas. Dimulai dari mengenang kembali kisah isra’ mi’raj dalam bahasan ‘Perjalanan Menembus Langit’ di rubrik sirah, sampai dengan menyelami *ibrah* peristiwa isra’ mi’raj dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari di rubrik-rubrik diniyyah lainnya.

Selain rubrik-rubrik diniyyah, seperti biasa hadir pula rubrik-rubrik laporan dan serba-serbi. Dari Divisi HSIP kami angkat laporan internal penyaluran santunan, sedangkan dari Divisi KBM kami hadirkan bahasan ‘Di Balik Meja Admin’ serta Profil ARN dan ART. Tidak lupa laporan keuangan Yayasan HSI AbdullahRoy juga kami hadirkan seperti biasanya. Dalam Rubrik Kesehatan, kami angkat pembahasan tentang ‘Hikmah Kesehatan dalam Wudhu dan Shalat’. Rubrik Dapur Ummahat memberikan inspirasi menu kuliner menarik kepada para pembaca dengan menu ‘Bubur Sumsum dan Udang Saus Padang’.

Kami berharap terbitnya majalah HSI ini dapat menemani dan mewarnai hari-hari *ikhwah* sekalian. Mudah-mudahan Allah senantiasa memberikan hidayah dan taufiqnya kepada kita semua. *Bārakallāhu fīkum*.



Pembina

Al-Ustadz Dr. Abdullah Roy, M.A.

Penanggung Jawab

H.N. Ihsan

Pimpinan Umum

Abu Khonsa'

Pimpinan Redaksi

Ary Abu Ayyub

Sekretaris Redaksi

Ulfa Hasana

Editor

Anisah Muzammil
Athirah Mustajab
Fadhilatul Khasanah
Lindawati Agustini
Za Ummu Raihan

Litbang Majalah

Kurnia Adhiwibowo

Desain dan Tata Letak

Tim desain Majalah HSI

Qismul Ilmiyyah

Ustadz Mufassir, M.A.
A Firman Maulana
Isfaul Choiry
Arinal Firdaus
Samwel Waliamro
Dimas Hutomo Putra

Quality Control

Dewi Febrian
Iswani Ummu Hani

Kontributor

Avrie Pramoyo
Dewi Fitria
Dody Suhermawan
Dona Setia Hadi
dr. Arie R. Kurniawan
Evi Prisilia Anggraini
Fauziana
Indah Elmi Ummu Halwa
Marlianti Ummu Jaihan
Tim Resep Dapur Ummahat HSI
Yudi Kadirun
Za Ummu Raihan
HSI IT
HSI KBM
HSI Peduli
HSI Pernik

Alamat Kantor Operasional

Wisma HSI AbdullahRoy,
Perumahan Candi Gebang Permai
BB 10 RT 15 RW 63 Jetis,
Wedomartani, Ngemplak, Sleman,
DIY, 55584

Contact Center

(Hanya Whatsapp)

 0853-4059-5995

Kirim pesan via email:

 majalahhsi@gmail.com

Unduh rilisan pdf majalah edisi
sebelumnya di portal kami:

www.majalahhsi.com





Surat Pembaca

Jazākumullāhu khairan telah menjadi bagian dari pembaca setia Majalah HSI. Kami sadar bahwa masih banyak kekurangan dalam penyajian Majalah HSI, maka kami mengundang para pembaca setia untuk memberikan saran dan kritik yang membangun, baik dari segi isi maupun tampilan melalui rubrik 'Surat Pembaca' pada tombol berikut:

 [Kirim Pesan Surat Pembaca](#)

Insyāallāh akan ada hadiah menarik bagi surat pembaca terpilih.



1. Nurainun Waruwu (ART171-13086)

Alhamdulillah banyak ilmu yang ana dapatkan melalui HSI AbdullahRoy. Semoga Allāh ﷻ memudahkan ana mengamalkannya dan semoga Allāh ﷻ membalas kebaikan Ustadz Abdullah Roy serta seluruh admin beserta Tim HSI. *Āmīn Allāhumma āmīn.*

Jawaban:

Jazākillāhu khairan, doa yang sama untuk anti sekeluarga. Semoga Allāh memberikan kita ilmu yang bermanfaat dan memudahkan kita untuk senantiasa mengamalkannya, Allāhumma āmīn. Bārakallāhu fikum.

2. Dani Herdiana (ARN191-31172)

Assalāmu'alaikumwarahmatullāhi wa barakātuh, jazākumullāhu khairan atas ilmu yang disampaikan melalui media Majalah HSI. Saya ingin memberikan masukan mengenai materi HSI yang tentunya sangat membantu kami para santri *online* dalam memahami aqidah agama Islam. Akan lebih baik bila dalam pembelajaran tersebut ada sedikit tambahan materi seperti ilmu fikih. Materi ini bisa disampaikan sebagai materi 'selingan' di setiap akhir pekan (ketika ujian pekanan sedang berlangsung) atau dibuat khusus sebagai satu silsilah.

Jawaban:

Wa'alaikumus salam wa rahmatullāhi wa barakātuh, jazākallāhu khairan atas masukan positif antum kepada HSI AbdullahRoy. Berkaitan dengan materi, *Insyāallāh* akan kami sampaikan kepada Ustadz dan Divisi KBM yang berwenang mengurus materi pembelajaran. *Bārakallāhu fikum.*

3. Ummu Maryam (ART181-18112)

Bahagia rasanya bisa mengikuti pembelajaran HSI AbdullahRoy. Hubungan dengan suami lebih romantis karena sering membahas soal dan materi HSI serta saling mengingatkan untuk mengerjakan evaluasi dan lainnya. Semoga Majalah HSI memiliki pembahasan yang ringan namun bermanfaat untuk dibaca para orang tua.

Jawaban:

Alhamdulillah, sesungguhnya kemudahan hanya dari Allāh sehingga kita diberikan kesempatan bersama-sama menuntut ilmu melalui HSI AbdullahRoy. Bārakallāhu fikum.

4. Isnaeni Abu Syafiq (ARN201-34105)

Kalau bisa Majalah HSI dicetak bagi jemaah dalam bentuk *print out* agar bisa dibagikan ke keluarga, teman, dan sanak saudara. Hidayah datang bagaimana pun caranya. Siapa tahu melalui Majalah HSI Allāh ﷻ mendatangkan hidayah bagi siapa saja yang membacanya. *Bārakallāhu fikum.*

5. Abu Fādlān (ARN181-25071)

Bismillāh, Alhamdulillah, Majalah HSI masih *istiqāmah* untuk tetap terbit setiap bulan. Semoga Ustadz AbdullahRoy dan seluruh pengurus dari Majalah HSI selalu diberikan kemudahan oleh Allāh ﷻ, *āmīn Allāhumma āmīn*. Ana senang sekali membaca informasi pada Majalah HSI edisi 12, bahwasanya Majalah HSI akan terbit dalam bentuk cetak. Ana selalu berdoa kepada Allāh ﷻ agar Majalah HSI bisa terus terbit, baik dalam bentuk PDF maupun dalam bentuk *print out*. Semoga niat baik inidimudahkan oleh Allāh ﷻ. *Bārakallāhu fikum.*

Jawaban:

Jazākumullāhu khairan Abu Syafiq beserta **Abu Fadlan**, atas doa dan apresiasi positifnya terhadap Majalah HSI. *Insyāallāh* Majalah HSI dalam bentuk cetak sedang dalam proses persiapan. Semoga Allāh ﷻ memberikan kelancaran prosesnya dan kami bisa secepatnya membuka POD (*Print on Demand*) untuk setiap pembaca Majalah HSI yang menginginkan versi cetaknya. Doa kami, semoga Allāh memberikan kemudahandan kesehatan sehingga kami bisa terus berusaha yang terbaik agar seluruh umatmuslim mendapatkan kemudahan meraih ilmu yang *haq* dan mengambil faedah melalui Majalah HSI. *Bārakallāhu fikum.*

6. Trinayati Kainde (ART201-90064)

Afwan, sebenarnya gambar yang ada pada Majalah HSI masih kurang menarik. Bagaimana jika gambar yang dimuat lebih banyak dan berkaitan dengan judul atau subbabnya sepertinya bisa memberikan semangat tersendiri untuk para pembaca. *Syukran.*

7. Kalis Fernady (ARN201-3618)

Majalah HSI sudah sangat menarik namun untuk paragraf mohon sedikit lebih diregangkan lagi karena agak sedikit sulit membacanya jika terlalu rapat. *Jazākumullāhu khairan.*

Jawaban:

Jazākumullāhu khairan Ukhtūna Trinayati beserta Akhūna Kalis Fernady atas masukan positifnya untuk Majalah HSI. *Insyāallāh* kami terus berusaha yang terbaik agar Majalah HSI memberikan sisi yang menarik baik dari segi penyajian desain maupun tata letak sehingga bisa dirasakan kenyamanannya dan dapat dinikmati oleh semua kalangan. Dengan demikian kami berharap lebih banyak lagi orang yang dapat mengambil manfaat dari Majalah HSI. *Bārakallāhu fikum.*

8. Rangga Gemilang (ARN201-15118)

Semoga Majalah HSI bisa terus membahasilmu-ilmu syari yang bisa diterapkan dalam keseharian kita dengan tema yang tidak terlalu berat.

Jawaban:

Allāhumma āmīn, jazākallāhu khairan atas apresiasi positifnya untuk Majalah HSI. Semoga Allāh ﷻ memberikan kemudahan kepada kita semua untuk bisa menuntut ilmu syari dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. *Bārakallāhu fikum.*

9. Sinar Adlin (ARN201-56099)

Assalāmu'alaikum warahmatullāhi wa barakātuh. Alhamdulillah atas keridhaan dari Allāh ﷻ, banyak ilmu bermanfaat yang kami dapatkan melalui HSI AbdullahRoy. *Smartphone* yang semula hanya untuk komunikasi, kini bertambah fungsinya sebagai media belajar. Semoga ke depannya HSI AbdullahRoy bisa semakin berkembang dan meluas sehingga bisa menjangkau seluruh kalangan terutama umat muslim, *jazākumullāhu khairan.*

10. Tarman (ARN201-02105)

Assalāmu'alaikum warahmatullāhi wa barakātuh, Alhamdulillah sesungguhnya atas kenikmatan dari Allāh ﷻ adanya kajian di HSI AbdullahRoy ilmu ana menjadi bertambah. Kami juga merasa puas dengan adanya Majalah HSI, semoga Allāh ﷻ memudahkan kami mengamalkan ilmu yang telah kami dapatkan.

Jawaban:

Wa'alaikumus salam warahmatullāhi wa barakātuh, jazākumallāhu khairan untuk Akhuna Sinar Adlin beserta Akhuna Tarman. *Sesungguhnya semua atas karunia dari Allāh ﷻ yang telah memberikan rezeki dan kesehatan sehingga kita bisa menuntut ilmu bersama-sama di halaqah online HSI AbdullahRoy. Semoga Allāh ﷻ memberikan ilmu yang barakah dan menetapkan keistiqāmahan kepada kita agar terus menerus tanpa bosan menuntut ilmu agama. Bārakallāhu fikum.*

Berikut adalah pengirim pesan surat pembaca pada edisi kali yang dipilih oleh Tim Redaksi Majalah HSI dan berhak mendapatkan hadiah:

Trinayati Kainde (ART201-90064)

Abu Fādlān (ARN181-25071)

Dani Herdiana (ARN191-31172)

Nurainun Waruwu (ART171-13086)

Sinar adlin (ARN201-56099)

Kiat-Kiat Shalat Khusyuk

Distranskrip oleh: Avrie Pramoyo

Artikel ini merupakan transkrip dari kajian Ustadz

Dr. Abdullah Roy, MA *hafidzahullāhu Ta'āla* yang ditayangkan di kanal YouTube HSI AbdullahRoy pada tanggal 12 Juli 2018 dengan judul "Kajian Umum: Kiat-Kiat Sholat Khusyuk" dengan beberapa editan oleh tim editor Majalah HSI.

KIAT-KIAT SHOLAT KHUSYUK

Ustadz Dr. Abdullah Roy, M.A



Subscribe kanal resmi HSI AbdullahRoy

Shalat adalah rukun Islam yang kedua. Ia memiliki kedudukan yang tinggi di dalam Islam karena merupakan perkara yang pertama kali akan di-hisab di antara amalan-amalan seseorang di hari kiamat, sebagaimana dikatakan oleh Nabi ﷺ.

مَا يُخَاسِبُ بِهِ الْعَبْدَ الْمَلَأُةَ

"Perkara yang pertama kali di-hisab dari seorang hamba adalah shalat." (HR. An-Nasa'i)

Allāh memerintahkan para hamba-Nya untuk mendirikan shalat sebagaimana firman Allāh ﷻ:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ

"Hendaklah kalian mendirikan shalat."

Di antara cara mendirikan shalat adalah melaksanakannya dengan khusyuk. Allāh menjadikan shalat khusyuk ini menjadi salah satu sifat hamba-hambanya yang beruntung, sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an.

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١﴾ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خُشِعُونَ

"Sungguh beruntung orang-orang yang beriman, (yaitu) orang yang khusyuk dalam shalatnya." (QS. Al-Mu'minin: 1-2)

Sifat yang pertama kali disebutkan adalah mereka khusyuk di dalam shalatnya. Ini menunjukkan keutamaan khusyuk dan sebagai seorang muslim dan muslimah diperintahkan untuk khusyuk di dalam shalat.

Di antara kiat untuk mendapatkan kekhusyukan di dalam shalat adalah sebagai berikut.

1. Berdo'a kepada Allāh ﷻ supaya diberikan taufiq dan kemudahan khusyuk di dalam shalat.

Ini adalah kiat yang paling utama untuk mendapatkan kekhusyukan di dalam shalat. Dengan demikian, seorang muslim hendaknya merendahkan dirinya meminta sungguh-sungguh supaya dimudahkan untuk khusyuk di dalam shalatnya. Kebiasaan orang-orang beriman kepada Allāh dalam setiap perkara, bukan hanya perkara dunia tetapi mereka meminta kepada Allāh perkara akhirat juga. Apabila seseorang ingin khusyuk di dalam shalatnya maka hendaklah dia meminta sifat khusyuk tersebut kepada Allāh. Dan apabila kita meminta kepada Allāh, maka Allāh ﷻ akan mengabulkan sebagaimana firman Allāh,

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ

Dan Tuhanmu berfirman, "Berdo'alah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu." (QS. Ghāfir: 60)

Allāh ﷻ berfirman:

وَإِذَا سَأَلَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ

"Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku." (QS. Al-Baqarah: 186)

Di dalam dua ayat ini Allāh ﷻ mengabarkan bahwasanya Allāh mengabulkan do'a orang yang berdo'a kepada-Nya. Maka apabila seseorang ingin khusyuk di dalam shalatnya hendaklah dia meminta kepada Allāh. Berdo'a kepada Allāh dengan sungguh-sungguh supaya diberikan khusyukan di dalam shalatnya, sehingga dia memiliki sifat yang utama di antara sifat-sifat orang yang beriman yaitu khusyuk di dalam shalatnya.

Nabi ﷺ mengatakan,

ادْعُوا اللَّهَ وَأَنْتُمْ مُوقِفُونَ بِالْإِجَابَةِ ۖ أَلَمْ يَأْتِ اللَّهَ لَأَ يَسْتَجِيبَ دَعَاءَ مَنْ قَلْبٌ غَافِلٌ لَّيْ

"Berdo'alah kepada Allāh dalam keadaan yakin akan dikabulkan, dan ketahuilah bahwa Allāh tidak mengabulkan do'a dari hati yang lalai." (Hadīts riwayat Tirmidzi nomor 3479)

Jadi seseorang harus meminta kepada Allāh khusyuk dan ketenangan di dalam shalat dan yakin bahwasanya Allāh akan mengabulkan doa kita. Allāh tidak menerima do'a dari hati yang lalai atau setengah-setengah dalam meminta kepada Allāh: tangan menengadah ke atas, lisan mengucapkan, tetapi hati tidak ada kesungguhan atau keyakinan di dalam shalat bahwasanya Allāh akan mengabulkan do'a, maka Allāh tidak akan menerima yang demikian.

2. Mengetahui dan menyadari bahwasanya shalat adalah hal yang pertama akan di-hisab di hari kiamat.

Hal ini sebagaimana disabdakan Nabi ﷺ dalam sebuah hadits dari Abu Hurairah yang diriwayatkan oleh At-Tirmidzi di dalam Sunannya. Beliau ﷺ mengatakan,

إِنَّ أَوَّلَ مَا يُخَاسِبُ بِهِ الْعَبْدَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ عَمَلِهِ صَلَاتُهُ ۖ فَإِنْ صَلَحَتْ ۖ فَقَدْ أَفْلَحَ وَأَنْجَحَ ۖ وَإِنْ فَسَدَتْ ۖ فَقَدْ خَابَ وَخَسِرَ ۖ فَإِنْ انْتَقَصَ مِنْ فَرِيضَتِهِ شَيْءٌ ۖ قَالَ الرَّبُّ ۖ عَزَّ وَجَلَّ ۖ ۚ أَنْظَرُوا هَلْ لِعَبْدِي مِنْ تَطَوُّعٍ فَيُكْتَلَفُ مِنْهَا مَا انْتَقَصَ مِنَ الْفَرِيضَةِ؟ ثُمَّ تَكُونُ سَائِرُ أَعْمَالِهِ عَلَى هَذَا ۖ ۚ زَوَادُ الْفَرِيضَةِ ۖ وَقَالَ ۖ حَدِيثٌ حَسَنٌ

"Sesungguhnya di antara amalan-amalan seorang hamba yang pertama kali di-hisab adalah shalatnya. Apabila shalatnya baik, maka orang tersebut telah beruntung dan dia akan mendapatkan pahala. Apabila ketika di-hisab shalatnya ternyata rusak, dia tidakkhusyuk di dalam shalatnya, maka sungguh dia telah rugi. Kemudian apabila dilihat di dalam shalat lima waktunya ada kekurangan, maka Allāh mengatakan, "Lihatlah apakah hamba-Ku memiliki amalan shalat sunnah?" Maka dilengkapi dengan shalat sunnah tadi kekurangan dari shalat fardhunya."

Jadi seseorang yang ingin khusyuk di dalam shalatnya hendaklah setiap kali dia akan shalat dia menyadari dan memahami bahwasanya shalat ini adalah yang pertama kali akan di-hisab bagi seseorang di hari kiamat.

3. Menyempurnakan wudhu sebelum shalat karena wudhu adalah syarat di antara syarat-syarat sahnya shalat.

Apabila seseorang mengabuskan wudhunya untuk mengerjakan shalat fardhu maupun shalat sunnah maka hal tersebut membantu dia untuk khusyuk di dalam shalatnya. Dari 'Utsman bin Affan رضي الله عنه, beliau mengatakan, "Tidak ada seorang muslim yang menemui waktu shalat fardhu kemudian dia memperbaiki wudhunya, memperbaiki kekhusyukannya, dan memperbaiki rukuknya, kecuali shalat tersebut bisa menjadi kafarah atau penebus dosa yang dilakukan sebelumnya selama dia tidak melakukan dosa besar."

Hal di atas menunjukkan bahwa di antara cara khusyuk di dalam shalat adalah dengan mengabuskan wudhu. Apabila seseorang berwudhu ketika akan mengerjakan shalat, hendaklah dia memperbaiki wudhu'nya. Apabila wudhunya baik dan sempurna, maka diharapkan bisa menjadi sebab baginya khusyuk di dalam shalat.

4. Meletakkan tangan kanan di atas tangan kiri, kemudian meletakkan kedua tangan tadi di atas dada. Ini adalah sunnah di dalam shalat dan barangsiapa yang mengerjakannya maka akan membantu kekhusyukan di dalam shalat dan inilah yang dilakukan oleh Rasūlullāh ﷺ.

Dari Saḥl Ibnu Sa'ad رضي الله عنه, "Dahulu manusia (para sahabat Nabi) diperintahkan untuk meletakkan tangan kanan mereka di atas tangan kirinya di dalam shalatnya."

Meletakkan tangan kanan di atas tangan kiri lalu diletakkan di atas dada adalah bentuk merendahkan diri. Apabila seseorang di dalam shalatnya meletakkan tangan kanan diatas tangan kiri dan diletakkan di atas dada berarti dia sedang merendahkan diri di hadapan Allāh. Sunnahnya demikian, meskipun dia bukan termasuk rukun dan kewajiban di dalam shalat.

5. Melihat ke tempat sujud.

Melihat ke tempat sujud ketika sedang shalat akan sangat membantu seseorang khusyuk di dalam shalatnya, kecuali dalam keadaan tasyahud. Dalam keadaan tasyahud, sunnahnya adalah mata memandang ke ujung jari telunjuk. Diriwayatkan oleh Al-Hakim dari Aisyah رضي الله عنها, "Rasūlullāh masuk ke dalam Ka'bah, beliau shalat di dalam Ka'bah dan mata beliau tidak meninggalkan tempat sujudnya, sampai beliau keluar dari Ka'bah." Hal ini menunjukkan bahwasanya beliau ﷺ senantiasa melihat ke arah sujud di dalam shalat beliau, tidak melihat ke arah yang lain.

6. Mengetahui bahwasanya pahala shalat seseorang tergantung dari kekhusyukannya di dalam shalat.

Besar kecilnya pahala seseorang di dalam shalat tergantung dari kekhusyukannya di dalam shalat. Dengan mengetahui dan menyadari hal ini, diharapkan ia akan berusaha untuk khusyuk karena mengetahui bahwasanya ganjaran dan pahala yang dia dapatkan sesuai dengan kekhusyukannya di dalam shalatnya.

Diriwayatkan oleh Abu Dāwūd dari Amar ibnu Yasir رضي الله عنه, "Aku mendengar Rasūlullāh ﷺ bersabda, "Sesungguhnya seseorang selesai shalat dan tidak ditulis untuknya dari pahala kecuali hanya 1/10 dari shalatnya, 1/9, 1/8, 1/7, 1/6, 1/5, 1/4, 1/3 dan 1/2 nya."

Hal ini menunjukkan kepada kita bahwasanya pahala seseorang di dalam shalatnya tergantung dari kekhusyukannya. Semakin khusyuk shalatnya dan semakin konsentrasi di dalam shalatnya, maka semakin besar pula pahala yang ditulis baginya.

7. Mengetahui bahwasanya khusyuk adalah ruh di dalam shalat, kedudukannya seperti nyawa bagi jasad manusia sebagaimana jasad manusia tidak ada faedahnya apabila tidak memiliki ruh dan tidak memiliki nyawa.

Demikian pula shalat, khusyuk adalah ruh bagi shalat. Apabila tidak ada khusyuk di dalam shalat, maka hal itu sama seperti jasad yang tidak memiliki nyawa.

8. Isti'adzah kepada Allāh dari godaan setan

Isti'adzah adalah berlindung kepada Allāh dari godaan setan, karena setan berusaha untuk merusak shalat seseorang dan merusak kekhusyukan shalatnya. Misalnya, sebelum shalat seseorang tidak ingat suatu hal, tetapi dalam shalat banyak hal yang dia ingat. Hal seperti ini adalah was-was dari setan. Maka kita harus berlindung kepada Allāh dari godaan setan.

Oleh karena itu Allāh ﷻ berfirman,

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

"Apabila kamu membaca Al-Quran hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allāh dari syaitan yang terkutuk." (QS. An-Naḥl: 98)

Allāh juga berfirman,

وَإِنَّمَا يَنْزَغُكَ مِنَ الشَّيْطَانِ نَزْعٌ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ ۖ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

"Dan jika setan mengganguamu dengan suatu gangguan, maka mohonlah perlindungan kepada Allāh. Sesungguhnya Dialah yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui." (QS. Fushilat: 36)

Dahulu Nabi ﷺ apabila sedang shalat, maka beliau berlindung kepada Allāh ﷻ dari gangguan setan. Disebutkan di dalam hadits yang diriwayatkan oleh Abu Dawud dari Abu Saïd Al-Khudri sebagai berikut.

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَامَ مِنَ اللَّيْلِ كَبَّرَ، ثُمَّ يَقُولُ: «سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ وَتَبَارَكَ اسْمُكَ وَتَعَالَى جَدُّكَ. وَلَا إِلَهَ غَيْرُكَ»، ثُمَّ يَقُولُ: «لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، ثَلَاثًا، ثُمَّ يَقُولُ: «اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا»، ثَلَاثًا، «أَعُوذُ بِاللَّهِ السَّمِيعِ الْعَلِيمِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ مِنْ هَمْزِهِ، وَنَفْخِهِ، وَتَفْقِيهِ»، ثُمَّ يَقْرَأُ

"Dahulu Nabi ﷺ apabila shalat malam, beliau bertakbir kemudian mengatakan 'subḥānakallāhumma wa biḥamdika wa tabārakasmuka, wa ta'āla jadduka, wa lā ilāha ghairuka', kemudian mengatakan, 'lā ilāha illallāh (3x)', kemudian beliau mengatakan, 'allāhu akbar kabira (3x)' kemudian membaca, أَعُوذُ بِاللَّهِ السَّمِيعِ الْعَلِيمِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ مِنْ هَمْزِهِ، وَنَفْخِهِ، وَتَفْقِيهِ

'Aku berlindung kepada Allāh Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui dari setan yang terkutuk dari hegilaannya, kembusannya dan sihirnya."

Rasūlullāh ﷺ bersabda,

"Apa pendapat kalian seandainya ada sungai di depan rumah kalian atau rumah salah seorang diantara kalian kemudian dia mandi dari sungai tersebut 5 kali dalam sehari, apakah akan tersisa kotoran yang ada pada jasadnya?" Mereka mengatakan, "Tidak akan tersisa kotoran dari jasadnya sedikit pun."

9. Menghilangkan perkara-perkara yang bisa menyibukkan di dalam shalat.

Maksudnya, hendaklah seseorang tidak melihat kepada perkara-perkara yang bisa menyibukannya di dalam shalat. Disebutkan di dalam hadits yang diriwayatkan oleh Bukhārī dan Muslim dari Aisyah, bahwasanya Nabi shalat menggunakan khamishah yaitu sejenis pakaian yang bercorak garis-garis atau semisalnya. Beliau melihat pada tandatandanya atau garis-garis yang membuat beliau tidak khusyuk di dalam shalatnya dengan sebuah pandangan. Ketika beliau sudah selesai shalat, maka beliau berkata, "Hendaklah kalian membawa bajuku ini kepada Abu Jahm (orang yang memberikan hadiah baju tersebut), kemudian berikanlah kepadaku pakaian polos yang tidak bercorak /garis-garis Abu Jahm."

Sesungguhnya pakaian bercorak yang sebelum beliau pakai menjadikan beliau lalai di dalam shalatnya. Hadits ini adalah dalil tentang wajibnya menghindari sebuah perkara yang bisa menyibukkan atau membuat tidak konsentrasi di dalam shalat dan menjadikan seseorang lalai di dalam shalat, termasuk salah satunya pakaian yang bercorak.

10. Menyadari bahwa shalat adalah penghubung antara seorang muslim dengan Allāh. Shalat adalah pertemuan yang mulia seorang hamba dengan Allāh ﷻ. Rabb yang menguasai seluruh alam semesta, Rabb langit dan bumi dan Rabb yang ada diantara keduanya.

Hendaklah seseorang khusyuk di dalam shalatnya, sebagaimana apabila dia ingin bertemu dengan seorang penguasa, tentunya ketika di hadapan penguasa tersebut dia tidak akan melakukan perkara-perkara yang lain selain konsentrasi mendengarkan apa yang dia ucapkan. Lalu bagaimana seseorang bertemu dengan Allāh yang menguasai langit dan bumi? Maka di antara cara untuk khusyuk di dalam shalat yaitu dia menyadari bahwasanya dia sedang bertemu dengan Allāh Rabbul 'alamin.

11. Memikirkan makna-makna yang ada di dalam ayat yang dibaca di dalam shalat atau yang dia dengarkan dari imam, karena hal ini sangat berpengaruh di dalam kekhusyukan shalat seseorang.

Allāh ﷻ berfirman,

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ ۖ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

"Dan apabila dibacakan Al-Quran, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat." (QS. Al-Araf: 204)

Ini memberikan pengaruh yang besar bagi seseorang di dalam shalatnya, yaitu seseorang memahami apa yang dibaca oleh imam dan memahami apa yang dia baca sehingga seseorang akan terdorong pula untuk bisa memahami ayat-ayat Allāh ﷻ yang diturunkan oleh Allāh dalam bahasa Arab. Kalau seseorang ingin khusyuk dan memahami makna dari ayat-ayat tersebut, berarti dia harus mempelajari Bahasa Arab dengan tujuan supaya dia bisa memahami ayat-ayat Allāh ﷻ.

12. Mengingat bahwasanya kematian bisa datang sewaktu waktu, artinya mungkin saja shalat yang dia kerjakan adalah shalat yang terakhir.

Di dalam sebuah hadits hasan yang diriwayatkan oleh Ibnu Mājah dari Abu Ayyub Al-Anshari رضي الله عنه disebutkan, "Datang seseorang kepada Nabi ﷺ kemudian ia berkata, 'Wahai Rasūlullāh, ajarkan kepadaku dan ringkaskanlah.' Kemudian Beliau ﷺ di antaranya bersabda, "Apabila engkau melakukan shalat maka hendaklah engkau shalat seperti shalatnya orang yang hendak berpisah."

Hendaklah engkau shalat seperti orang yang hendak berpisah atau meninggal dunia. Maksudnya ketika dia mengetahui bahwasanya ini adalah shalat yang terakhir dan tidak ada shalat setelah itu, maka dia akan berusaha untuk khusyuk di dalam shalatnya. Di dalam hadits lain berderajat hasaan yang diriwayatkan oleh Ad-Dāyilami disebutkan,

bahwa Annas bin Mālik رضي الله عنه berkata, "Rasūlullāh ﷺ bersabda, bersada, 'Hendaklah engkau mengingat kematian di dalam shalatmu, karena sesungguhnya seseorang apabila mengingat kematian di dalam shalatnya, maka akan pantas bagi dia untuk memperbaiki shalatnya."

Artinya orang yang shalat dan dia mengingat kematian di dalam shalatnya, maka orang yang demikian akan memperbaiki shalatnya.

13. Menyadari bahwasanya khusyuk di dalam shalat adalah sebab diampuninya dosa dan sebab mendapat keridhaan Allāh di dunia maupun di akhirat.

Di dalam hadits yang diriwayatkan oleh Al-Bukhārī dan Muslim dari Abu Hurairah disebutkan bahwa Beliau (Abu Hurairah) mendengar Rasūlullāh ﷺ bersabda, "Apa pendapat kalian seandainya ada sungai di depan rumah kalian atau rumah salah seorang diantara kalian kemudian dia mandi dari sungai tersebut 5 kali dalam sehari, apakah akan tersisa kotoran yang ada pada jasadnya?" Mereka mengatakan, "Tidak akan tersisa dari kotoran jasadnya sedikit pun."

Maka yang demikian adalah permisalan dari shalat 5 waktu, sehingga Allāh ﷻ menghapus dengannya dosa-dosa seseorang; yaitu apabila dia khusyuk di dalam shalatnya.

14. Mengikuti Sunnah Nabi ﷺ di dalam mendirikan shalat, baik berupa amalan-amalan maupun ucapan-ucapan yang dibaca ketika shalat.

Allāh ﷻ berfirman,

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَذِكْرٍ

"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasūlullāh ﷺ suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allāh (dan) kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allāh." (QS. Al-Azhab: 21)

Dan Nabi ﷺ bersabda,

وَصَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُوْنِي أَصَلِّي

"Hendaklah kalian shalat sebagaimana melihat aku shalat."

Berarti di sini kita harus mempelajari bagaimana tata cara beliau shalat, mulai dari *tabhiratul ihram*, kemudian apa yang dibaca di dalam ruk'u dan sujud, bagaimana ber'tidal (bangkit berdiri setelah ruk'u), dan bagaimana duduk di antara dua sujud. Usahakan semua itu dilakukan sama dengan apa yang dilakukan oleh Rasūlullāh ﷺ.

15. Menjauhi perkara yang sia-sia, misalnya bermain-main dengan pakaiannya atau dengan sebagian anggota badannya ketika shalat, karena semua itu menjadikan seseorang tidak khusyuk di dalam shalatnya.

Menjauhi perkara-perkara yang sia-sia seperti: mengerjakan atau bermain-main dengan pakaiannya, terlalu banyak bergerak, dan lain-lainnya yang bisa menghilangkan kekhusyukan di dalam shalat.

16. Berusaha menjaga shalat sunnah yang rawatib. Hal ini termasuk perkara yang bisa membantu seseorang khusyuk di dalam shalatnya dan di antara fungsinya adalah untuk melengkapi kekurangan yang terjadi dalam shalat fardhu.

17. Sebelum shalat hendaklah seseorang menghilangkan segala perkara yang bisa menghilangkan kekhusyukannya di dalam shalat, misalnya ada beberapa urusan yang kira-kira kalau belum selesai nanti mengganggu kekhusyukan shalatnya.

Oleh karena itu Nabi ﷺ di dalam sebuah hadits beliau mengatakan:

لَا صَلَاةَ بِخُرْصَةِ الطَّعَامِ وَلَا وَهُوَ يَدَافِعُهُ الْأَخْيَارَ

"Tidak ada shalat ketika makanan telah dihidangkan, begitu pula tidak ada shalat bagi yang menahan (kencing atau buang air besar)." (Hadīts riwayat Muslim nomor 560)

Karena apabila seseorang shalat dalam keadaan lapar, maka shalatnya tidak akan khusyuk apalagi laparnya adalah lapar yang sangat.

Semoga Allāh ﷻ memberikan manfaat dari apa yang saya sampaikan dan menjadikan kita termasuk orang-orang yang khusyuk di dalam shalatnya. Wallāhu Ta'āla A'lam.

Laporan Internal



Menyusuri perjalanan Tim HSI Peduli dalam menyalurkan amanah dari para *muhsinīn*, menyadarkan kita akan banyaknya insan yang membutuhkan uluran tangan kita. HSI Peduli sebagai jembatan bagi para *muhsinīn* yang dianugerahi kelebihan rezeki, memiliki program-program sosial untuk membantu sesama.

Salah satu program HSI Peduli adalah Program Internal yang ditujukan untuk membantu peserta aktif HSI AbdullahRoy yang memenuhi kriteria sebagai penerima bantuan. Program-program tersebut berupa Bantuan Kesehatan, Bantuan Dhuafa, Bantuan Duka, dan Bantuan Tali Asih Admin. Sedangkan untuk bantuan pendidikan, HSI Peduli menyalurkannya dalam bentuk Bantuan Pendidikan Diniyyah dan Beasiswa Tahfidz kepada para siswa dari keluarga peserta aktif HSI AbdullahRoy yang berprestasi namun kurang mampu secara ekonomi. Berikut adalah laporan penerima manfaat dalam Program Internal HSI Peduli periode bulan Mei-Juli 2019.



364

Program:
Bantuan Tali Asih admin

Verifikatur Lapangan:
Muhammad Agung Prabowo
(ARN182-28144)

Sebagai bentuk kasih sayang terhadap hamba-hambaNya, Allāh ﷻ memberikan ujian bagi siapa saja yang dikehendakiNya. Demikian pula kepada Bapak Samson (ARN172), salah seorang Admin HSI AbdullahRoy yang berdomisili di Sukoharjo, Jawa Tengah. *Qadarullāh* Allāh ﷻ tengah mengujinya dengan rasa sakit dan sesak napas akibat pembengkakan jantung sehingga harus mendapat perawatan selama beberapa hari di rumah sakit.

Alhamdulillahilladzi binī'matihi tatimmush shālihāt, dana bantuan Tali Asih Admin HSI Peduli dapat disalurkan kepada beliau pada tanggal 5 Mei 2019 sebesar Rp1.000.000,00. Semoga bantuan tersebut dapat membantu meringankan beban Bapak Samson dan semoga Allāh ﷻ memberi kesembuhan yang tiada sakit sesudahnya.



380

Program:
Bantuan Dhuafa

Verifikatur Lapangan:
Pipin Anggoro Kasih (ART172-05159)

Ketika kehidupan rumah tangga yang diharapkan kokoh ternyata harus berakhir di tengah jalan, sebagai hamba yang lemah, wajar jika diliputi kesedihan. Namun, semua itu adalah bagian dari takdir Allāh ﷻ yang dengan izin-Nya akan memberikan hikmah kebaikan. Hanya keridhaan, kesabaran, tawakal, dan rasa syukur yang menjadi penguat diri dalam mengarungi hidup, berjuang membesarkan buah hati.

Ukhtuna Yani (ART 171) adalah seorang *single-parent* dengan empat orang anak. Dalam kesendirian beliau harus mengurus sekaligus menafkahi anak-anaknya. Berbekal semangat dan pengharapan hanya kepada Allāh Ta'ālā, berbagai usaha beliau lakukan untuk bisa mencukupi biaya sehari-hari, termasuk biaya sekolah juga sewa

rumah. Mulai dari bekerja di bengkel bubut, menjahit, dan berjualan *online*. Di tengah kesulitannya, beliau sangat bersyukur tinggal di lingkungan yang baik dan dekat dengan sekolah anak-anaknya, dengan sewa yang relatif murah. Namun *qadarullāh* biaya kontrakan harus dibayarkan dua tahun di muka, sedangkan beliau baru saja melunasi tunggakan riba setelah mengetahui hukumnya.

Alhamdulillah dengan izin Allāh ﷻ, tim HSI Peduli dapat menyalurkan bantuan kepada beliau pada tanggal 15 Juli 2019 sebesar Rp5.000.000,00 dari dana zakat.



383

Program:
Bantuan Dhuafa

Verifikatur Lapangan:
Adityawan (ARN182-30010)

Ukhtunā Yunita adalah seorang ibu rumah tangga yang berdomisili di Purwokerto. Peserta HSI ART182 ini menempati sebuah rumah kontrakan bersama suami dan ketiga anaknya. Suaminya bekerja dengan membuka usaha bengkel di depan rumah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga.

Penghasilan dari usaha bengkel ini *alhamdulillah* dapat menutupi kebutuhan sehari-hari. Namun *qadarullāh* keluarga kecil ini belum mampu menyisihkan dana untuk melunasi utang-utangnya yang kian bertambah. Mereka mulai

berutang ketika dihadapkan pada masalah pembiayaan pengobatan orang tua di saat usaha bengkel baru saja dimulai. Belum lagi ditambah beban tunggakan kontrakan, perbaikan listrik yang digunakan untuk usaha, pelunasan biaya pendidikan anak, dan yang lainnya.

Alhamdulillah dengan izin Allāh ﷻ, tim HSI Peduli dapat menyalurkan bantuan kepada beliau pada tanggal 24 Mei 2019 sebesar Rp5.000.000,00 dari dana zakat.



408

Program:
Bantuan Tali Asih Admin HSI

Verifikatur Lapangan:
Anatasia Ersam (ART171-03009)

Salah satu kebahagiaan seorang hamba adalah ketika dikaruniai Allāh ﷻ dengan amanah berupa kehamilan dan kelahiran anak yang shalih dan shalihah. Kebahagiaan itu pun dirasakan *Ukhtunā* Tiefsa, seorang peserta HSI ART181 yang juga menjadi admin HSI AbdullahRoy pada angkatan ART182.

Alhamdulillah seorang bayi mungil yang telah ditunggu kehadirannya dengan rasa syukur dan penuh suka cita, telah lahir dengan sehat dan selamat pada hari Jum'at, 10 Mei 2019, di RS Trimitra, Cibinong.

Alhamdulillahilladzi binī'matihi tatimmush shālihāt, HSI Peduli telah menyalurkan bantuan Tali Asih Admin untuk beliau berupa dana sebesar Rp1.000.000,00 pada tanggal 16 Mei 2019. Semoga Allāh ﷻ memberikan kesehatan bagi ibu dan bayinya, serta menjadikan putra-putrinya keturunan yang *shālih* dan *shālihah*.



409

Program:
Bantuan Dhuafa

Verifikatur Lapangan:
Syamsu Hidayanti (ART161-0644)

Dunia merupakan tempat persinggahan sementara, tempat memupuk bekal untuk menghadapi perjalanan panjang di akhirat. Ujian datang silih berganti mengiringi setiap putaran rodanya. Dalam sabar dan syukur berbalut pakaian taqwa setiap insan yang mengaku beriman berlomba-lomba untuk menggapai derajat tertinggi di sisi Allāh ﷻ.

Ibu Liana, peserta HSI AbdullahRoy angkatan ART172 yang berdomisili di Bekasi, *qadarullāh* sedang mendapat ujian dari Allāh ﷻ melalui sang suami yang menderita infeksi saluran paru-paru. Akibatnya suami yang merupakan tulang punggung keluarga harus kehilangan pekerjaannya pada awal

tahun ini. Sejak itu, kondisi keuangan keluarga mulai menurun. Beberapa tanggungan termasuk biaya pendidikan ketiga putra-putrinya terpaksa harus tertunggak.

Alhamdulillah suami beliau masih bisa bekerja *freelance* meskipun pendapatannya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja. *Alhamdulillah* dengan izin Allāh ﷻ, Tim HSI Peduli dapat menyalurkan bantuan kepada beliau pada tanggal 3 Juli 2019 sebesar Rp5.000.000,00. Semoga bantuan ini bisa sedikit meringankan beban kesulitan keluarga beliau.



410

Program:
Bantuan Dhuafa

Verifikatur Lapangan:
Irawan Antarendriya Handoyo
(ARN152-0659)

Bapak Nurul Chambali, pria berusia 38 tahun yang berdomisili di Kabupaten Malang ini awalnya hanyalah pekerja serabutan yang tidak memiliki penghasilan tetap. Peserta ARN191 ini terkadang kesulitan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, apalagi untuk membayar kekurangan tunggakan sewa rumah.

Alhamdulillah, beberapa bulan lalu beliau memperoleh pekerjaan tetap sebagai karyawan di sebuah toko sepeda. Meskipun upah yang diperoleh

masih di bawah UMP, penghasilan tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari istri dan ketiga anaknya. Namun, beliau memiliki tunggakan sewa rumah yang sudah jatuh tempo, sedangkan beliau belum mampu menyisihkan penghasilan untuk melunasinya.

Alhamdulillah, pada tanggal 3 Mei 2019 atas izin Allāh ﷻ, Tim HSI Peduli mendapat kemudahan untuk menyalurkan bantuan kepada Bapak Nurul Chambali sebesar Rp5.000.000,00.



432

Program:
Bantuan Kesehatan

Verifikatur Lapangan:
Muhammad Zainudin Lubis
(ARN182-44180)

Memiliki anak-anak yang tumbuh sehat baik jasmani maupun rohani adalah keinginan setiap orang tua. Akan tetapi, ada kalanya keinginan ini tidak selaras dengan kehendak-Nya. Tidak sedikit orang tua yang dikaruniai anak-anak 'spesial', yang dengannya Allāh ﷻ jadikan *wasilah* pahala kesabaran yang kelak dengan izin-Nya akan berbuah Surga.

Salah seorang penerima karunia ini adalah *Akhūnā* Zaenal, peserta HSI AbdullahRoy angkatan 182. *Qadarullāh*, semenjak usia dua bulan, anak pertamanya rentan mengalami berbagai macam infeksi akibat kekurangan komponen kekebalan tubuh bawaan (*imunodefisiensi primer*). Berdasarkan hasil diagnosis dokter, satu-satunya upaya yang bisa dilakukan adalah memberikan antibodi (*immunoglobulin intravena*) yang rutin dilakukan setiap 3-4 pekan sekali seumur hidupnya. Selain itu, Adik kecil yang kini berusia delapan

tahun ini harus terus menggunakan tabung oksigen setiap harinya. Biaya pengobatan tersebut bisa mencapai dua kali lipat dari pendapatan *Akhūnā* Zaenal setiap bulannya.

Meskipun demikian, tidak ada bekas kesedihan dan kesusahan sedikit pun dalam raut wajah pria yang berdomisili di Bogor ini. Hanya kesabaran dan keikhlasan yang terpancar darinya. Mungkin karena itulah Allāh ﷻ senantiasa membukakan jalan sehingga atas kemudahan-Nya beliau bisa membiayai pengobatan putra pertamanya tersebut.

Pada tanggal 3 Juni 2019 atas izin Allāh ﷻ, tim HSI Peduli mendapat kemudahan untuk menyalurkan bantuan kepada *Akhūnā* Zaenal sebesar Rp8.500.000,00. Semoga dapat membantu meringankan biaya pengobatan putra beliau. *Āmīn Allāhumma Āmīn*.



439

Program:
Bantuan Tali Asih Admin HSI

Verifikatur Lapangan:
Siti Ariyah (ART171-08120)

Sudah menjadi ketentuan-Nya bahwa hidup manusia akan diuji dengan kebahagiaan maupun kesedihan dengan perkara yang disukai maupun tidak disukai. Namun dalam setiap ujian dan cobaan tersebut akan selalu ada hikmah dan kebaikan. Beberapa waktu yang lalu, tim HSI Peduli menerima kabar bahwa suami dan anak dari *Ukhtunā* Fini, *qadarullāh* mengalami kecelakaan lalu lintas. Beliau merupakan peserta HSI AbdullahRoy angkatan

ART161 yang juga memegang amanah dalam jajaran kepengurusan HSI.

Alhamdulillah, dengan izin dan kemudahan dari Allāh ﷻ, pada tanggal 21 Mei 2019 tim HSI Peduli dapat menyalurkan dana bantuan Tali Asih kepada *Ukhtuna* Fini sebesar Rp1.000.000,00. Semoga bantuan ini dapat meringankan beliau, dan semoga Allāh ﷻ segera mengganti duka dan kesabaran dengan nikmat yang lebih baik.



453

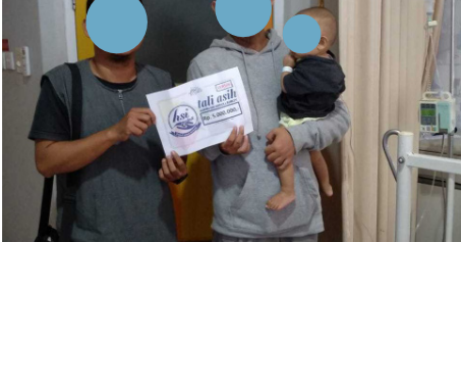
Program:
Bantuan Duka

Verifikatur Lapangan:
Sunarti Syamsiar (ART172-29031)

Innā lillāhi wa innā ilaihi rāji'ūn. Semua yang ada di muka bumi ini adalah milik Allāh ﷻ dan hanya kepada-Nya semua akan kembali. Segala sesuatu terjadi sesuai ketentuan yang Allāh ﷻ tetapkan. Tidak ada satu pun yang terjadi kecuali atas kehendak-Nya.

Berita duka datang dari Ibu Murti (ART134) di Makassar, Sulawesi Selatan. Ibu dari tujuh orang anak ini telah kehilangan putra kedua beliau yang berusia 17 tahun yang meninggal akibat kecelakaan di Tol Cipali pada tanggal 21 Mei 2019 silam.

Dengan izin dan kemudahan dari Allāh ﷻ, dana Bantuan Duka dari HSI Peduli dapat disalurkan kepada Ibu Murti pada tanggal 24 Mei 2019 sebesar Rp1.000.000,00. Segenap keluarga besar HSI AbdullahRoy turut berbelasungkawa, semoga ananda mendapatkan *husnul khātimah* dan keluarga yang ditinggalkan diberikan kesabaran serta keikhlasan.



506

Program:
Tali Asih Admin

Verifikatur Lapangan:
Deddy Adhiyaksa (ARN182-33056)

Kehidupan dunia adalah ladang ujian yang seharusnya bisa mendekatkan hamba-Nya kepada Sang Maha Pencipta. Tidak seorang manusia pun di dunia ini yang luput dari ujian berupa kelebihan atau pun kekurangan, kesenangan maupun kesedihan, sehat maupun sakit.

Begitu juga yang dialami oleh saudara kita, Dona, peserta ARN152 yang juga aktif pada kepengurusan HSI Peduli. Putra kedua beliau, Yahya, yang masih berusia satu tahun sedang mendapatkan perawatan di rumah sakit karena gejala infeksi paru-paru yang dideritanya.

Alhamdulillah dengan izin Allāh ﷻ, Tim HSI peduli dapat menyalurkan bantuan Tali Asih kepada *Akhūnā* Dona pada tanggal 30 Mei 2019 sebesar Rp5.000.000,00. Semoga bantuan ini dapat meringankan beliau dan semoga Allāh ﷻ mengangkat penyakit ananda Yahya dan diberikan kesembuhan dengan tiada sakit sesudahnya.

Rekening Donasi Yayasan HSI AbdullahRoy

Jazākumullāhu khairan kepada para *muhsinin* dan *muzakki* yang telah mempercayakan penyaluran hartanya kepada HSI Peduli, juga kepada segenap pihak dari Tim HSI Peduli atas kerja kerasnya menyalurkan amanah dari para *muhsinin*. Semoga Allāh memberikan ganjaran atas apa yang telah diberikan dan keberkahan atas apa yang telah dikeluarkan. Kami mengajak para *muhsinin* untuk berperan serta dalam menyalurkan zakat, infak, dan sedekahnya melalui Yayasan HSI AbdullahRoy. Silakan salurkan harta terbaik Antum melalui rekening-rekening di bawah ini.

Bank Syariah Mandiri
Cabang Cakung, Jakarta Timur

OPERASIONAL

7109713408

a.n. HSI ABDULLAHROY

WAQAF/PEMBANGUNAN

7109813405

a.n. HSI ABDULLAHROY WAQAF

SOSIAL

7109913407

a.n. HSI ABDULLAHROY PEDULI

ZAKAT

7116874231

a.n. HSI ABDULLAHROY ZAKAT

PERJALANAN MENEMBUS PINTU LANGIT

Penulis: Fauziana

Peristiwa isra' mi'raj adalah mukjizat besar dan merupakan tanda kenabian yang sangat jelas. Selain itu, peristiwa isra' mi'raj ini merupakan kekhususan yang hanya terjadi pada Nabi kita Muhammad ﷺ yang tidak pernah terjadi pada nabi dan rasul sebelumnya.



Sebelum Isra' Mi'raj

Sebelum terjadinya peristiwa isra' dan mi'raj, ada beberapa peristiwa menyedihkan yang terjadi pada kehidupan Rasūlullāh ﷺ. Pertama, kematian Abu Thalib; sang paman yang selalu melindungi dan menolong Rasūlullāh ﷺ dalam menghadapi orang-orang kafir. Kedua, kematian Khadijah رَضِيَ اللهُ عَنْهَا, istri yang selalu setia mendampingi, membantu, serta mendukung dakwah beliau ﷺ.

Kepergian dua orang terkasih meninggalkan beliau dalam kesunyian. Para ulama menamai tahun tersebut dengan *'amul hazn* (tahun duka cita), untuk menggambarkan rasa pilu yang beliau rasakan. Ditambah lagi hijrahnya sebagian sahabatnya ke negeri Habasyah berkali-kali dalam rangka menyelamatkan agamanya. Beliau ﷺ pun sempat pergi ke Thaif dalam rangka menyeru penduduknya untuk beriman, menerima Islam, dan menjadi penolong agama Allah ﷻ. Namun mereka menolaknya dan menolak ajarannya.

Dalam situasi penuh duka dan kesedihan inilah, Allah ﷻ memuliakannya dengan mukjizat isra' mi'raj. Kepada beliau ﷺ diperlihatkan tanda-tanda kekuasaan Allah yang luar biasa. Tiada lain untuk meringankan jiwanya yang sedang terluka, mengobati hatinya yang tengah berduka, dan menguatkan batinnya bahwa Allah memiliki kekuasaan yang tak terhingga untuk menolongnya di dalam berdakwah. Kekecewaan datang berimpitan dengan kesedihan, namun Allah ﷻ lapangkan dada beliau untuk bangkit dan kembali berjalan.

Perjalanan Isra' Mi'raj

Di dalam surah Al-Isra' ayat pertama kata "asra" berarti melakukan perjalanan pada malam hari. Ada yang menambahkan bahwa yang dimaksud adalah melakukan perjalanan pada awal malam, ada juga yang mengatakan pada akhir malam. Adapun isra' yang dilakukan oleh Rasūlullāh ﷺ adalah melakukan perjalanan pada malam hari dari Masjidil Harām ke Masjidil Aqsha. Adapun mi'raj berasal dari kata yang artinya naik. Mi'raj adalah alat yang digunakan untuk naik. Mi'raj Rasūlullāh ﷺ adalah naik dari bumi ke langit melewati lapis langit sampai pada langit ketujuh.

Secara umum, kisah menakjubkan isra' mi'raj ini disebutkan oleh Allah ﷻ di dalam Al-Qur'an dalam firman-Nya,

سُبْحَانَ الَّذِي أَسْرَى بِعَبْدِهِ لَيْلًا مِنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ الْأَقْصَى الَّذِي بَارَكْنَا خَلْقَهُ لِيُرِيدَهُ مِنْ بَيْنِ أَيْدِيَّا إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

"Mahasuci Allah, yang telah memperjalankan hamba-Nya pada suatu malam dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsha yang telah Kami berkahi sekelilingnya, agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) Kami. Sesungguhnya Dia Maha Mendengar lagi Maha Melihat." (QS. Al-Isra': 1)

"Pada pintu langit ketujuh, aku bertemu dengan Ibrahim. Beliau sedang menyandarkan punggungnya ke Baitul Ma'mur. Setiap hari, tujuh puluh ribu malaikat masuk ke Baitul Ma'mur dan mereka tidak kembali lagi."

Salah satu hadits shahih yang menyebutkan kisah ini adalah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim di dalam kitab Shahih-nya dari Anas bin Malik رَضِيَ اللهُ عَنْهُ. Dari Anas bin Malik رَضِيَ اللهُ عَنْهُ bahwa Rasūlullāh ﷺ bersabda, "Didatangkan kepadaku Buraq – yaitu hewan putih yang panjang, lebih besar dari keledai dan lebih kecil dari baghal. Dia meletakkan telapak kakinya di ujung pandangannya (maksudnya: langkahnya sejauh pandangannya). Kemudian aku pun menungganginya sampai tiba di Baitul Maqdis. Lantas aku mengikatnya di tempat yang digunakan untuk mengikat tunggangan para Nabi. Selanjutnya aku masuk ke masjid dan shalat dua rakaat, kemudian aku keluar. Setelah itu, Jibril رَضِيَ اللهُ عَنْهُ mendatangi dengan membawa bejana berisi khmar dan bejana berisi air susu. Aku memilih bejana yang berisi air susu. Jibril berkata, 'Engkau telah memilih (yang sesuai) fitrah.'

Kemudian Jibril naik bersamaku ke langit (yang pertama) dan Jibril meminta agar pintu dibuka. Dikatakan (kepadanya), 'Siapa engkau?' Dia menjawab, 'Jibril.' Dikatakan lagi, 'Siapa yang bersamamu?' Dia menjawab, 'Muhammad.' Dikatakan, 'Apakah dia telah diutus?' Dia menjawab, 'Dia telah diutus.' (Pintu langit) dibukakan untuk kami, dan aku bertemu dengan Nabi Adam. Beliau menyambutku dan mendoakan kebaikan untukku. Kemudian kami naik ke langit kedua, lalu Jibril رَضِيَ اللهُ عَنْهُ meminta dibukakan pintu, maka dikatakan (kepadanya), 'Siapa engkau?' Dia menjawab, 'Jibril.' Dikatakan lagi, 'Siapa yang bersamamu?' Dia menjawab, 'Muhammad.' Dikatakan, 'Apakah dia telah diutus?' Dia menjawab, 'Dia telah diutus.' (Pintu langit kedua) pun dibukakan bagi kami, dan aku bertemu dengan Nabi 'Isa bin Maryam dan Yahya bin Zakariya رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا. Beliau berdua menyambutku dan mendoakan kebaikan untukku. Begitu seterusnya Jibril naik bersamaku ke langit ketiga, keempat, kelima, keenam sampai ketujuh dan Jibril meminta dibukakan pintu, maka dikatakan (kepadanya), 'Siapa engkau?' Dia menjawab, 'Jibril.' Dikatakan lagi, 'Siapa yang bersamamu?' Dia menjawab, 'Muhammad.' Dikatakan, 'Apakah dia telah diutus?' Dia menjawab, 'Dia telah diutus.' (Pintu langit ketiga) dibukakan bagi kami, dan aku bertemu dengan Yusuf رَضِيَ اللهُ عَنْهُ yang beliau telah diberi separuh dari kebagusan (wajah). Beliau menyambutku dan mendoakan kebaikan untukku.

Pada pintu langit keempat, aku bertemu dengan Idris رَضِيَ اللهُ عَنْهُ. Beliau menyambutku dan mendoakan kebaikan untukku. Pada pintu langit kelima, aku bertemu dengan Harun رَضِيَ اللهُ عَنْهُ. Beliau menyambutku dan mendoakan kebaikan untukku. Pada pintu langit keenam, aku bertemu dengan Musa. Beliau menyambutku dan mendoakan kebaikan untukku. Pada pintu langit ketujuh, aku bertemu dengan Ibrahim. Beliau sedang menyandarkan punggung nya ke Baitul Ma'mur. Setiap hari, tujuh puluh ribu malaikat masuk ke Baitul Ma'mur dan mereka tidak kembali lagi. Kemudian Ibrahim pergi bersamaku ke Sidratul Muntaha. Ternyata daun-daunnya seperti telinga-telinga gajah dan buahnya seperti tempayan besar. Tatkala dia diliputi oleh perintah Allah ﷻ, diapun berubah sehingga tidak ada seorangpun dari makhluk Allah ﷻ yang sanggup menggambarkan keindahannya.

Lalu Allah ﷻ mewahyukan kepadaku apa yang Dia wahyukan. Allah ﷻ mewajibkan kepadaku 50 shalat sehari semalam. Kemudian aku turun menemui Musa 'alaih salam. Lalu dia bertanya, 'Apa yang Rabb-mu wajibkan bagi umatmu?' Aku menjawab, '50 shalat.' Dia berkata, 'Kembalilah kepada Rabb-mu dan mintalah keringanan karena sesungguhnya umatmu tidak akan sanggup. Sesungguhnya aku telah menguji dan mencoba Bani Israel.' Beliau bersabda, 'Aku pun kembali kepada Rabb-ku seraya berkata, 'Wahai Rabb-ku, ringankanlah bagi umatku.' Maka dikurangi dariku 5 shalat. Kemudian aku kembali kepada Musa dan aku berkata, 'Allah ﷻ mengurangi untukku 5 shalat.' Dia berkata, 'Sesungguhnya umatmu tidak akan mampu mengerjakannya, maka kembalilah kepada Rabb-mu dan mintalah keringanan.'

Aku terus-menerus pulang-balik antara Rabb-ku Tabaraka wa Ta'ala dan Musa رَضِيَ اللهُ عَنْهُ, sampai pada akhirnya Allah ﷻ berfirman, 'Wahai Muhammad, sesungguhnya ini adalah 5 shalat sehari-semalam. setiap Shalat (bernilai pahala) 10, maka semuanya (bernilai) 50 shalat. Barang siapa yang meniatkan kejelekan lalu dia tidak mengerjakannya, maka tidak ditulis (dosa baginya) sedikit pun. Jika dia mengerjakannya, maka ditulis (baginya) satu kejelekan.' Kemudian aku turun sampai aku bertemu dengan Musa رَضِيَ اللهُ عَنْهُ seraya aku ceritakan hal ini kepadanya. Dia berkata, 'Kembalilah kepada Rabb-mu dan mintalah keringanan,' maka aku pun berkata, 'Sungguh aku telah kembali kepada Rabb-ku sampai aku pun malu kepada-Nya.'" (HR. Muslim 162. Untuk lebih lengkapnya, silahkan merujuk ke kitab Shahih Bukhari – hadits nomor 2968 dan 3598 – dan Shahih Muslim nomor 162-168 serta kitab-kitab hadits lainnya yang menyebutkan kisah ini. Terdapat pula tambahan riwayat tentang kisah ini yang tidak disebutkan dalam hadits di atas.)

Sikap Kaum Quraisy Terhadap Isra' Dan Mi'raj

Rasūlullāh ﷺ keluar pada pagi hari ke tempat berkumpulnya kaum Quraisy. Ketika Abu Jahal sudah datang, Rasūlullāh ﷺ menceritakan pengalangan perjalanan isra' mi'raj yang terjadi padanya. Abu Jahal berkata, "Wahai Bani Ka'b bin Lu'aiy, kemarilah." Setelah kaum kafir Quraisy berkumpul – sebagaimana terdapat di dalam Musnad Imam Ahmad; dari Ibnu 'Abbas رَضِيَ اللهُ عَنْهُ – Rasūlullāh ﷺ bersabda menceritakan kepada manusia tentang peristiwa isra'. Mereka bertanya, "Ke mana?" Beliau menjawab, "Ke Baitul Maqdis." Mereka berkata, "Kemudian pagi ini kamu sudah berada di tengah-tengah kami lagi?" Beliau menjawab, "Iya."

Ibnu Abbas berkata, "Ada yang bertepuk tangan. Ada juga yang meletakkan tangannya di kepala karena merasa heran dengan pernyataan yang diklaimnya." Mereka bertanya lagi, "Apakah kamu mampu menggambarkan kepada kami Masjid Al-Aqsha itu?" karena di antara mereka ada yang pernah mengunjungi wilayah tersebut dan melihat masjidnya. Rasūlullāh ﷺ berkata, "Aku pun mengambarkannya, hingga aku sedikit bimbang tentang gambarannya. Tiba-tiba aku diperlihatkan masjid itu dengan jelas seakan-akan diletakkan di depan rumah Uqail, maka aku pun menyebutkan semua ciri-cirinya sambil melihat bangunan tersebut."Ibnu Abbas berkata, "Adapun tentang ciri-ciri tersebut, aku tidak hafal." Maka mereka pun berkata, "Adapun ciri-cirinya (begitu benar – semua benar)." (HR. Ahmad di dalam Musnad-nya, tahqiq Ahmad Syakir, 4:293, no. 2820, sanad hadits ini sahih. Disebutkan juga oleh Al-Haitsami di dalam Majma' Az-Zawaid, 1:64-65).

Sikap Kaum Muslimin Terhadap Berita Isra' Mi'raj

Bagaimana sikap kaum muslimim terhadap peristiwa isra' mi'raj yang diceritakan oleh Rasūlullāh ﷺ? Beberapa perawi menyebutkan bahwa orang yang lemah imannya menjadi murtad dengan meninggalkan agamanya karena hati dan akal mereka tidak sanggup menerima hal ini. Mereka tidak percaya karena belum mampu memahaminya. Kemudian kepada mereka ini Allah ﷻ menurunkan firman-Nya,

وَإِذْ قُلْنَا لَكَ إِنَّ رَبَّكَ أَحَاطَ بِالنَّاسِ وَمَا جَعَلْنَا الرُّؤْيَا الَّتِي أَرَيْنَاكَ إِلَّا فِتْنَةً لِلنَّاسِ وَالشَّجَرَةَ الْمَلْعُونَةَ فِي الْقُرْآنِ وَنُخَوِّفُهُمْ فَمَا يَزِيدُهُمْ إِلَّا ظُلْمًا كَيْفِي

"Dan (ingatlah), ketika kami wahyukan kepadamu, 'Sesungguhnya (ilmu) Rabb-mu meliputi segala manusia.' Kami tidak menjadikan mimpi yang telah kami perlihatkan kepadamu melainkan sebagai ujian bagi manusia dan (begitu pula) pohon kayu yang terkutuk dalam Al-Qur'an. Dan kami menakut-nakuti mereka, tetapi yang demikian itu hanyalah menambah besar kedurhakaan mereka." (QS. Al-Isra': 60)

Adapun kaum mukminin lainnya – Allah lapangkan dadanya dan Allah terangi hatinya – sehingga mereka tetap teguh dalam iman dan membenarkan Rasūlullāh ﷺ. Orang yang terdepan dalam hal ini adalah Abu Bakar رَضِيَ اللهُ عَنْهُ.

Kapan Terjadinya Peristiwa Isra' Mi'raj?

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah rahimahullah mengatakan, "Tidak ada dalil yang tegas yang menyatakan terjadinya isra' mi'raj pada bulan tertentu, sepuluh hari tertentu, atau ditegaskan pada tanggal tertentu. Bahkan sebenarnya para ulama berselisih pendapat mengenai hal ini; tidak ada yang bisa menegaskan waktu pastinya." (Zad Al-Ma'ad, 1:57-58)

Ibnu Hajar rahimahullah berkata, "Ada perbedaan pendapat di kalangan salaf sesuai dengan perbedaan riwayat yang ada tentang isra' dan mi'raj. Di antara mereka ada yang berpendapat bahwa Isra' dan Mi'raj terjadi dalam malam yang sama, beliau ﷺ menjalaninya dalam keadaan sadar dengan jasad dan ruhnya, dan peristiwa ini terjadi setelah beliau diangkat menjadi nabi – ini adalah pendapat mayoritas ulama hadits, ulama fikih, dan ulama aqidah. Pendapat ini diperkuat dengan riwayat-riwayat yang sahih, yang tidak mungkin bisa ditolak." (Fath Al-Bari, 7:197)

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah rahimahullah berkata, "Tidak ada seorang pun ulama kaum muslimin yang menyatakan bahwa malam isra' memiliki keutamaan dari malam lainnya, lebih-lebih dari malam Lailatul Qadar. Begitu pula para sahabat dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik tidak pernah mengkhususkan malam Isra untuk perayaan-pengayaan tertentu dan mereka pun tidak menyebutkannya. Oleh karena itu, tidak diketahui tanggal pasti malam Isra tersebut." (Zad Al-Ma'ad, 1:57-58) Syaikh Musthafa Al-'Adawi hafizhullah juga menerangkan bahwa tidak ada dalil dari Rasūlullāh ﷺ, dari para sahabat, maupun dari imam empat mazhab bahwa beliau ﷺ merayakan isra' mi'raj. Selain itu, juga terdapat perselisihan pendapat tentang tanggal terjadinya malam isra' mi'raj. (Lihat At-Tashil li Ta'wil At-Tanzil: Tafsir An-Nahl – Al-Isra', hlm. 326)

Dari berbagai penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Malam isra' mi'raj tidak diketahui secara pasti tanggal terjadinya. Banyaknya perselisihan di kalangan para ulama (bahkan para sahabat) dalam penentuan hal ini merupakan dalil yang sangat jelas bahwa mereka tidaklah menaruh perhatian yang besar tentang waktu terjadinya. Jika waktu terjadinya saja tidak disepakati, bagaimana mungkin bisa dilakukan perayaan isra' mi'raj?

2. Dari sisi syariat, perayaan ini juga tidak memiliki landasan. Seandainya perayaan tersebut adalah bagian dari syariat Allah ﷻ, maka pasti akan dikerjakan oleh Nabi ﷺ dan para sahabatnya, atau minimal beliau sampaikan kepada umatnya. Seandainya beliau ﷺ dan para sahabat mengerjakannya atau menyampaikannya, maka ajaran tersebut akan sampai kepada kita.

3. Tatkala tidak ada sedikit pun dalil tentang hal tersebut, maka perayaan isra' mi'raj bukan bagian dari ajaran Islam. Jika dia bukan bagian dari agama Islam, maka kaum muslimin tidak boleh beribadah dan bertaqarrub kepada Allah ﷻ dengan perbuatan tersebut. Bahkan, mengerjakannya termasuk perbuatan bid'ah yang tercela.

Referensi:

- *Perjalanan Hidup Rasul yang Agung Muhammad ﷺ dari Kelahiran Hingga Detik-Detik Terakhir*. Syaikh Shafiyurrahman Al-Mubarakfuri. Penerjemah: Hanif Yahya. 2005 M. Jakarta: Darul Haq.
- <https://rumaysho.com/20327-faedah-sirah-nabi-sikap-abu-bakar-dalam-menerima-berita-isra-mikraj.html>
- <https://aridasahputra.blogspot.com/2012/06/isra-miraj-kaum-muslimin-dan-kafir.html?m=1>
- <https://rumaysho.com/20139-faedah-sirah-nabi-peristiwa-isra-mikraj.html>
- <https://rumaysho.com/354-perayaan-isra-miraj-27-rajab-dalam-tinjauan.html>
- <https://muslim.or.id/9377-kisah-isra-miraj.html>

RUBRIK KABAR KBM

Admin, siapa peserta HSI yang tak kenal dengan jabatan ini? Setiap peserta kelas belajar online HSI pasti berinteraksi dengannya setiap hari, karena admin selalu memposting materi, mengingatkan pembukaan evaluasi, dan mengingatkan para peserta untuk murajaah dan mengerjakan evaluasi.

Perlu diketahui bahwa seluruh grup diskusi dan materi HSI AbdullahRoy adalah di bawah kendali para admin dan *musyrif/musyrifah*. Di atasnya ada koordinator/penanggung jawab. Semuanya bertugas memastikan kegiatan belajar mengajar di grup-grup belajar online HSI AbdullahRoy berjalan dengan lancar.

Meskipun setiap peserta selalu berurusan dengan admin, nampaknya tidak semua peserta mengenal apa tugas dan fungsi seorang admin. Tulisan ini mengangkat momentum penerimaan peserta dan admin angkatan 201 yang baru saja usai dilaksanakan dan sudah memasuki silsilah pertama.

Simak selengkapnya.



Di Balik Meja Admin

Reporter: Linda Ummu Fathan

Penerimaan Admin AR201

Penerimaan angkatan baru dalam kelas belajar *online* HSI AbdullahRoy dilakukan dua kali dalam setahun. Dalam setiap angkatan, dibutuhkan admin yang berperan mengurus grup belajar yang baru.

Dua bulan sebelum dibuka penerimaan angkatan baru, Divisi KBM HSI telah membentuk Panitia Seleksi Admin untuk angkatan 201. Panitia Seleksi mengajak para peserta HSI yang sudah belajar di angkatan sebelumnya untuk berpartisipasi mendaftarkan diri sebagai calon admin bagi angkatan yang baru.

Sejak bulan Oktober 2019, proses penerimaan calon admin untuk angkatan 201 telah dimulai. Melalui *broadcast message* ke seluruh grup diskusi, terdapat ada 174 orang ART dan 224 orang ARN yang menyatakan kesediaannya menjadi admin melalui *Google Form*.

Dari jumlah tersebut, terdapat 39 orang yang tidak lolos seleksi awal administrasi dari kelompok ART. Umumnya karena tidak memenuhi syarat berupa nilai dan batas angkatan, sehingga tersisa 135 orang yang bisa melanjutkan ke tahap berikutnya. Sedangkan untuk ARN, sebanyak 84 orang tidak lulus persyaratan awal dan sebagian mengundurkan diri sehingga terdapat 140 orang yang bisa lanjut ke tahap berikutnya.

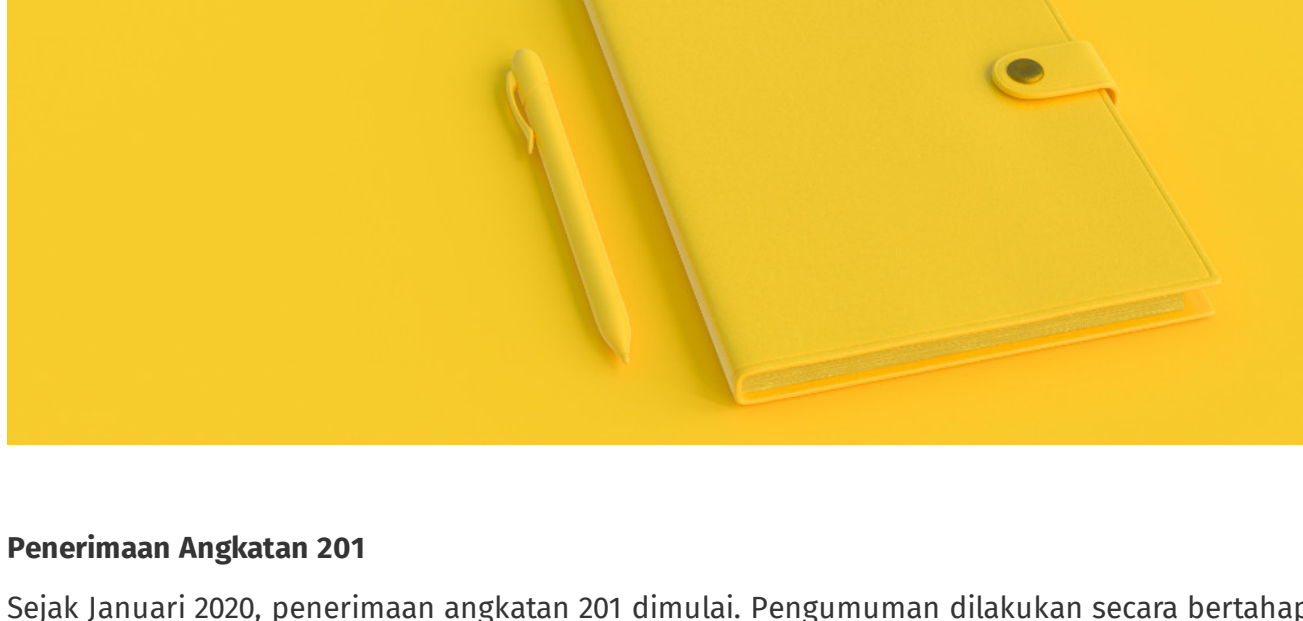
Ada yang baru dalam proses seleksi admin 201 ini, yaitu ketika masa pelatihan di grup WA, para calon admin HSI mendapatkan bimbingan langsung oleh Ustadz Abdullah Roy dan ketua yayasan HSI AbdullahRoy—Akh Heru Nur Ihsan—melalui aplikasi *Zoom*.

Selain itu, ada sesi *sharing* dan bimbingan dari *musyrif/admin* senior. Dalam sesi *sharing* ini disampaikan pengalaman pribadi dari para *musyrif/musyrifah* sehingga penyampaian materi lebih mudah dipahami disertai contoh-contoh kasus yang terjadi selama mereka menjadi peserta, admin, *musyrif/musyrifah*, maupun koordinator.

Selanjutnya, calon admin juga mendapat pelatihan teknis, meliputi pemahaman terhadap kegiatan belajar mengajar di HSI, tugas dan kewajiban admin, tata tertib di grup HSI, dan juga tata tertib evaluasi. Kemudian dijelaskan juga mengenai NIP peserta, pemahaman tentang teknik dasar *WhatsApp*, juga diajarkan cara menghitung nilai persentase di website HSI, serta berlatih tentang simulasi website HSI di akun admin. Adab dalam berkomunikasi di dalam grup online pun tak luput menjadi bagian dalam pelatihan, serta banyak hal penting dan menarik lainnya.

Setiap materi diikuti ujian tertulis dan praktik. Adapun ujian praktiknya berupa simulasi pengelolaan grup. Penguji pada ujian simulasi ini adalah para admin yang sudah menjalankan tugas cukup lama di HSI.

Dari 135 ART peserta seleksi tahap ini, sebanyak 53 orang gagal dalam ujian, sisanya mengundurkan diri, dan karena alasan lain. Hingga akhirnya didapatkanlah 82 peserta yang lolos sebagai admin yang baru. Sedangkan untuk ARN, dari 140 peserta, sebanyak 21 orang gagal, sehingga tersaring 119 yang lolos di seleksi tahap akhir yang berakhir pada 31 Desember 2019.



Penerimaan Angkatan 201

Sejak Januari 2020, penerimaan angkatan 201 dimulai. Pengumuman dilakukan secara bertahap diawali dengan *pre-soft launching* yang berlaku dalam lingkup internal HSI. Tahap ini memberikan kesempatan bagi para admin HSI untuk merekomendasikan pembelajaran ini kepada kerabat dan saudara.

Setelah tahapan ini, dibuka *soft launching* yang ditujukan kepada para peserta HSI agar memberikan informasi ini kepada teman-teman dan kerabat terdekat. Setelah proses ini, pengumuman penerimaan angkatan 201 pun dibuka secara resmi ke publik.

Kuota yang dibuka untuk angkatan 201 ini lebih besar dibandingkan angkatan-angkatan sebelumnya. Kali ini dibuka kuota hingga 50.000 peserta dari yang biasanya hanya sekitar 25 ribu-35 ribu peserta ARN dan ART.

Di akhir masa pendaftaran terdapat 37.658 orang berhasil menjadi peserta HSI AbdullahRoy yang terdiri dari 13.980 ikhwan dan 23.714 akhawat. Dari jumlah tersebut, terbagilah 95 grup untuk ART dan 70 grup untuk ARN.

Di awal kegiatan belajar mengajar, para admin baru masih dibantu oleh admin transit dalam pembentukan dan pengelolaan grup. Admin transit merupakan admin senior yang telah bertugas sebelumnya dan dirotasi ke angkatan 201.

Tugas dan Fungsi Admin

Tugas utama Admin HSI secara garis besar adalah menyampaikan materi yang diberikan Divisi KBM. Admin juga bertugas mengelola grup berdasarkan tata tertib yang ada dan menjalin kedekatan dengan peserta di grup yang diampunya agar tercipta suasana grup yang kondusif selama pembelajaran.

Tanggung jawab admin adalah mengikuti instruksi dari *musyrif/musyrifah* terkait sistem kegiatan belajar mengajar, melakukan serangkaian pembukaan grup, serta mendata peserta di awal pembelajaran. Selain itu admin harus memahami tata tertib grup HSI AbdullahRoy sekaligus mengimplementasikannya dalam mengatur dan mengelola grup, melaksanakan komitmen admin terkait waktu posting materi dan pengumuman terkait evaluasi, serta membantu/menjawab pertanyaan-pertanyaan peserta tentang KBM HSI.

Admin juga bertanggung jawab mengisi presensi di grup kecil terkait *sharing* materi dan pengumuman penting, juga pengaktifan dan penutupan evaluasi agar dapat dipantau oleh *musyrif/musyrifah*. Kemudian yang sering dinanti dan disyukuri oleh peserta adalah mengingatkan peserta terkait jam buka dan tutup evaluasi, termasuk *reminder* bagi yang belum mengerjakan evaluasi.



Menyemangati peserta grup masing-masing agar terbiasa mengerjakan evaluasi di awal waktu, juga termasuk dalam tanggung jawab admin. Di samping itu admin juga wajib menanggapi saran dan keluhan peserta terkait sistem KBM maupun evaluasi pembelajaran lalu meneruskannya kepada *musyrif/musyrifah*.

Tanggung jawab lain seorang admin selain hal yang terkait KBM adalah bertanggung jawab meredakan konflik yang terjadi antarpeserta di dalam grup belajar. Karenanya admin juga dituntut untuk bekerja secara profesional tanpa memihak salah satu atau sebagian peserta.

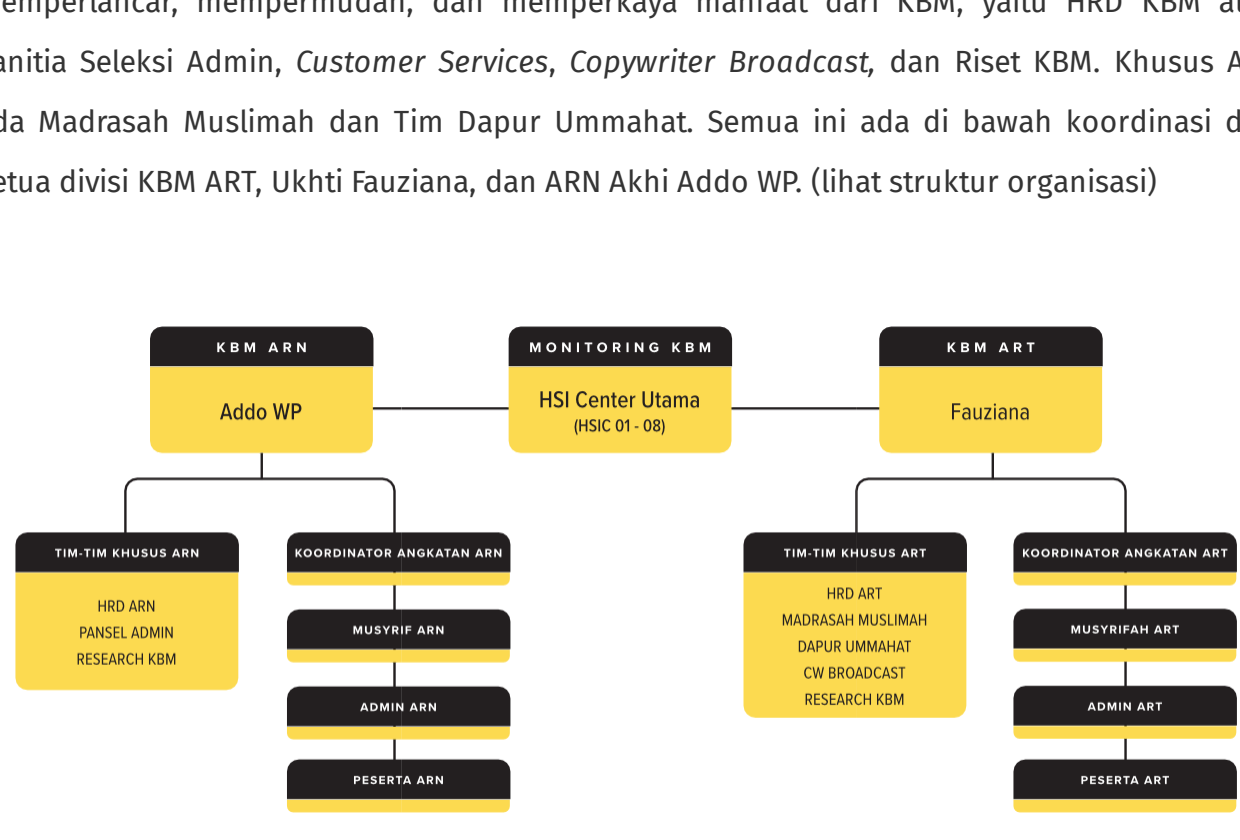
Hal lain yang juga menjadi tanggungjawab admin adalah *me-remove* peserta yang *rasib* atau pun yang melanggar peraturan grup setelah mendapat persetujuan *musyrif/musyrifah*, berdasarkan ketentuan KBM yang berlaku. Penonaktifan ini dilakukan setelah ada konfirmasi dari peserta dan persetujuan *musyrif/musyrifah* serta koordinator dalam waktu 1x24 jam.

Admin juga bertanggungjawab meng-*update* nomor *WhatsApp* peserta di *phone book* admin dan juga meng-*update* data *excel* peserta yang lulus/bisa melanjutkan ke silsilah berikutnya.

Bagi peserta yang mengalami kendala dalam mengerjakan evaluasi, admin juga bertanggung jawab untuk menolak atau menyetujui jika pengajuan evaluasi peserta dengan mempertimbangkan alasan yang diberikan peserta. Jika pengajuan dari peserta dinyatakan layak oleh admin, maka admin meneruskan kepada *musyrif/musyrifah* grup.

Dari seluruh tanggung jawab ini, jika admin memiliki *udzur* pada rentang waktu tertentu, maka ia harus menginformasikan kepada *musyrif/musyrifah* agar sistem KBM tetap berjalan dan tidak mengalami kendala.

Secara struktur organisasi, ada koordinasi yang kuat antara admin, *musyrif/musyrifah*, dan koordinator. Selain itu ada kelengkapan KBM lain yang tidak kalah pentingnya dalam memperlancar, mempermudah, dan memperkaya manfaat dari KBM, yaitu HRD KBM atau Panitia Seleksi Admin, *Customer Services*, *Copywriter Broadcast*, dan Riset KBM. Khusus ART ada Madrasah Muslimah dan Tim Dapur Ummahat. Semua ini ada di bawah koordinasi dari ketua divisi KBM ART, Ukhti Fauziana, dan ARN Akhi Addo WP. (lihat struktur organisasi)



Balasan Sesuai Amal Perbuatan

Mencermati tugas dan fungsi admin terlihat tanggung jawab yang cukup besar. Namun dari tanggung jawab yang besar ini, *insyāallāh* terkandung juga pahala yang besar.

Rasūlullāh ﷺ bersabda,

مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ

“Barang siapa yang menunjuki kepada kebaikan maka dia akan mendapatkan pahala seperti pahala orang yang mengerjakannya.” (HR. Muslim no. 1893)

Hal terpenting adalah admin merupakan kepanjangan tangan dari Ustadz Dr. Abdullah Roy, MA *hafizhahullāhu* dalam memposting apa yang ustadz sampaikan.

Menurut PIC pendaftaran Admin 201/Ketua Pansel Akhi Cipto Sulistiyono, adanya calon admin yang akhirnya mengundurkan diri terutama karena ada perasaan takut akan besarnya amanah yang diembannya. Tetapi banyak juga yang bertambah semangat karena melihat akan bertambahnya ilmu dan pahala yang didapat dan rindu mereka terhadap *jannah*-Nya.

Semoga amanah yang besar ini menjadi *hasanah*, dengan niat yang *istiqāmah* ikhlas karena Allāh ﷻ. *Bārakallāhu fikum*.

Ada seorang sahabat Nabi yang dikenal dengan imannya yang kuat. Namanya Abdullah bin Abi Quhafah. Beliau masyhur dengan nama Abu Bakar Ash-Shiddiq. Gelar “Ash-Shiddiq” menjadi satu citra yang melekat di dalam diri beliau ﷺ karena sejak awal dakwah Islam hingga akhir hayatnya beliau senantiasa ada di barisan terdepan yang meyakini setiap berita yang dibawa oleh Nabi Muhammad ﷺ.

Umat yang Terdidik

Termasuk peristiwa isra’ mi’raj. Dengan tegas beliau menyatakan keimanannya terhadap isra’ mi’raj Nabi ﷺ, kendati orang-orang kafir Quraisy bermaksud menggoyahkan keimanannya,

هَلْ لَكَ إِلَىٰ صَاحِبِكَ يُرْغَمُ أَنَّهُ أُسْرِيَ بِهِ
اللَّيْلَةَ إِلَىٰ بَيْتِ الْمَقْدِسِ

"Apakah kamu sudah tahu bahwa sahabatmu (Muhammad) menyebut dirinya pergi dalam semalam ke Baitul Maqdis?"

قَالَ: أَوْ قَالَ ذَلِكَ؟
Abu Bakar menanggapi, “Benarkah beliau berkata begitu?"

قَالُوا: نَعَمْ،
Mereka menjawab, “Iya.”
قَالَ: لَئِنْ كَانَ قَالَ ذَلِكَ لَقَدْ صَدَقَ
Abu Bakar merespon, “Kalau memang Beliau mengatakan itu, beliau pasti benar.”

قَالُوا: أَوْ تُصَدِّقُهُ أَنَّهُ ذَهَبَ اللَّيْلَةَ إِلَىٰ
بَيْتِ الْمَقْدِسِ وَجَاءَ قَبْلَ أَنْ يُصْبِحَ؟
Mereka lanjut bertanya, “Apakah kamu sungguh membenarkan bahwa dalam semalam dia sanggup pergi ke Baitul Maqdis dan kembali lagi ke sini sebelum subuh?"

قَالَ: نَعَمْ، إِنِّي لَأُصَدِّقُهُ فِيمَا هُوَ أَبْعَدُ
مِنْ ذَلِكَ أُصَدِّقُهُ بِخَبَرِ السَّمَاءِ فِي
غَدَوَةٍ أَوْ رَوْحَةٍ

Abu Bakar menjawab dengan mantap, “Tentu. Bahkan aku sungguh-sungguh membenarkan andai Beliau mengatakan yang lebih aneh lagi daripada itu. Aku membenarkan wahyu dari langit yang beliau terima pada pagi atau sore hari.” (HR. Al-Hakim di dalam Al-Mustadrak, no. 4407; hadits shahih)

Aisyah mengomentari hadits yang beliau riwayatkan tersebut, “Oleh

(HR. Al-Hakim di dalam Al-Mustadrak, no. 4407; diriwayatkan dari Aisyah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا; hadits shahih)

Keimanan Abu Bakar

Umar bin Al-Khattab رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ memuji Abu Bakar Ash-Shiddiq رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ,

لَوْ وَزَنَ إِيْمَانُ أَبِي بَكْرٍ إِيْمَانِ أَهْلِ الْأَرْضِ لَرَجَحَ بِهِمْ

“Andai keimanan Abu Bakar ditimbang lalu dibandingkan dengan keimanan seluruh penduduk bumi, niscaya keimanan Abu Bakar mengalahkan keimanan mereka semua.” (Fadhailush Shahabah, 1:418)

Lalu apakah yang dimaksud “iman”? Secara bahasa, iman artinya (التصديق) membenarkan. Secara istilah, iman artinya keyakinan dengan hati, ucapan dengan lisan, dan amal dengan anggota tubuh. (Syarah Tsalatsatul Ushul, hlm. 85)

Inilah keimanan yang menjadi kelebihan seorang Abu Bakar Ash-Shiddiq رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ. Bukan hanya berhenti di hati, namun Abu Bakar dengan mantap menyatakan keimanannya secara lisan dan beliau membuktikan itu melalui amal perbuatannya. Beliau رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ tidak terpengaruh oleh keraguan orang lain. Sikap beliau adalah sami’na wa atho’na (kami dengar dan kami taat).

Buah Iman Kepada Rasul

Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, di dalam syarah beliau untuk kitab Tsalatsatul Ushul, menyebutkan tiga buah iman kepada para rasul:

1. Mengetahui bentuk kasih sayang (rahmat) Allāh رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ dan pertolongan-Nya dengan diutusnya para rasul yang menunjuki mereka jalan menuju Allāh رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ . Para rasul tersebut juga menjelaskan kepada mereka tata cara beribadah kepada Allāh رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ karena akal manusia tidak mengetahui hal tersebut dengan sendirinya.

2. Bersyukur kepada Allāh رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ atas nikmat diutusnya para rasul.

3. Mencintai para rasul dan menghormati mereka sesuai dengan kedudukan yang Allāh رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ berikan kepada mereka.

وَمَا مَتَعَ النَّاسَ أَنْ يُؤْمِنُوا إِذْ جَاءَهُمُ الْهُدَىٰ إِلَّا أَنْ قَالُوا أَبَعَثَ اللَّهُ بَشَرًا رَسُولًا
“Dan tidak ada sesuatu yang menghalangi manusia untuk beriman tatkala datang petunjuk kepadanya, kecuali perkataan mereka, ‘Adakah Allāh رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ mengutus seorang manusia menjadi rasul?’” (QS. Al-Isra’: 94)

قُلْ لَوْ كَانَ فِي الْأَرْضِ مَلَائِكَةٌ يَفْشُونَ مَطْمَئِنِّينَ لَنَزَّلْنَا عَلَيْهِمْ مِنَ السَّمَاءِ مَلَكًا رَسُولًا
“Katakanlah, ‘Kalau seandainya ada malaikat-malaikat yang berjalan-jalan sebagai penghuni di bumi, niscaya Kami turunkan dari langit kepada mereka seorang malaikat menjadi rasul.’” (QS. Al-Isra’: 95)

Allāh رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ membantah omongan orang kafir yang berangan-angan andai rasul yang diutuskan kepada mereka adalah malaikat saja, bukan manusia. Allāh رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ menyebutkan bahwa rasul dipilih dari kalangan kaumnya. Orang-orang yang akan didakwahi tersebut adalah manusia, sehingga rasul yang diutus kepada mereka pun juga dari golongan manusia. Andaikata kaum yang akan didakwahi itu berasal dari golongan malaikat, tentu rasul yang diutus kepada mereka pun adalah dari golongan malaikat.



Bukan Sembarang Orang

Ketika ada orang yang baru kita kenal, salah satu cara termudah untuk melihat apakah orang ini layak dipercaya atau tidak adalah dengan melihat rekam jejaknya. Bagaimana kesan orang lain terhadap akhlakunya selama ini? Apakah dia pernah bermasalah dengan orang lain? Apakah dia pernah terbukti berdusta? Secara naluriah, manusia akan mudah percaya dengan orang yang berlatar belakang baik. Itu pula sikap kaum kafir Quraisy terhadap Nabi Muhammad ﷺ.

1. Rasulullah ﷺ dipilih untuk menjadi hakim yang memutuskan perkara ketika kabilah-kabilah berebut kesempatan untuk meletakkan hajar aswad.

2. Rasulullah ﷺ digelar “al-amin” (orang yang tepercaya).

3. Sewaktu Rasulullah ﷺ gemetar setelah Jibril mendatangnya pertama kali, Khadijah menghibur Beliau dengan menyebutkan sifat-sifat baik Rasulullah ﷺ: menyambung silaturahmi, memuliakan tamu, suka menolong, dan membela orang yang benar.

Allāh رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ tentu tidak sembarangan dalam memilih hamba-Nya untuk diangkat menjadi rasul. Nabi Muhammad ﷺ terkenal dengan segudang keutamaan di tengah kaumnya. Orang yang seperti inilah yang pastinya pantas mengemban risalah kenabian karena lisannya akan mengucapkan secara jujur, bukan karangan dan bukan khayalan. Kendati kaum kafir Quraisy sadar dengan kredibilitas Nabi Muhammad ﷺ, mereka bersikukuh menolak kebenaran Islam akibat hawa nafsu yang mereka perturutkan.

Sudah Terbukti. Namun Tetap Ingkar

Pada pagi hari setelah peristiwa Isra’ Mi’raj, Abu Jahl menghampiri Rasulullah ﷺ untuk menanyakan keadaannya. Rasulullah ﷺ pun memberitahukannya tentang isra’. Mendengar penuturan tersebut, spontan Abu Jahl meyakini bahwa Rasulullah ﷺ berdusta. Akan tetapi, Abu Jahl tidak mengatakannya saat itu. Dia hanya berkata, “Bagaimana pendapatmu jika aku memanggil kaummu? Apakah kamu akan memberitahukan kepada mereka perihal peristiwa yang baru saja kamu ceritakan kepadaku?” Rasulullah ﷺ menyanggupi. Abu Jahl pun bergegas memanggil kaum Quraisy. Setelah mereka datang, Abu Jahl meminta Rasulullah ﷺ agar menceritakan peristiwa yang beliau alami. Beliau ﷺ menceritakan sebagaimana adanya.

Orang-orang Quraisy terperangah keheranan. Di antara mereka ada yang pernah melihat Masjidil Aqsha’, maka mereka meminta Rasulullah ﷺ mendeskripsikan Masjidil Aqsha’. Mendengar penjelasan beliau ﷺ, mereka berseru, “Demi Allah, keterangannya benar!” (HR. Al-Bukhari; dinukil dari artikel www.almanhaj.or.id)

Bukan itu saja. Rasulullah ﷺ sempat menceritakan pertemuannya dengan kafilah ketika beliau menempuh isra’ ke Masjidil Aqsha. Tatkala kafilah tersebut pulang dan orang-orang musyrik bertanya kepada mereka, orang-orang musyrik akhirnya sadar bahwa cerita Rasulullah ﷺ benar. (Syarah Al-’Aqidah Ath-Thahawiyah li Syaikh Shalih Alu Syaikh; dinukil dari artikel www.muslim.or.id)

Syariat Islam ini begitu rapi menata hidup manusia. Sudah tertata benar mana yang seharusnya diperintahkan, mana yang seharusnya dilarang, dan mana yang dibolehkan. Seluruh aturan Islam dibuat oleh Allah ﷺ dalam rangka mendidik hamba-hamba-Nya.

Umat yang Terdidik

Pada dasarnya, aturan (perintah/larangan) dibuat untuk mendatangkan maslahat dan menghindarkan bahaya. Anak kecil, misalnya. Dia diperintahkan untuk pulang ke rumah karena waktu magrib sudah hampir tiba, meski sebenarnya dia masih ingin bermain. Dia diajari adab dan sopan santun di tempat umum, tidak mengotori atau merusak fasilitas umum, serta tidak membuat keributan; meski sebenarnya mereka ingin naik di atas kursi atau berlari sambil berteriak-teriak di ruangan. Dia diajari mencuci tangan sebelum makan, menjaga kebersihan tubuh dan giginya, serta sejumlah didikan lainnya. Aturan tersebut diberlakukan oleh orang tua demi kebaikan si anak sendiri. Hidup tanpa aturan ibarat manusia yang liar tanpa kendali, tanpa pendidikan.

Syariat Islam tidak kaku namun tidak juga sembrono. Syariat Islam ini begitu rapi menata hidup manusia. Sudah tertata benar mana yang seharusnya diperintahkan, mana yang seharusnya dilarang, dan mana yang dibolehkan. Seluruh aturan Islam dibuat oleh Allah ﷺ dalam rangka mendidik hamba-hamba-Nya. Siapa pun orang yang menjalani hidupnya dengan syariat ini akan menjadi manusia yang terdidik dan mulia. Umar bin Khatthab berkata,

إِنَّا كُنَّا أَذَلَّ قَوْمٍ فَأَعَزَّنَا اللَّهُ بِالْإِسْلَامِ فَمَهْمَا نَطْلُبُ الْعِزَّةَ بِغَيْرِ مَا أَعَزَّنَا اللَّهُ بِهِ أَذَلَّنَا اللَّهُ

"Kita ini dahulu adalah kaum yang hina. Kemudian Allah ﷺ memuliakan kita dengan Islam. Apabila kita mencari kemuliaan dengan selain jalan yang ditetapkan Allah, niscaya Allah ﷺ akan menjadikan kita hina dina." (HR. Al-Hakim di dalam Al-Mustadrak, 1:61, no. 207)

Mungkin kita sudah pernah tahu, namun kita terlupa. Mungkin kita belum tahu, sehingga kita perlu mengenal. Berikut ini beberapa ajaran Islam yang dari kacamata keseharian tergolong sebagai bentuk pendidikan. Mari kita simak bersama.

1. BAB (Buang Air Besar) dan BAK (Buang Air Kecil) Secara Bersih

Ada orang yang bertanya kepada Salman Al-Farisi رضي الله عنه,

قَدْ عَلَّمَكُمْ نَبِيُّكُمْ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلَّ شَيْءٍ حَتَّى الْخِزَاءَ

"Nabi kalian صلى الله عليه وسلم mengajarkan kalian tentang semua hal sampai cara buang air sekalipun?" Salman رضي الله عنه menjawab,

أَجَلٌ «لَقَدْ نَهَانَا أَنْ نَسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةَ لِفَاطِطٍ، أَوْ بَوْلٍ، أَوْ أَنْ نَسْتَنْجِيَ بِالْيَمِينِ، أَوْ أَنْ نَسْتَنْجِيَ بِأَقْلٍ مِنْ ثَلَاثَةِ أَحْجَارٍ، أَوْ أَنْ

نَسْتَنْجِيَ بِرَجَمٍ أَوْ بِعَظْمٍ

"Benar. Kami dilarang menghadap kiblat ketika buang air besar atau buang air kecil, kami dilarang cebok dengan tangan kanan atau cebok dengan kurang dari tiga batu, kami juga dilarang cebok dengan kotoran hewan atau tulang." (HR. Muslim, no. 262)

Masuk ke toilet yang berbau pesing menyengat tentu sangat menyiksa. Bau pesing menunjukkan adanya sisa air kencing di lantai. Dalam Islam, kita diajari kaidah bahwa bukti masih adanya najis adalah dengan warna, rasa, atau bau. Kita pun diperintahkan untuk menjaga kebersihan dan menghilangkan najis di badan atau tempat. Betapa banyak hadits Nabi dan penjelasan para ulama yang menyebutkan keutamaan menjaga kebersihan. Misalnya hadits,

الظُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ

"Kebersihan adalah sebagian dari keimanan." (HR. Muslim, no. 223)

2. Tanggung Jawab Lelaki Terhadap Wanita

وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ

"Ayah wajib memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf." (QS. Al-Baqarah: 233)

Apabila kita jumpai oknum muslim yang bengis dan zalim terhadap wanita serta tidak menunaikan kewajibannya secara ma'ruf, maka patut kita pertanyakan seberapa dalam dia sudah mempelajari kitabullah dan hadits-hadits Nabi صلى الله عليه وسلم.

3. Islamic Parenting

Jauh sebelum tema *parenting* memenuhi bilik-bilik percakapan para orang tua, Al-Qur'an dan As-Sunnah sudah lebih dahulu mendidik para orang tua untuk menjalankan kewajiban mereka secara baik dan benar. Mulai dari wajibnya mendidik dengan lemah lembut, melihat usia anak dalam memberlakukan *targhib* dan *tarhib*, dan lain sebagainya.

4. Masa menyusui

Para ahli medis gencar menyuarakan manfaat ASI (air susu ibu). Kaum muslimin sejak generasi awal turunnya Islam sudah dididik untuk menyusui anaknya dan diarahkan tentang seberapa lama sebaiknya masa menyusui ini berlangsung. Allah telah mengajarkan di dalam Al Qur'an,

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنِمَّ الرِّضَاعَةَ

"Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan." (QS. Al-Baqarah: 233)

Yang lebih menakjubkan lagi, bagian akhir ayat tersebut juga menyebutkan bolehnya membayar ibu susuan jika itu diperlukan. Sungguh Islam agama yang mudah, tidak serampangan namun tidak juga kaku.

5. Selektif Dalam Menerima dan Menyebarkan Berita

Dalam Islam, kita dididik untuk selektif dalam menerima dan menyebarkan berita. Banyak dalil yang menyebutkan hal ini, di antaranya adalah dua ayat yang sering kita dengar,

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

"Dan janganlah mengikuti sesuatu yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati. Semuanya itu akan dimintai pertanggungjawaban." (QS. Al-Isra': 36)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا

"Wahai orang-orang yang beriman, jika orang fasik datang kepadamu untuk membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti..." (QS. Al-Hujurat: 6)

Ingin Bebas Tanpa Kendali

Di beberapa ayat Al-Qur'an, Allah ﷻ menyebutkan tabiat-tabiat buruk manusia. Mulai dari suka membantah padahal tidak tahu, hingga lebih suka mengikuti jalan setan yang jahat.

هَآأَنْتُمْ هَؤُلَآءِ حَآجِبْتُمْ فِيمَا لَكُمْ بِهِ عِلْمٌ فَلِمَ تُحَآجُّونَ فِيمَا لَيْسَ لَكُمْ بِهِ عِلْمٌ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

"Beginilah kamu, kamu ini (sewajarnya) bantah-membantah tentang hal yang kamu ketahui, maka kenapa kamu bantah-membantah tentang hal yang tidak kamu ketahui? Allah ﷻ mengetahui sedang kamu tidak mengetahui." (QS. Ali Imran: 66)

وَمِنَ النَّاسِ مَن يُجَادِلُ فِي اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَيَتَّبِعُ كُلَّ شَيْطَانٍ مَّرِيدٍ

"Di antara manusia ada orang yang membantah tentang Allah ﷻ tanpa ilmu pengetahuan dan mengikuti setiap setan yang jahat." (QS. Al-Haji: 3)

وَمِنَ النَّاسِ مَن يُجَادِلُ فِي اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَلَا هُدًى وَلَا كِتَابٍ مُّبِينٍ

"Dan di antara manusia ada orang-orang yang membantah tentang Allah ﷻ tanpa ilmu pengetahuan, tanpa petunjuk, dan tanpa kitab (wahyu) yang bercahaya." (QS. Al-Haji: 8)

Padahal Allah ﷻ dengan sifat rahmah-Nya menyatakan,

إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

"Sesungguhnya Allah ﷻ adalah Maha Penyayang kepada kalian." (QS. An-Nisa': 29)

Syariat yang Allah ﷻ turunkan serta Rasul yang beliau utus tidak lain adalah demi kebaikan manusia itu sendiri. Bayangkan betapa amburadulnya hidup manusia seandainya mereka buta tentang tata cara hidup, tata cara beribadah, dan tata cara bermuamalah satu sama lain!

Tidaklah kita menyebut para produsen pesawat terbang lebih paham tentang seluk-beluk pesawat? Dengan demikian, jika para penumpang diminta mematuhi sejumlah aturan yang ketat, penumpang harus patuh – jika tidak patuh, penumpang akan dikenai sanksi. Penumpang dilarang membawa cairan berbahaya ke dalam kabin, dilarang membawa benda yang mudah terbakar, diminta memakai sabuk pengaman ketika lampu tanda sabuk pengaman dinyalakan oleh pilot, diminta menaikkan penutup jendela dan menegakkan sandaran kursi ketika pesawat akan lepas landas dan mendarat, serta diminta menjaga ketenangan di dalam pesawat dan tidak mengganggu penumpang lain. Penumpang paham betul bahwa sederet peraturan yang mengikat ini adalah demi kebaikan mereka sendiri.

Pernakah kita melihat ada orang yang nekat berdiri atau berlari-lari ketika tanda sabuk pengaman menyala? Pernakah kita melihat ada orang yang nekat menentang standar keselamatan di pesawat? Kalau ada, orang itu akan dinilai sebagai orang yang kurang kerjaan, cari gara-gara, atau membuat penumpang lain merasa tidak nyaman. Apabila orang itu tetap keras kepala, dia akan ditegur oleh awak kabin, bahkan ditangkap oleh polisi ketika pesawat tiba di bandara tujuan.

Itu baru satu contoh urusan dunia. Tentu tidak akan cukup ruang ini untuk menuliskan semua contoh aturan-aturan duniawi di berbagai bidang kehidupan. Untuk segala aturan tersebut, manusia bersedia patuh, namun mengapa untuk syariat Allah ﷻ manusia berani menentang dan sok tahu?

Manfaat Ilmu

Ilmu syariat ini terlampau luas untuk kita gali semuanya. Oleh sebab itu, penting bagi kita untuk mempelajari hal-hal yang bermanfaat. Langkah pertama adalah memohon kepada Allah ﷻ agar jalan kita terbuka menuju ke sana,

اللَّهُمَّ انْفَعِنِي بِمَا عَلَّمْتَ نِي

Ya Allah, berilah manfaat atas ilmu yang Engkau ajarkan kepadaku

وَعَلِّمْنِي مَا يَنْفَعُنِي

ajarilah aku segala sesuatu yang bermanfaat untukku

وَارْزُقْنِي عِلْمًا تَنْفَعُنِي بِهِ

serta karuniakanlah ilmu yang membantamu manfaat bagiku.

(HR. Al-Hakim, Al-Baihaqi, dan Ath-Thabrani. Dinilai shahih oleh Syaikh Al-Albani di Silsilah Ash-Shahihah)

Referensi:

- Al-Qur'anul Karim.
- Shahih Muslim, Imam Muslim, Al-Maktabah-Asy-Syamilah.
- Mustadrak Al-Hakim, Imam Al-Hakim, Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- Silsilah Al-Ahadith Ash-Shahihah, Syaikh Al-Albani, Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- Fadhailush Shahabah, Imam Ahmad bin Hanbal, Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- Syarah Tsalatsatul Ushul, Abdul Aziz bin Bazdan Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, DarulAtsar.
- <https://almanhaj.or.id/2329-Isra-dan-miraj.html>
- <https://mustim.or.id/9377-kisah-Isra-miraj.html>



Nabi ﷺ bersabda,

الضَّلَاةُ عِمَادُ الَّذِينَ فَمَنْ أَقَامَهَا فَقَدْ أَقَامَ الَّذِينَ وَهُمْ تَرَكَهَا فَقَدْ هَدَمَ الَّذِينَ

“Shalat adalah tiang agama. Barang siapa yang menegakkan shalat, maka berarti ia menegakkan agama, dan barang siapa yang meninggalkan shalat berarti ia merobohkan agama.” (HR. Bukhari Muslim)

Oleh karenanya sangat penting bagi seorang muslim untuk menjaga shalatnya. Seseorang tidak akan bisa menjaga shalatnya hingga dia mengetahui tentang seluk beluk shalat, mulai dari pengertian, hukum-hukum, hikmah, kedudukan dan keutamaan shalat.

KEDUDUKAN SHALAT LIMA WAKTU DALAM ISLAM

Oleh: Indah Ummu Halwa

Pengertian Shalat

Shalat secara bahasa bermakna do'a. Islam menamakan shalat ini dengan do'a karena di dalam shalat terkandung do'a.

Hukum Shalat

Shalat adalah suatu kewajiban dari Allāh ﷻ atas setiap orang Mukmin. Allāh ﷻ telah memerintahkannya dalam sejumlah firman- Nya yang termaktub dalam Al- Qur'an. Allāh ﷻ berfirman di dalam Surah An- Nisa': 103,

فَإِذَا قُضِيَتْ الصَّلَاةُ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْفُوتًا

"Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat (mu), ingatlah Allāh di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman."

Hikmah Shalat

Di antara hikmah disyari'atkannya shalat adalah untuk menyucikan jiwa dan menyebabkan seorang hamba merasa senang bermunajat kepada Allāh ﷻ di dunia dan berdekatan dengan-Nya di akhirat. Shalat yang dilakukan secara khusus' dan sungguh-sungguh akan mencegah pelakunya dari kemaksiatan.

Kedudukan Shalat Lima Waktu

1. Shalat merupakan salah satu rukun Islam

Melaksanakan shalat tepat pada waktunya termasuk salah satu amalan yang paling baik dan merupakan bagian dari keimanan. Meremehkannya bisa mendatangkan murka dari Allāh Yang Maha Pemurah dan memeliharanya mewariskan keberuntungan dan kemenangan di surga nanti.

2. Shalat lima waktu adalah kewajiban paling utama (setelah dua kalimat syahadat) yang Allāh ﷻ perintahkan kepada kaum muslimin melalui Nabi ﷺ pada saat peristiwa isra' mi'raj. Ini menunjukkan keutamaan shalat dan karenanya shalat menjadi kewajiban yang ditetapkan di atas langit, sedangkan kewajiban lain seperti zakat, puasa dan haji ditetapkan di bumi.

Dari Anas bin Malik رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ia berkata, "Telah diwajibkan atas Nabi ﷺ pada malam Isra' shalat sebanyak lima puluh (waktu), kemudian dikurangi hingga menjadi lima waktu. Kemudian beliau diseru: "Ya Muhammad, sesungguhnya ketetapan di sisi-Ku tidak bisa diubah. Untukmu shalat lima (waktu) ini sama dengan shalat lima puluh (waktu)." (Muttafaq 'alaih: Tirmidzi 1: 137 no. 213 secara ringkas, dan secara panjang lebar dikeluarkan oleh Imam Al Bukhari, termuat dalam Fathul Bari VII: 201 no: 3887, Muslim I: 145 no: 259 dan Nasa'i I: 217).

3. Shalat merupakan pilar penting demi tegaknya agama Islam.

Dari 'Abdullah bin 'Umar رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, dia mengatakan bahwasanya Rasūlullāh ﷺ bersabda,

يُبَيِّنُ الْإِسْلَامَ عَلَى خَمْسٍ، شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، وَإِقَامَ الصَّلَاةِ، وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ وَحُجَّ الْبَيْتِ وَصَوْمَ رَمَضَانَ

"Islam dibangun di atas lima (perkara): (pertama) bersaksi bahwa tiada ilah (yang patut di ibadahi), kecuali Allāh dan bahwa Muhammad adalah Rasūlullāh, (kedua) menegakkan shalat, (ketiga) mengeluarkan zakat, (keempat) menunaikan ibadah haji dan (kelima) puasa di bulan Ramadhan." (Muttafaq 'alayi: Muslim I: 45 no: 16/20 dan lafadz-lafadz ini baginya. Fathul Bari I:49 no: 8, Tirmidzi IV: 119 no: 2736 dan Nasa'i VIII: 107).

Diriwayatkan dari Mu'adz bin Jabal, Nabi ﷺ bersabda, "Inti (pokok) segala perkara adalah Islam dan tiangnya (penopangnya) adalah shalat." (HR. Tirmidzi no. 2825. Dikatakan shahih oleh Syaikh Al Albani dalam Shahih wa Dha'if Sunan At Tirmidzi)

4. Shalat merupakan pembeda antara muslim dan kafir.

Dari Jabir رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, ia mengatakan bahwa Rasūlullāh ﷺ telah bersabda,

إِنَّ بَيْنَ الرَّجُلِ وَبَيْنَ الشَّرِكِ وَالْكَفْرِ تَرَكُ الصَّلَاةِ

"Sesungguhnya (batas) antara seseorang dengan kesyirikan dan kekufuran adalah meninggalkan shalat." (Shahih: Shahihul Jami'us Shaghir no: 2848, Muslim I: 88 no:82 dan ini lafadznya, 'Aunul Ma'bud XII: 436 no: 4653, Tirmidzi IV: 125 no: 2751, dan Ibnu Majah 1:342 no:1078)

Dari Buraidah, dia berkata, "Aku mendengar Rasūlullāh ﷺ bersabda,

أَلْفَعُدَّ الَّذِي يَبْتَئِنَّا وَبَيْنَهُمُ الصَّلَاتُ، فَمَنْ تَرَكَهَا فَقَدْ كَفَرَ

"Perjanjian antara kita dan mereka adalah shalat. Barangsiapa meninggalkannya, maka ia telah kafir.'" (Shahih: Shahih Ibnu Majah no: 884, Ibnu Majah I:342 no: 1079, Nasa'i I : 234, dan Tirmidzi IV:125 no: 2756).

Salah seorang tabi'in bernama Abdullah bin Syaqiq رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ berkata, "Dulu para shahabat Muhammad ﷺ tidaklah pernah menganggap suatu amal yang apabila ditinggalkan menyebabkan kafir kecuali shalat." (Percataan ini diriwayatkan oleh At Tirmidzi dari Abdullah bin Syaqiq Al 'Aqliy seorang tabi'in dan Hakim mengatakan bahwa hadits ini bersambung dengan menyebut Abu Hurairah di dalamnya. Dan sanad (periwayat) hadits ini adalah shohih. Lihat Ats Tsamar Al Mustathob fi Fiqhis Sunnah wal Kitab, hal. 52.)

Shalat memiliki keutamaan-keutamaan berupa pahala, ampunan, dan berbagai keuntungan yang Allāh sediakan bagi orang yang menegakkan sholat dan rukun-rukunnya.

5. Shalat adalah malan yang pertama kali akan di-hisab pada hari kiamat.

Nabi ﷺ bersabda, "Sesungguhnya amal hamba yang pertama kali akan di-hisab pada hari kiamat adalah shalat. Apabila shalatnya baik, dia akan mendapatkan keberuntungan dan keselamatan. Apabila shalatnya rusak, dia akan menyesal dan merugi. Jika ada yang kurang dari shalat wajibnya, Allāh ﷻ mengatakan, "Lihatlah apakah pada hamba tersebut memiliki amalan shalat sunnah?" Maka shalat sunnah tersebut akan menyempurnakan shalat wajibnya yang kurang. Begitu juga amalan lainnya seperti itu." Dalam riwayat lainnya, "Kemudian zakat akan (diperhitungkan) seperti itu. Kemudian amalan lainnya akan di-hisab seperti itu pula." (HR. Abu Daud. Hadits ini dikatakan shohih oleh Syaikh Al Albani dalam Misykatul Masyobih no. 1330)

6. Shalat merupakan penjaga darah dan harta seseorang

Rasulullāh ﷺ bersabda, "Aku diperintahkan untuk memerangi manusia sampai mereka mau mengucapkan laa ilaaha illallah (Tiada sesembahan yang berhak diibadahi selain Allāh), menegakkan shalat dan membayar zakat. Apabila mereka telah melakukan semua itu, berarti mereka telah memelihara harta dan jiwanya dariku kecuali ada alasan yang hak menurut Islam (bagiku untuk memerangi mereka) dan kelak perhitungannya terserah kepada Allāh ﷻ." (HR. Bukhari dan Muslim).

Keutamaan Mengerjakan Shalat 5 waktu

Shalat memiliki keutamaan-keutamaan berupa pahala, ampunan dan berbagai keuntungan yang Allāh sediakan bagi orang yang menegakkan shalat dan rukun-rukunnya. Lebih utama lagi apabila sunnah-sunnah shalat 5 waktu juga dikerjakan. Di antara keutamaan-keutamaan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Mendapatkan cinta dan ridha Allāh

Orang yang mengerjakan shalat berarti menjalankan perintah Allāh, maka ia pantas mendapatkan cinta dan ridha Allāh. Allāh ﷻ berfirman,

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَأَتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

"Katakanlah (wahai muhammad), 'jika kamu (benar-benar) mencintai Allāh, ikutilah aku, niscaya Allāh mencintai dan mengampuni dosa-dosamu.' Allāh Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (QS. Ali Imran: 31)

2. Selamat dari api neraka dan masuk ke dalam surga

Allāh ﷻ berfirman,

يُضِلْجَ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا

"Dan barangsiapa menaati Allāh dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar." (QS. Al Ahzab: 71).

Syaikh Abu Bakr Jabir Al Jaza'iri رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ berkata, "Yang dimaksud dengan kemenangan dalam ayat ini adalah selamat dari api neraka dan masuk kedalam surga". (Aisarut Tafasir, Syaikh Abu Bakr Jabir Al Jaza'iri hafidzhahullāhu, Asy Syamilah). Melaksanakan sholat termasuk menaati Allāh dan Rasul-Nya.

3. Pewaris surga Firdaus dan kekal di dalamnya

Allāh ﷻ berfirman,

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ۝ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ ۝ وَالَّذِينَ هُمْ عَنِ اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ ۝ وَالَّذِينَ هُمْ لِلزَّكَاةِ فَاعِلُونَ ۝ وَالَّذِينَ هُمْ لِفُرُوجِهِمْ حَافِظُونَ ۝ إِلَّا عَلَىٰ أَزْوَاجِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَإِنَّهُمْ غَيْرُ مَلُومِينَ ۝ فَمَنْ ابْتَغَىٰ وَرَاءَ ذَلِكَ فَأُولَئِكَ هُمُ الْعَادُونَ ۝ وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمَانَاتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ ۝ وَالَّذِينَ هُمْ عَلَىٰ صَلَوَاتِهِمْ يُحَافِظُونَ ۝ أُولَئِكَ هُمُ الْوَارِثُونَ ۝ الَّذِينَ يَرِثُونَ الْفِرْدَوْسَ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ۝

"Sungguh beruntung orang-orang yang beriman,(yaitu) orang yang khusyuk dalam salatnya,dan orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tidak berguna,dan orang yang menunaikan zakat,dan orang yang memelihara kemaluannya, kecuali terhadap istri-istri mereka atau hamba sahaya yang mereka miliki; dan apabila mereka telah melakukan semua itu, berarti mereka telah memelihara harta dan dosanya lebih besar dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. Dan Sesungguhnya mengingat Allāh (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadad-ibadah yang lain). Dan Allāh mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS. Al Mu'minin: 1-11)

4. Pelaku shalat disifati sebagai seorang muslim yang beriman dan bertaqwa

Allāh ﷻ berfirman,

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ ۚ فِيهِ ۚ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ۝ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ۝

"Kitab (Al Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa (yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian rizki yang Kami anugerahkan kepada mereka." (QS. Al Baqarah: 2-3)

5. Akan mendapat ampunan dan pahala yang besar dari Allāh ﷻ

Allāh ﷻ berfirman,

إِنَّ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْقَانِتِينَ وَالْقَانِتَاتِ وَالصَّادِقِينَ وَالصَّادِقَاتِ وَالصَّابِرِينَ وَالصَّابِرَاتِ وَالْخَاشِعِينَ وَالْخَاشِعَاتِ وَالْمُتَصَدِّقِينَ وَالْمُتَصَدِّقَاتِ وَالصَّائِمِينَ وَالصَّائِمَاتِ وَالْحَافِظِينَ فُرُوجَهُمْ وَالْحَافِظَاتِ وَالذَّاكِرِينَ اللَّهَ كَثِيرًا وَالذَّاكِرَاتِ أَعَدَّ اللَّهُ لَهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا

"Sesungguhnya laki-laki dan perempuan yang muslim, laki-laki dan perempuan yang mu'min, laki-laki dan perempuan yang tetap dalam keta'atannya, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusyu', laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allāh, ampunan dan pahala yang besar." (QS. Al Ahzab: 35)

6. Shalat tempat meminta pertolongan kepada Allāh sekaligus ciri orang yang khusus

Allāh ﷻ berfirman,

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۚ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

"Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk." (QS. Al Baqarah: 45)

7. Shalat mencegah hamba dari perbuatan keji dan mungkar

Allāh ﷻ berfirman,

اِنَّ مَا أَوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرِ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

"Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. Dan Sesungguhnya mengingat Allāh (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadad-ibadah yang lain). Dan Allāh mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS. Al Ankabut: 45)

Hukum Meninggalkan Shalat

Di awal telah dijelaskan bahwa shalat merupakan tiang agama dan merupakan pembeda antara muslim dan kafir. Lalu bagaimanakah hukum meninggalkan shalat? Apakah membuat seseorang menjadi kafir?

Perlu diketahui, para ulama telah sepakat (baca: ijma') bahwa dosa meninggalkan shalat lima waktu lebih besar dari dosa-dosa besar lainnya. Ibnul Qayyim Al Jauziyah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ mengatakan, "Kaum muslimin bersepakat bahwa meninggalkan shalat lima waktu dengan sengaja adalah dosa besar yang paling besar dan dosanya lebih besar dari dosa membunuh, merampas harta orang lain, berzina, mencuri dan minum minuman keras. Orang yang meninggalkan shalat akan mendapat hukuman dan kemurkaan Allāh serta mendapatkan kehinaan di dunia dan akhirat." (Ash Sholah wa Hukum Tarkiha, Syamsuddin Abu Abdillah Muhammad bin Abu Bakr bin Qayyim Al Jauziyah, hal. 7, Darul Imam Ahmad, Kairo-Mesir).

Yang paling benar dari pendapat-pendapat para ulama' adalah, bahwa yang dimaksud dengan kufur di sini adalah kufur kecil yang tidak mengeluarkan dari agama. Ini adalah hasil kompromi antara hadits-hadits tersebut dengan beberapa hadits lain, di antaranya:

Dari 'Ubadah bin ash-Shamit رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, ia berkata, "Aku mendengar Rasūlullāh ﷺ bersabda,

خَمْسَ صَلَوَاتٍ كَتَبَ اللَّهُ عَلَى الْعِبَادِ، مَنْ أَتَى بِهِنَ لَمْ يُضَيِعْ مِنْهُنَّ شَيْئًا إِسْتِخْفَافًا بِحَقِّقَهُ كَانَ لَهُ عِنْدَ اللَّهِ عَهْدٌ أَنْ يَدْجِلَهُ الْجَنَّةَ، وَمَنْ لَمْ يَأْتِ بِهِنَ فَلَيْسَ لَهُ عِنْدَ اللَّهِ عَهْدٌ، إِنْ شَاءَ عَذِّبَهُ وَإِنْ شَاءَ غَفَرَ لَهُ

"Lima shalat yang diwajibkan Allāh atas para hamba. Barangsiapa mengerjakannya dan tidak menyia-nyikannya sedikit pun karena menganggap enteng, maka dia memiliki perjanjian dengan Allāh untuk memasukkannya ke surga. Dan barangsiapa tidak mengerjakannya, maka dia tidak memiliki perjanjian dengan Allāh. Jika Dia berkehendak, maka Dia mengadzabnya. Atau jika Dia berkehendak, maka Dia mengampuninya." (Shahiih: [Shahiih Sunan Ibnu Majah (no. 1150)], Muwaththa' lil-Imam Malik (hal. 90 no. 266), Ahmad (II/234 no. 82), Sunan Abi Dawud ('Aunul Ma'buud' (II/ 93 no. 421), Sunan Ibnu Majah (I/449 no. 1401), dan Sunan an-Nasa-i (I/230).

Kita menyimpulkan bahwa hukum meninggalkan shalat masih di bawah derajat kekufuran dan kesyirikan. Karena Rasūlullāh ﷺ menyerahkan perkara orang yang tidak mengerjakannya kepada kehendak Allāh. Sedangkan Allāh ﷻ berfirman:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ افْتَرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا

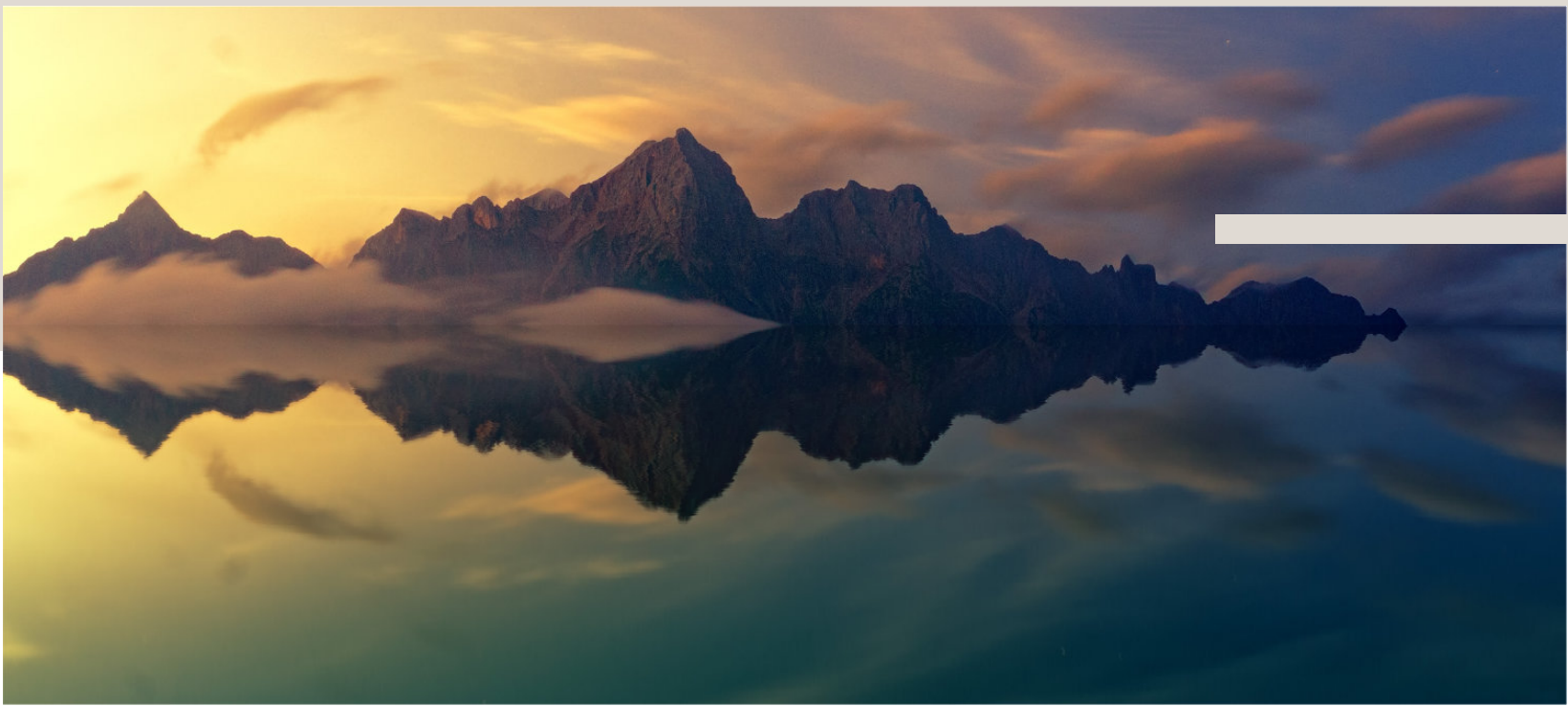
"Sesungguhnya Allāh tidak akan mengampuni dosa syirik dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barangsiapa yang mempersekutukan Allāh, maka sungguh ia telah berbuat dosa yang besar." (An-Nisaa': 48)

Allāhu Ta'ala 'Alam.

Referensi:

- Al-Wajiz; 'Abdul ' Azhim bin Badawi Al-Khalafi, ed. Bahasa Indonesia; Bab Kitab Ash Shalat; Pustaka As Sunnah
- Fiqih Sunnah Wanita; Abu Malik Kamal bin as-Sayyid Salim; Bab Kitab Shalat; Griya Ilmu
- Minhajul Muslim; Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jazairi; ed. Bahasa Indonesia; Pasal VIII Shalat; Pustaka Sofwa Pressindo
- Dosa-Dosa Besar; Al Imam Syamsuddin Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad Ustman adz-Dzahabi; Dosa Besar ke-4 Meninggalkan Shalat; Yayasan Syaikh Eid bin Mohammd Al Thani Indonesia
- Al-Ushulu Ats-Tsalatsah wa Adillatuhu; Potongan Ceramah al Ustadz Abdullah Roy, MA di WAG HSI AR 134; Bab Mengenal Nabi kalian shallallahu 'alaihi wa sallam (turunnya perintah shalat)
- Artikel "Jagalah Shalatmu, wahai Saudaraku"; Penulis: Rahmat Ariza Putra dengan Muroja'ah Ust. M. A. Tuasikal; Artikel www.silaturahmi.or.id





Tiada Kesempitan Dalam Beragama

Penulis: Athirah bintu Mustajab

Tafsir

1. Ibnu Abbas, sebagaimana dinukil di kitab *Fathul Bayan*, menjelaskan makna ayat ini, yaitu kelapangan Islam serta disyariatkannya taubat dan *kafarah*.

2. Terdapat beberapa ayat lain yang menunjukkan betapa Allāh ﷻ menginginkan kemudahan bagi hamba-hamba-Nya di antaranya adalah,

يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمْ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ

“Allāh menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu.” (QS. Al-Baqarah: 2)

يُرِيدُ اللَّهُ أَنْ يُخَفِّفَ عَنْكُمْ

“Allāh hendak memberikan keringanan kepadamu.” (QS. An-Nisa': 28)

Fawaid

1. Syaikh Nashir As-Sa'di menguraikan, “Allāh ﷻ memberi kemudahan dengan semudah-mudahnya, kelapangan dengan selapang-lapangnya. Pada asalnya, Allāh ﷻ memerintahkan dan mewajibkan sesuatu yang mudah bagi jiwa, tidak berat dan tidak menyakitkan. Lantas jika ada sebab-sebab yang membuat perintah dan kewajiban itu sulit ditunaikan secara sempurna, Allāh ﷻ meringankannya dengan cara menggugurkan kewajiban tersebut seluruhnya atau menggugurkan sebagiannya.”

2. Contoh penerapan atas penjelasan Syaikh As-Sa'di tersebut adalah pada syariat haji dan syariat shalat. Pada dasarnya, syariat haji itu wajib bagi setiap muslim, namun jika seorang muslim tidak memiliki kemampuan dari segi fisik maupun harta, maka syariat ini gugur seluruhnya baginya. Adapun pada syariat shalat, hukum asal shalat adalah dilakukan dengan cara berdiri, namun jika seorang muslim tidak mampu berdiri maka kewajiban itu dimudahkan (dengan cara digugurkan sebagiannya) berupa bolehnya shalat sambil duduk atau berbaring, sesuai kemampuannya. Demikian pula di dalam kondisi safar, ada syariat qasar shalat; di dalam kondisi perang, ada syariat shalat dalam keadaan *khauf* (takut).



3. Surah Al-Hajj ayat 78 ini menjadi dalil untuk salah satu di antara “lima kaidah fiqh utama” (*Qawaid Al-Fiqhiyyah Al-Khamsah*) atau dikenal juga dengan istilah “Kaidah fikih yang terbesar” (*Qawaid Al-Fiqhiyyah Al-Kubra*). Lima kaidah tersebut disimpulkan dari dalil Al-Qur'an atau hadits. Kaidah-kaidah tersebut adalah sebagai berikut.

الضَّرَرُ يُزَالُ

Kemudaratatan dihilangkan sebisa mungkin

الْمَشَقَّةُ تَجْلِبُ التَّيْسِيرَ

Kesulitan mendatangkan kemudahan

لَا يُزْفَعُ يَقِينٌ بِشَكٍّ

Keyakinan tidak bisa gugur dengan sebab keraguan

الْعَادَةُ مُحَكِّمَةٌ

Adat/'urf sebagai penentu hukum

الْأُمُورُ تَبِعَ الْمَقَاصِدِ

Segala perbuatan tergantung niatnya

Bergembiralah, wahai kaum muslimin! Allāh ﷻ menurunkan syariat Islam ini dengan begitu banyak kemudahan. Jangan sampai was-was setan menyempitkan dada kita sehingga jiwa-raga sulit bergerak mengerjakan kebaikan dan meninggalkan kemungkaran.

Referensi:

- *Al-Qur'anul Karim*.
- *Adhwa'ul Bayan*, Muhammad Al-Amin bin Muhammad Al-Mukhtar Asy-Syinqithi, Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- *Fathul Bayan*, Abu Ath-Thayyib Muhammad Shiddiq Khan bin Hasan, Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- *Tafsir Al-Qur'anul 'Azhim*, Abul Fida' Ismail bin 'Umar bin Katsir, Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- *Taisirul Karimir Rahman*, Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di, Al-Maktabah Asy-Syamilah.



Tercelanya Banyak Bertanya dan Banyak Membantah

Penulis: Athirah bintu Mustajab

مَا نَهَيْتُكُمْ عَنْهُ فَاجْتَنِبُوهُ، وَمَا أَمَرْتُكُمْ بِهِ فَأَتُوا مِنْهُ مَا اسْتَطَعْتُمْ، فَإِنَّمَا أَهْلَكَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ كَثْرَةُ مَسَائِلِهِمْ وَاخْتِلَافُهُمْ عَلَى أَنْبِيَائِهِمْ.

“Apa saja yang aku larang terhadap kalian, maka jauhilah dan apa saja yang aku perintahkan kepada kalian, maka kerjakanlah semampu kalian. Sesungguhnya yang membinasakan umat sebelum kalian hanyalah karena mereka banyak bertanya dan menyelisihi nabi-nabi mereka’.”

Takhrij Hadits

Hadits tersebut memiliki derajat shahih, diriwayatkan oleh Imam Muslim (Shahih Muslim, 4:1830, No. 1337 dan Al-Baihaqi dalam As-Sunan Al-Kubra, 1:329, No. 1029).

Syarah Hadits

1. Lafal الَّذِينَ pada hadits di atas mengacu pada lafal umum yang mencakup seluruh umat terdahulu, namun sikap 'banyak protes' dan 'banyak tanya' merupakan tabiat yang melekat pada kaum Yahudi dan Nasrani –paling melekat pada kaum Yahudi-. Tabiat inilah yang melatarbelakangi sikap mereka yang enggan menerima kerasulan Nabi Muhammad ﷺ. Mereka merasa lebih tahu dan lebih pintar dibandingkan Rabb semesta alam.

2. Lafal hadits, مَا نَهَيْتُكُمْ عَنْهُ فَاجْتَنِبُوهُ وَمَا أَمَرْتُكُمْ بِهِ فَافْعَلُوا مِنْهُ مَا اسْتَطَعْتُمْ, senada dengan hadits lain, وَإِذَا نَهَيْتُكُمْ عَنْ شَيْءٍ فَاجْتَنِبُوهُ، وَإِذَا أَمَرْتُكُمْ بِشَيْءٍ فَأَتُوا مِنْهُ مَا اسْتَطَعْتُمْ, “Jika aku melarang kalian, jauhilah! Jika aku memerintahkan kalian untuk melakukan sesuatu, laksanakanlah semaksimal kemampuan kalian.”

Pada kedua hadits tersebut, larangannya bersifat umum sedangkan perintahnya bersifat khusus. Terdapat dua poin penting terkait hal ini:

a. Meninggalkan larangan lebih mudah dibandingkan melaksanakan perintah karena setiap orang bisa meninggalkan sebuah perkara, tanpa kesulitan atau bahaya, kecuali jika memang terjadi kondisi darurat dan tidak ada pilihan lain sehingga dengan sangat terpaksa dia harus menerjang larangan pada saat itu. Misalnya seseorang yang benar-benar lemas kelaparan namun sama sekali tidak punya makanan kecuali sepotong bangkai ayam; pada kondisi darurat tersebut dia boleh memakan bangkai ayam yang dimilikinya, meski pada asalnya memakan bangkai adalah hal yang haram.

b. Perintah syariat berkaitan erat dengan kemampuan seorang muslim dalam melaksanakannya. Hukum asal perintah adalah dikerjakan (فافعلوا منه), namun bagian ini terkait dengan lafal setelahnya (ما استطعتم) yaitu “semaksimal kemampuan kalian”.

3. Berdasarkan hadits ini, para ulama menyimpulkan,

لَا وَاجِبَ مَعَ عَجْزٍ، وَلَا مُحَرَّمٌ مَعَ الضَّرُورَةِ

“Tidak ada kewajiban jika lemah (tidak sanggup melakukan), dan tidak berlaku keharaman jika dalam kondisi darurat.”

Fawaid Hadits

1. Bertanya adalah bagian dari syariat Islam. Dalilnya adalah firman Allāh جَلَّوَعَلَا، فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

“Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.” (QS. An-Nahl:43)

2. Bertanya merupakan obat bagi ketidaktahuan. Dalilnya adalah sabda Rasūlullāh ﷺ, "Sesungguhnya obat kebodohan adalah bertanya." (HR. Abu Daud, dengan derajat hasan lighairihi)

3. Bertanya memiliki batasan

a. Tidak menanyakan perkara gaib yang tidak pernah dijelaskan oleh Allāh جَلَّوَعَلَا, maupun Rasul-Nya. Misalnya, “Bagaimana cara Allāh جَلَّوَعَلَا ber-istiwa?” “Tahun berapa Allāh جَلَّوَعَلَا menciptakan setan?” “Berapa derajat panasnya api neraka?” “Apakah setan punya bulu di badannya?” dan sejenisnya.

b. Tidak menanyakan hal yang tidak ada gunanya ditanyakan pada masa itu, misalnya, “Kalau ada hewan hasil persilangan kodok dan ikan, apakah hewan tersebut boleh dimakan?”

c. Tidak berlarut-larut menanyakan hal yang sudah jelas, misalnya kisah Bani Israil yang tak henti-hentinya bertanya tentang spesifikasi sapi yang harus mereka sembelih, bahkan hampir saja mereka tidak jadi melaksanakan perintah Allāh جَلَّوَعَلَا tersebut, saking rumitnya pikiran mereka. Allāh جَلَّوَعَلَا berfirman,

وَمَا كَانُوا يَفْعَلُونَ

"Dan hampir saja mereka tidak melaksanakan perintah itu." (QS. Al-Baqarah: 71)

Referensi:

- Al-Musnad Ash-Shahih Al-Mukhtashar (Shahih Muslim), Imam Muslim bin Al-Hajjaj An-Naisaburi, Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- As-Sunan Al-Kubra, Imam Al-Baihaqi, Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- Syarh Al-Arba'in An-Nawawiyah, Abdul Karim Al-Khudhair, Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- Syarh Riyadush Shalihin, Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- Miyskatul Mashabih, Tahqiq oleh Muhammad Nashiruddin Al-Albani, Al-Maktabah Asy-Syamilah.

Khusyuk: Shalat yang Dirindukan Para Ibu

Penulis: Indah ummu Halwa

Sahabat muslimah yang dirahmati Allāh, shalat adalah ibadah yang pertama kali akan di-*hisab* oleh Allāh ﷻ. Jika ia baik, maka dianggap baiklah ibadah-ibadah lainnya, namun jika shalatnya buruk maka akan buruklah semua amalannya.

Dengan dasar ini, setiap muslimah hendaknya berusaha untuk mendapatkan kesempurnaan dalam shalatnya. Mulai dari perkara wudhunya sampai perkara shalat itu sendiri baik rukun maupun sunnahnya. Di antara perkara yang menunjukkan bagusnya kualitas shalat adalah kekhusyukan di dalamnya. Kenapa? Karena khusyuk adalah ruhnya shalat. Tanpa khusyuk seakan shalat adalah jasad tanpa ruh (jasad yang mati).⁽¹⁾ Selain itu, Allāh ﷻ juga telah mengabarkan bahwa di antara keberuntungan seorang muslim adalah mendapatkan kekhusyukan dalam shalatnya, sebagaimana firman-Nya, “*Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman, (yaitu) orang-orang yang khusyuk dalam shalatnya*” (QS Al-Mu'minūn: 1-2).

Syaikh As-Sa'di رحمه الله menafsirkan ayat di atas sebagai berikut.

والخشوع في الصلاة: هو حضور القلب بين يدي الله تعالى، مستحضرا لقربه، فيسكن لذلك قلبه، وتطمئن نفسه، وتسكن حركاته، ويقل التفاته، متأدبا بين يدي ربه، مستحضرا جميع ما يقوله ويفعله في صلاته، من أول صلاته إلى آخرها، فتنتفي بذلك الوسوس والأفكار الردية، وهذا روح الصلاة، والمقصود منها، وهو الذي يكتب للعبد، فالصلاة التي لا خشوع فيها ولا حضور قلب، وإن كانت مجزئة مثابا عليها، فإن الثواب على حسب ما يعقل القلب منها

“*Khusyuk dalam shalat adalah hadirnya hati (seorang hamba) di hadapan Allah Ta'ala, menghayati kedekatan dengan-Nya, hingga tenteram hatinya karenanya, tenang jiwa dan gerakannya, tidak banyak mengingat sesuatu di luar urusan shalat, beradab di hadapan Rabb-nya, menghayati seluruh apa yang ia ucapkan dan lakukan dalam shalatnya, dari awal hingga selesai shalatnya, sehingga hilang was-was (bisikan setan) dan berbagai pikiran yang jelek. Inilah ruh dan maksud shalat. Shalat yang seperti inilah yang ditulis pahalanya bagi seorang hamba. Jadi shalat yang tidak ada kekhusyukan dan tidak ada pula kehadiran hati - walaupun shalat seperti itu sah dan diberi pahala (pelakunya)- namun sesungguhnya pahala shalat itu sesuai dengan kehadiran hati di dalam mengerjakannya*”.

Hal-Hal yang Menghalangi Kekhusyukan Para Ibu

Khusyuk dalam Shalat adalah hal yang sangat dirindukan oleh para Ibu. Diperlukan perjuangan yang keras bagi para ibu untuk mendapatkan suasana shalat yang ideal. Banyak hal yang biasanya menghalangi para ibu untuk mendapatkan kekhusyukan di dalam shalat, di antaranya sebagai berikut.

1. Gangguan Anak-anak

Sebagian muslimah ketika telah memiliki anak, terkadang mengalami kesulitan untuk mendapatkan suasana yang mendukung kekhusyukan shalat. Sebelum hadirnya sang buah hati, umumnya kita bisa bebas shalat tepat waktu, tanpa ada pikiran lain yang mendominasi, seperti rengkan si kecil yang membuat kita harus membagi konsentrasi.

Namun setelah si kecil hadir di tengah-tengah keluarga, apalagi jika sang ibu mengasuh sendiri buah hatinya, tanpa ada saudara atau *khadimah* yang membantu, maka waktu shalat pun seringkali diundur. Jika ada suami di rumah, mungkin menunggu suami pulang dari masjid atau kantor untuk bergantian menjaga. Jika tidak ada sama sekali orang lain yang bisa bergantian menjaga, maka ibu bahkan harus menunggu si kecil tertidur, atau paling tidak dia sudah tenang dengan mainannya. Ketika tengah shalat pun kekhusyukan kadang terganggu disebabkan tingkah polah mereka yang masih terbangun atau sudah teralihkan dari mainannya. Ada yang menarik-narik mukena, ada yang berusaha masuk ke dalam mukena ibunya, ada yang memanjat ketika ibu duduk *tawaruk* atau *iftirasyi*, ada yang berusaha bergelayut dan meminta gendong, bahkan ada anak- anak yang langsung rewel ketika mengetahui ibunya hendak menunaikan shalat. Tak jarang kelakuan si kecil membahayakan dirinya karena hendak mencuri perhatian sang ibu yang hendak shalat.

Kejadian-kejadian ini sering dialami para ibu sehari-hari. Jika berlangsung terus menerus, tanpa ada waktu yang tenang untuk shalat, tentu akan memunculkan kerinduan dalam mendapatkan lezatnya kekhusyukan dalam shalat.



2. Kurangnya pemahamannya tentang Islam, lebih khusus lagi tentang pembelajaran tentang sifat shalat Nabi. {3}

Kurangnya keyakinan yang dalam bahwa ia akan berjumpa da kembali kepada Allah ﷻ, sebagaimana Allah ﷻ berfirman dalam surat Al Baqarah ayat 45-46. {4}

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَأِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

“Dan mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan (mengerjakannya) salat, sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk.”

الَّذِينَ يُطِئُونَ أَرْجُلُهُمْ مُطَافُو دِئِمَّتِهِمْ وَلَأُنْهُمْ إِلَيْهِ رَاجِعُونَ

“(yaitu) orang-orang yang meyakini, bahwa mereka akan menemui Tuhannya, dan bahwa mereka akan kembali kepada-Nya.”

4. Adanya bisikan setan

Setan senantiasa mengganggu manusia meskipun dalam keadaan shalat. {5} Hal ini sebagaimana diriwayatkan oleh Abu Hurairah, bahwa Rasulullah bersabda, “Jika adzan dikumandangkan, maka setan lari dengan suara kentutnya sampai dia tidak mendengar suara adzan. Ketika adzan selesai, setan pun kembali lagi. Ketika setan mendengar iqamat, ia pun berlari lagi sampai apabila iqamat selesai ia pun kembali lagi. Kemudian setan membisikkan sesuatu kepada orang yang shalat. Dia berkata, “Ingatlah ini! Ingatlah ini dan itu”, yaitu setan membisikkan sesuatu yang sebelumnya dia lupa sehingga orang yang shalat itu tidak tahu berapa rakaat dia sudah shalat. (HR. Al Bukhari: 608)

5. Perhatian yang lebih atau terlalu disibukkan terhadap urusan dunia, ini pun bisa mengganggu kekhusyukan shalat kita. {6}

6. Menengadahkan pandangan ke atas ketika dalam shalat. {7}

Nabi ﷺ bersabda (yang artinya), “*Hendaklah orang-orang berhenti dari mengangkat pandangan mereka ke langit ketika berdo'a dalam shalat, atau penglihatan mereka akan dihilangkan*. (Muslim: 429)



Ketika kita masih mendapat gangguan kekhusyukan berarti terdapat kekurangan dalam shalat fardhu kita. Karena itu kita perlu mengiringinya dengan shalat-shalat tathawwu' (sunnah) dan zikir untuk menyempurnakan kekurangan tersebut.

Solusi Untuk Shalat yang Tidak Khusyuk

Dari uraian tentang faktor penyebab tidak khusuk di atas, tentunya sebagai seorang muslimah, kita akan berusaha sekuatnya untuk menghindari faktor-faktor tersebut semaksimal mungkin, agar khusyuk sebagai ruh dari sahalat, akan kita dapatkan. Bahkan untuk mengatasi hal terpenting bagi seorang ibu, yaitu mengatasi kerewelan anak-anak, tentunya ada ilmu yang harus dipelajari dalam mengasuh dan mendidik anak agar ia pelan-pelan mengerti bahwa seorang yang sedang shalat tidak boleh diganggu. Tentunya ini bisa dilakukan seiring dengan perkembangan usia anak.

Namun saudariku muslimah, jika semua ikhtiar sudah kita lakukan, tetapi masih terdapat gangguan kekhusyukan dalam shalat, jangan bersedih. Karena untuk mendapatkan kekhusyukan seratus persen dalam shalat-shalat kita adalah hal yang mustahil. Ada setan yang terus menggoda kita dalam setiap keadaan. Ini menyebabkan terkadang pikiran kita melayang kemana-mana ketika shalat, melamun bahkan hingga lupa raka'at dalam shalat. Selama ketidakkekhusyukan itu bukanlah suatu yang dominan maka shalat kita tetaplah sah, dan kita tidak perlu mengulang.

Hal yang harus kita perhatikan adalah bagaimana mengatasi ketidaksempurnaan ini. Ketika kita masih mendapat gangguan kekhusyukan berarti terdapat kekurangan dalam shalat fardhu kita. Karena itu kita perlu mengiringinya dengan shalat-shalat *tathawwu'* (sunnah) dan zikir untuk menyempurnakan kekurangan tersebut. {8}

Diriwayatkan dari Abu Hurairah رحمه الله، bahwa Nabi ﷺ bersabda, “*Sesungguhnya amalan yang pertama kali dihisab dari seorang hamba pada hari kiamat adalah shalatnya. Jika shalatnya baik, sungguh ia telah beruntung dan berhasil, tetapi jika shalatnya rusak, sungguh ia telah rugi dan menyesal. Kemudian jika ada kekurangan dalam shalat fardhunya, Rabb ﷻ berfirman, 'Lihatlah, apakah hamba-Ku mempunyai amalan shalat tathawwu'?' Kemudian shalat fardhunya yang kurang itu disempurnakan dengan shalat tathawwu'-nya. Kemudian seluruh amalan yang lainnya pun seperti itu.*”{9}

Karena itu *akhwatifillāh*, janganlah malas dan sungkan melakukan amalan-amalan sunnah. Selalulah iringi shalat fardhu dengan shalat sunnah rawatib dan lakukan juga shalat-shalat sunnah lainnya. Jangan lupakan zikir-zikir, terutama zikir selepas shalat, dan juga zikir pagi dan petang. Semoga Allāh selalu menolong kita untuk mendapatkan ibadah yang khusyuk, dan menjaga kita untuk istiqamah di dalam kebaikan. *Bārakallahu fīkunna*.

Referensi:

- (1) Ustadz Abdullah Taslim al Buthoni; artikel www.muslimah.or.id
- (2) Tafsir As-Sa'di, hal. 637
- (3-7) (3-7) Dishare Ustadz Ferry Nasution *hafidzahullah* tanggal 13 Dzulhijjah 1435/8 Oktober 2014; <http://www.salamdakwah.com/artikel/1812-penyebab-sholat-tidak-khusyuk>
- (8) UstadzAmmi Nur Baits (Dewan Pembina Konsultasisyariah.com); <https://konsultasisyariah.com/30107-shalat-tidak-khusyuk-wajib-diulang.html>
- (9) Madarij as-Salikin, 1/525 – 526(9) At- Tirmidzi (no. 411), an- Nasa'i (1/232) dan selain keduanya; “Fiqh Sunnah Wanita”; Abu Malik Kamal bin As-Sayyid Salim.

Anakku, Jadilah Perindu Shalat!

Penulis: Za Ummu Raihan



Merupakan pukulan berat bagi para orang tua ketika menyadari bahwa anaknya mulai beranjak remaja bahkan dewasa, namun tak jua sadar akan kewajiban shalat. Alih-alih menegakkan shalat di awal waktu, mereka justru lalai mengulur waktu bahkan tak jarang menyengaja alpa hanya karena alasan sepele. *Wal iyyādzubillāh*. Kalau sudah begini, biasanya para orang tua akan menghadapi kesulitan berkali lipat dalam membenahi kekeliruan dan membangkitkan kesadaran anak-anaknya yang telanjur melenceng terlalu jauh. Ibarat nasi telah menjadi bubur, waktu tak dapat ditarik mundur. Hanya khayalan dan ratap yang menjadi penghias bibir, “Aduhai, ingin rasanya kembali ke masa saat anak-anaku masih kecil. Saat jiwanya belum terkotori oleh berbagai keburukan dan syahwat. Akan kudidik mereka dengan sungguh-sungguh agar menjadi penegak shalat.”

Aba dan Umma, semoga kisah pahit di atas takkan pernah kita jumpai. Marilah berkomitmen untuk menjadikan keluarga kita sebagai penegak bahkan perindu shalat. Allāh ﷻ berfirman ,

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا

“Dan perintahkanlah kepada keluargamu untuk mendirikan shalat dan bersabarlah dalam mengerjakannya.” (QS. Thaha: 132)

Sebagaimana kita ketahui, kewajiban shalat memang baru dibebankan pada manusia ketika baligh. Namun, Nabi Muhammad ﷺ telah mengajarkan kepada kita untuk membiasakan shalat pada anak-anak sejak dini. Sebagaimana termaktub dalam hadits shahih berikut ini,

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعٍ سِنِينَ ، وَأَضِرُّوهُمْ عَلَيْهَا ، وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ

وَقُرُّوْا بَيْتَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

“Perintahkanlah anak-anak kalian untuk shalat ketika usia mereka mencapai tujuh tahun (hijriyyah, pen), pukullah mereka ketika usia mereka mencapai sepuluh tahun (jika mereka meninggalkan shalat, bukan pukulan yang membekas, pen), dan pisahkan tempat tidur mereka ” (HR. Abu Dawud no. 495. Dinilai shahih oleh Syaikh Al-Albani.)

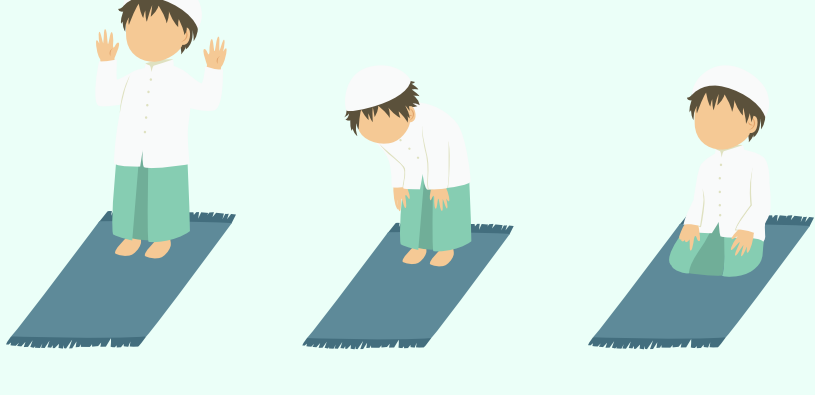
Syaikh ‘Abdul Muhsin Al-Badr mengatakan, “Hal ini berlaku untuk anak laki-laki maupun anak perempuan.” (Syarh Sunan Abi Dawud, III:317) Pembiasaan ini mengandung hikmah agar ketika anak memasuki usia baligh, mereka sudah terbiasa melakukan kewajiban syariat (terutama shalat), sehingga tidak merasa berat.

Membiasakan shalat sejak dini membutuhkan seni dan strategi tertentu agar dapat mencapai hasil yang diharapkan. Tidak mudah memang, namun akan terasa ringan jika kita mengingat-ingat bahwa anak adalah tumpuan harapan saat raga kita tak lagi bernyawa. Merekalah yang kita harapkan dapat menjadi sumber pahala kita hingga kelak di akhirat. Bagaimana mereka dapat mengerjakan berbagai amal ibadah dan keutamaan jika tak kita didik dengan segenap jiwa dan kesungguhan? Seorang penyair Arab menuturkan,

يَنْشَأُ نَاشِئًا الْفَتِيَانِ مِثْلًا عَلَى مَا كَانَ عَوْدُهُ أَبُوهُ

“Tumbuh berkembang para pemuda kami di atas kebiasaan yang dibangun oleh ayahnya.”

Mari kita ulas beberapa kiat yang dapat dilakukan untuk menjadikan anak mencintai dan selalu rindu untuk shalat.



Pertama: Perbaiki niat dan tujuan ketika membiasakan anak shalat

Keikhlasan, yaitu hanya untuk mencari keridhaan Allāh ﷻ semata serta berharap pahala jariyah darinya, akan menjadi sumber kekuatan dalam diri. Lurusnya niat membuat kita lebih mudah untuk istiqamah dan kokoh menghadapi berbagai tantangan dan rintangan.

Kedua: Jelaskan hakikat dan keutamaan shalat

A. Shalat adalah kewajiban yang diperintahkan oleh Allāh ﷻ

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي

“Sesungguhnya Aku ini adalah Allāh. Tidak ada Ilah (yang berhak disembah) selain Aku, maka sembahlah Aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat-Ku.” (QS. Thaha: 14)

B. Shalat adalah hasil perjuangan dan bukti kasih sayang Nabi ﷺ atas umatnya.

Sejatinya pada saat peristiwa Isra’ Mi’raj umat Islam diwajibkan untuk shalat 50 waktu dalam sehari, namun karena kasih sayang Rasūlullāh ﷺ kepada umatnya dan atas saran Nabi Musa عليه السلام, beliau kembali menghadap Allāh ta’ala untuk meminta keringanan, hingga akhirnya jumlah shalat hanya 5 waktu saja, namun pahalanya setara dengan shalat 50 waktu.

C. Shalat adalah tiang agama.

Agar kokoh tak mudah roboh, sebuah bangunan harus memiliki tiang pondasi yang kuat. Shalat adalah tiang pondasi bagi agama seseorang. Sebagaimana sabda Rasūlullāh ﷺ,

بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَفْسٍ: شَهَادَةُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَإِقَامُ الصَّلَاةِ، وَإِيتَاءُ

الزَّكَاةِ، وَحَجُّ الْبَيْتِ، وَصَوْمُ رَمَضَانَ

“Islam dibangun diatas lima hal: Bersaksi bahwa tiada Ilah yang berhak disembah selain Allāh dan bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allāh, menegakkan shalat, menunaikan zakat, haji ke baitullah, dan puasa Ramadhan.” (HR. Bukhari dan Muslim)

D. Shalat adalah amalan yang pertama kali di-hisab.

Nabi ﷺ bersabda,

إِنَّ أَوَّلَ مَا يُخَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ عَمَلِهِ صَلَاتُهُ فَإِنْ صَلَحَتْ فَقَدْ أَفْلَحَ وَأَنْجَحَ وَإِنْ

فُسِدَتْ فَقَدْ حَابَ وَخَسِرَ

“Sesungguhnya amal yang pertama kali ditanyakan dari seseorang hamba dari amalannya pada hari kiamat adalah shalatnya; apabila shalatnya bagus, maka ia akan beruntung dan dimudahkan, dan apabila shalatnya buruk, maka habislah harapan dan merugi.” (HR. Abu Daud)

E. Balasan bagi orang yang menyempurnakan shalat adalah surga.

Rasūlullāh ﷺ bersabda,

خَمْسَ صَلَوَاتٍ افْتَرَضَهُنَّ اللَّهُ تَعَالَى ، مِنْ أَحْسَنَ وَضُوءَهُنَّ وَصَلَاهُنَّ لَوْفَتِهِنَّ وَأَتَمَّ رُكُوعَهُنَّ

وُخْشُوعَهُنَّ كَانَ لَهُ عَلَى اللَّهِ عَهْدٌ أَنْ يَغْفِرَ لَهُ ، وَمَنْ لَمْ يَفْعَلْ فَلَيْسَ لَهُ عَلَى اللَّهِ عَهْدٌ ، إِنْ شَاءَ غُفِرَ لَهُ

وَإِنْ شَاءَ عَذِّبَهُ

“Ada lima waktu shalat yang Allāh Ta’ala wajibkan; barang siapa yang membaguskan wudunya dan shalat pada waktunya serta menyempurnakan rukuk dan kekhusyukannya, maka Allāh berjanji akan mengampuninya. Siapa saja yang tidak melaksanakannya, maka tidak ada janji Allāh kepadanya. Jika Dia menghendaki, Dia akan mengampuninya. Jika Dia menghendaki, Dia akan mengazabnya.” (HR. Abu Daud. Dinilai shahih oleh Syaikh Al-Albani)

Ketiga: Tanamkan sikap ihsan (merasa diawasi Allāh) pada anak

Allāh ﷻ berfirman,

أَلَمْ يَعْلَم بِأَنَّ اللَّهَ يَرَى

“Tidakkah dia mengetahui, bahwa sesungguhnya Allāh melihat segala perbuatannya?” (QS. Al ‘Alaq: 14)

Jika sikap ihsan telah terpatri dalam jiwa anak, di mana pun mereka berada akan sadar menunaikan kewajibannya untuk shalat, meski tanpa sepengetahuan kita.

Keempat: Berikan teladan yang baik

Allāh ﷻ berfirman,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ كَبِرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, mengapa kamu mengatakan apa yang tidak kamu perbuat? Amat besar kebencian di sisi Allāh bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tiada kamu kerjakan.” (QS. Ash-Shaff: 2-3)

Hendaknya orang tua senantiasa menampakkan perhatian besar dan kecintaan terhadap shalat dengan melaksanakannya tepat pada waktunya. Sang bapak selalu berusaha mengajak anak laki-laki untuk shalat bersamanya berjamaah di masjid, sedangkan ibu dapat mengajak putrinya shalat bersamanya di rumahnya di awal waktu.

Ketika membawa anak ke masjid, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan sebagaimana nasihat Syaikh Muhammad Shalih Al-Munajjid, di dalam channel Telegram beliau, berikut ini:

Jika anak sudah menginjak usia tamyiz (bisa membedakan baik dan buruk) dan tidak mengganggu orang lain yang shalat, maka mereka tidak patut dikeluarkan dari masjid. Mereka tetap berada dalam masjid sesuai di tempat mereka yang terlebih dahulu mereka ada. Namun, di dalam shaf, anak-anak tersebut mesti dipisah dengan sesama anak, jika dikhawatirkan mereka akan tetap bermain-main selama shalat.

Jika anak tersebut malah sukanya teriak-teriak dan berlarian di masjid, serta gerakan mereka hanya mengganggu jama'ah lainnya yang sedang shalat, maka orang tua mereka sebaiknya tidak membawa mereka ke masjid.

Jika dalam keadaan seperti ini mereka tetap dibawa padahal sering membuat keributan, maka hendaknya mereka dibawa pulang oleh orang tuanya dan disuruh shalat bersama ibu mereka di rumah. Jika anak tersebut tidak diketahui manakah orang tuanya yang hadir di masjid, maka keluarkan mereka dengan lemah lembut, tidak bersikap kasar dan ketus.

Kelima: Ceritakan sikap salafusshalih dalam menjaga shalat

Ceritakan kepada anak-anak perhatian para salafusshalih dalam urusan shalat, misalnya tentang shalat dalam kondisi perang (khauf) atau kekhusyukan mereka ketika menunaikan shalat.

Keenam: Biasakan anak agar bergaul dengan teman-teman yang shalih dan lingkungan yang baik

Dorong anak untuk bergaul dengan orang yang berkomitmen melaksanakan dan menjaga shalat.

Ketujuh: Mendoakan anak agar rajin shalat

Salah satu contoh di dalam Al-Quran adalah doa berikut ini,

رَبِّ اجْعَلْنِي مُقِيمَ الصَّلَاةِ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي رَبَّنَا وَتَقَبَّلْ دُعَاءِ

“Duhai Rabb-ku, jadikanlah aku dan anak cucuku orang-orang yang tetap mendirikan shalat. Duhai Rabb kami, perkenankanlah doaku.” (QS. Ibrahim: 40)

Demikianlah beberapa kiat yang dapat kita terapkan untuk memotivasi anak agar bersemangat dan selalu merindukan shalat. Semoga Allāh ﷻ memudahkan urusan kita.

Referensi:

• Bintu ‘Imran Ummu ‘Abdirrahman, Fatawa Tarbiyatil Aulad. Cetakan ke-2. 435 H/2014 M. Al-Qismu Al-‘Ilmi Dar Al-Ikhlas wa As-Shawab.

• Al-Adawi, Musthofa. Ensiklopedi Pendidikan Anak (Fiqh Tarbiyatil Abnaa’ wa Thaa-ifatun min Nashaa-ihil Aththiba’). <https://www.hisbah.net/membiasakan-anak-untuk-shalat/>

• <https://telegram.me/almunajjid>

• <https://muslimah.or.id/10059-parenting-islami-40-membiasakan-anak-kecil-melakukan-ketaatan.html>



Hikmah Kesehatan dalam Wudhu dan Shalat

Oleh dr. Arie R. Kurniawan | ARN161-3236

Konsultasi dan tanya jawab via email



arie.rachmat@ui.ac.id

Seorang muslim memiliki kewajiban untuk berwudhu dan shalat minimal 5 kali dalam sehari semalam. Kewajiban ini sesungguhnya adalah sebuah karunia dari Allāh, karena syariat wudhu dan shalat memiliki hikmah tidak saja dari sisi batiniah, tetapi juga bagi kesehatan secara lahiriah.



Hikmah Kesehatan dalam Berwudhu

Apabila kita perhatikan, anggota badan yang dibasuh dalam wudhu adalah anggota badan yang paling sering melakukan kontak dengan lingkungan. Dari segi higienitas, ini sangat penting karena efek pembasuhan dan pembersihan itu dapat mencegah berbagai penyakit infeksi, yang sumber penularannya dari anggota tubuh yang bersentuhan dengan lingkungan luar.

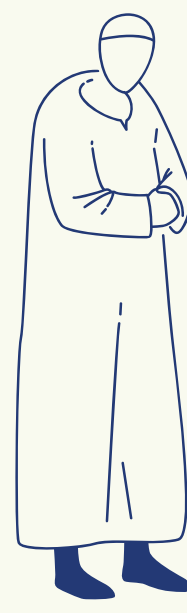
Dalam berwudhu, kita diperintahkan untuk menggosok sela-sela jari. Secara medis, perintah ini sangat bermakna karena di sela-sela jari dan ujung jari terdapat ujung-ujung serabut saraf dan pembuluh darah kecil (kapiler) yang bertugas mengangkut “makanan” dan oksigen ke seluruh tubuh. Tiap 1 cm² ujung jari mengandung 120–130 ujung saraf peraba. Itulah mengapa para penyandang tuna netra dapat “membaca” tulisan Braille melalui perabaan ujung jari yang sensitif. Penggosokan dan pemijatan ringan di sela jari dan ujung jari akan membantu melancarkan aliran darah dan meningkatkan sensitivitas ujung serabut saraf.

Dari sisi ilmu akupunktur, titik-titik akupunktur telinga (*ear accupressure*) merepresentasikan organ-organ dalam manusia, sehingga pemijatan ringan telinga saat berwudhu akan membantu menyetatkan organ dalam kita. Jadi, dengan melakukan gerakan wudhu yang benar sesuai tuntunan sunnah Rasūlullāh ﷺ, yaitu dengan menggosok serta memijat ringan -bukan sekadar membasuh anggota wudhu dengan air- maka akan membantu menyetatkan tubuh kita, *biidznillāh*.

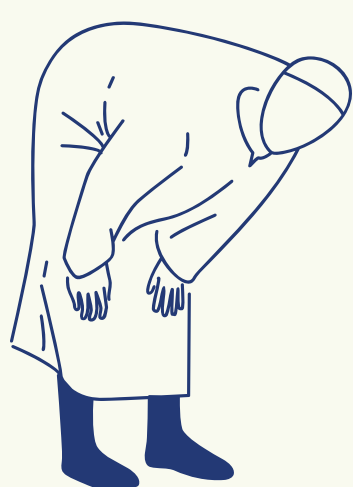
Hikmah Kesehatan dalam Gerakan Shalat

Posisi Berdiri (*Qiyam*)

Posisi berdiri (*qiyam*) saat shalat yang baik, tegak dengan kedua kaki sejajar bahu, dapat memperkuat massa (isi) tulang kaki, karena kedua kaki menahan beban berat badan seimbang saat berdiri. Pada posisi *qiyam*, disertai pula dengan meletakkan kedua tangan di atas pusar, apabila dilakukan dengan benar, hal ini dapat meregangkan kedua tulang bahu bagian belakang dan juga otot dada. Peregangan ini membantu memperkuat tulang dan otot dada bagian atas, baik depan dan belakang. Selain itu, pandangan saat shalat yang diturunkan hingga mendekatkan dagu ke sisi leher, dapat meregangkan sendi-sendi leher sehingga membantu memperkuat otot dan sendi di leher. Pada penelitian, posisi *qiyam*, adalah posisi peningkatan denyut jantung tertinggi dari seluruh posisi lainnya dan membantu menormalkan laju denyut jantung normal (85 ± 8 kali per menit).



Dalam ilmu ortopedi (bedah tulang) terdapat teori trabekulasi tulang, yaitu tekanan pada tulang akan mempengaruhi jalur kepadatan di dalam tulang. Pada posisi berdiri yang tegak dan benar, berat tubuh yang menumpu pada tungkai akan diproyeksikan dan terdistribusi secara merata sepanjang tulang, sehingga tulang menjadi lebih padat.



Posisi Rukuk

Rukuk adalah gerakan yang paling memengaruhi posisi tubuh kita secara biomekanik. Posisi membungkuk pada rukuk meregangkan otot dan sendi-sendi tulang belakang, daerah punggung sampai pinggang, sehingga membantu memperkuat otot-otot ini. Posisi badan yang lurus ke depan tegak lurus dengan kaki yang menjadi tumpuan, meregangkan otot-otot belakang kaki dari paha belakang sampai otot betis. Posisi badan yang membungkuk juga ditopang oleh kedua tangan yang bertumpu lurus pada lutut, akan semakin memperkuat regangan, baik pada badan maupun kaki. Oleh karena itu, keseluruhan gerakan rukuk akan memperkuat sendi dan otot-otot punggung, pinggang, dan kaki bagian belakang dari paha sampai betis.

Berat badan bergeser ke depan dan tubuh seperti akan terperosok ke depan, sehingga kompresi ruas-ruas tulang belakang dapat dikurangi. Tumpuan dengan tangan akan membantu peregangan lebih jauh, dapat terasa seperti ada tarikan pada tulang belakang. Sensasi ini hanya didapatkan pada rukuk dengan waktu yang cukup (*tuma'ninah*).

Posisi Sujud

Pada posisi sujud, terjadi peregangan sendi-sendi tulang belakang sampai leher, serta pergelangan tangan. Juga terjadi pelepasan sendi lutut dan siku. Pada posisi ini otot trisep (otot belakang lengan atas) berkontraksi pada aktivitas yang cukup tinggi dibandingkan posisi lainnya. Posisi sujud sedikit menurunkan denyut jantung. Bersujud akan membantu meregangkan otot-otot punggung dan tulang-tulang belakang, sehingga membantu menurunkan tekanan akibat posisi tubuh yang cenderung bungkuk.

Posisi kepala lebih rendah dari jantung memengaruhi peredaran darah ke otak. Debit darah yang meningkat ke otak akan melatih elastisitas pembuluh darah otak sehingga menambah kapasitasnya, dan diharapkan menjadi gerakan yang antistroke. Pengaruh posisi sujud terhadap organ-organ dalam adalah memperkuat ikatan penggantung organ dalam, melalui latihan fisik dengan perubahan posisi tubuh dalam shalat.



Posisi Duduk

Posisi duduk meregangkan otot paha dan sendi lutut ketika melipat maksimal. Posisi duduk dapat mengurangi aliran darah ke kaki karena terlipatnya pembuluh darah utama menuju kaki. Keadaan demikian akan “memaksa” kaki untuk mengembangkan sistem pembuluh *kolateral* (baru) yang efektif, pembuluh darah menjadi lebih efektif dari sumbatan-sumbatan. Darah akan mengalir lebih banyak ke otak dan sistem metabolisme tubuh lainnya.



Gerakan Salam

Secara anatomis leher adalah “jalur” lewatnya berbagai macam saluran penting menuju dan dari kepala, seperti pembuluh darah, saraf, napas, dan makanan. Saluran-saluran ini dilindungi oleh otot leher yang cukup tebal. Gerakan salam yang benar yaitu pipi terlihat dari belakang, akan melatih kelenturan otot leher sehingga memperkuat otot tersebut. Dengan sendirinya semakin memperkuat perlindungan terhadap organ-organ saluran tadi.

Pola Hidup Orang Zaman Sekarang

Saat ini, kebanyakan orang menganut pola hidup *sedentari*, yaitu terlalu sedikit bergerak dan terlalu banyak duduk. Akibatnya, banyak sekali terjadi keluhan-keluhan terkait otot dan persendian. Paling sedikit adalah keluhan pegal-pegal, sampai nyeri leher, nyeri pinggang, dan nyeri kepala. Kementerian Kesehatan Indonesia telah menyarankan bagi pada pekerja kantoran dan sejenisnya untuk selalu melemaskan dan meregangkan otot dan sendi pada jam-jam tertentu saat bekerja. Pada saat seseorang shalat, tubuhnya akan melakukan posisi dan postur yang berbeda-beda yang mengandung gerakan kontraksi serta relaksasi otot dan persendian tubuh. Dengan mengerjakan shalat berarti juga membantu melatih serta memperkuat otot dan persendian tubuh yang jarang dilatih dengan olah raga biasa.



Sumber pustaka ilmiah menunjukkan hasil penelitian bahwa shalat dapat mengaktifkan sistem saraf parasimpatis (sistem saraf yang bekerja pada kondisi tenang) serta menurunkan aktivitas sistem simpatis (sistem saraf yang bekerja pada kondisi waspada, stres dan sejenisnya). Implikasinya dapat menurunkan tekanan darah, gejala stres sekaligus meningkatkan relaksasi, yang pada akhirnya bermanfaat mencegah penyakit jantung dan pembuluh darah. Selain itu, shalat juga melatih koordinasi sistem saraf penglihatan, vestibular dan sensoris tubuh, sehingga meningkatkan kemampuan keseimbangan dan koordinasi. Hal ini bermanfaat pada penderita stroke.

Kita Membutuhkan Wudhu dan Shalat

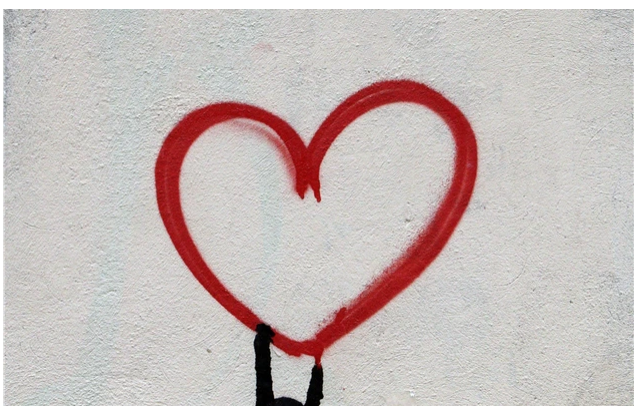
Dari pemaparan ini, dapat dibayangkan betapa sempurnanya rancangan Sang Khalik, Allāh ﷻ yang telah menurunkan syariat wudhu dan shalat bagi kita. Sungguh bersyukur kita sebagai muslim atas nikmat iman dan Islam. Karena kewajiban yang dibebankan kepada kita, wudhu dan shalat ini, tidak lain sebenarnya kitalah yang membutuhkannya, bukan karena Allāh butuh dengan ibadah kita. *Subhanallāh. Wallāhu a'lam*.

Tanya Jawab

bersama Al-ustadz Dr. Abdullah Roy, M.A
hafidzahullah

Tanya:

Apa saja kriteria atau syarat dalam menentukan suatu *mahabbah* (kecintaan.ed) kepada mahluk dapat dihukumi sebagai *mahabbah* yang terlarang?



Jawab:

Di antaranya adalah apabila *mahabbah* tersebut disertai dengan ketundukkan kepada mahluk, sebagaimana ketundukannya kepada Allāh ﷺ. Merendahkan diri kepada mahluk yang dicintainya sebagaimana dia tunduk kepada Allāh ﷺ dapat menyeret seseorang pada kesyirikan. Mahabbah merupakan salah satu bentuk ibadah yang membutuhkan sikap *ta'dzim* yaitu pengagungan serta ketundukkan terhadap dzat yang dicintai. Maka, Allāh ﷺ lah yang paling berhak mendapatkan *mahabbah* tertinggi dari hamba-Nya. Kriteria yang lain adalah apabila kecintaan dia kepada mahluk membuatnya menyelisihi perkara yang disyariatkan Allāh ﷺ, misalnya meninggalkan kewajiban atau justru melanggar sesuatu yang telah dilarang oleh Allāh ﷺ. Kecintaan yang seperti inilah yang terlarang.

Tanya:

Bagaimana menurut pendapat ustadz, mengenai beberapa orang Islam di negeri ini yang mengidolakan artis-artis dan penyanyi dari Korea. Antusias menantikan lagu atau film terbaru dari mereka, rela membeli kuota internet untuk mendengarkan musik dan film mereka, rela mengeluarkan banyak uang untuk membeli album bahkan menghadiri konser-konser mereka, bahkan sampai marah jika ada orang yang terkesan menghina idola mereka. Apakah *mahabbah* mereka seperti *mahabbah* kepada Allāh ﷺ?

Jawab:

Perkara tersebut tidak sampai kepada kategori *mahabbah* syirkiah, akan tetapi ini *mahabbah* seperti ini termasuk yang terlarang. Seorang muslim diperintahkan untuk mencintai karena Allāh ﷺ sebagaimana disebutkan dalam hadits, “*Dan hendaklah dia mencintai seseorang tidaklah dia mencintainya kecuali karena Allāh ﷺ*” Mencintai karena Allāh ﷺ yaitu apabila seseorang mencintai saudaranya karena dia adalah seorang muslim, bertaqwa, bertauhid, dan taat kepada Allāh ﷺ.

Alasan-alasan inilah yang mendasari kecintaannya, bukan karena sebab duniawi lainnya. Adapun dengan orang yang kafir, maka dilarang untuk mencintai mereka berdasarkan keyakinan atau kemaksiatannya. Kecintaan seperti ini apabila dilakukan terus menerus dikhawatirkan dapat menyebabkan seseorang *su'ul khotimah* (apabila belum bertaubat hingga ajal tiba.ed). Karena, di antara sebab *su'ul khotimah* adalah terus-menerus berbuat maksiat. Meskipun kemaksiatan yang dilakukan termasuk dosa yang kecil, namun apabila sering dilakukan dikhawatirkan kehidupannya akan ditutup dengan dosa yang kecil tadi. Tentunya ini adalah sebuah kerugian bagi seseorang.



Tanya:

Bolehkah menggabungkan (niat.ed) puasa Dawud dengan puasa Senin-Kamis?

Jawab:

Pilihlah yang paling *afdal* (utama). Jika memang mampu untuk melakukan puasa Dawud, maka cukup dengan niat puasa Dawud saja. Karena, ini lebih *afdal* daripada puasa Senin-Kamis sebagaimana dikabarkan oleh Nabi ﷺ.

Tanya:

Apakah Allāh ﷺ akan mengampuni dosa orang yang berbuat dzalim, jika orang yang didzalimi tidak mau memaafkannya?

Jawab:

Kewajiban bagi orang yang sudah berbuat dzalim adalah meminta kepada orang yang didzalimi untuk dihalalkan kedzalimnnya (dimaafkan.ed). Sebagaimana di dalam hadits, “*Barangsiapa memiliki kedzaliman kepada saudaranya dari kehormatannya atau dari sesuatu (yang lain) maka hendaknya minta dihalalkan darinya hari ini, sebelum tidak ada lagi dinar dan dirham.*” (HR. Bukhari)

Segeralah meminta maaf kepada orang yang didzalimi tersebut dengan ikhlas, tanpa kesombongan, tanpa rasa lebih tinggi daripada orang lain. Katakan, “Saya minta maaf dari lubuk hati yang paling dalam. Jika memang saya bersalah, maafkanlah saya. Apa yang harus aku lakukan atau berikan agar Engkau dapat memaafkan kesalahan yang sudah saya lakukan?” Jika permintaan maaf yang pertama belum diterima, mintalah maaf untuk yang kedua kali dengan cara yang lain misalnya melalui SMS, berilah hadiah, dan ucapkanlah yang baik-baik saja kepadanya. Harapannya, kalau seseorang diminta secara terus-menerus demikian, lama kelamaan dia akan luluh dan berkenan memaafkan. Hingga seandainya dia meminta sesuatu, maka berikanlah agar dia ridha dan memaafkan.

Kedzaliman yang dibiarkan (berlanjut. ed) di hari akhir adalah kedzaliman di antara manusia. Kedzaliman antara manusia dengan Allāh ﷺ, akan dimaafkan jika bertaubat. Tetapi, kedzaliman antara manusia akan tetap ada sampai dimaafkan oleh orang yang didzalimi tersebut. Berusahalah semaksimal mungkin, bersungguh-sungguh, ikhlas dan mengulang-ulang jika perlu, dengan izin Allāh ﷺ orang tersebut akan memaafkan. Jika ada saudaranya yang bersalah kemudian dia sudah mengakui kesalahannya, dan minta maaf, tidak sepatasnya seorang muslim tidak memaafkannya. Setiap manusia yang sering berbuat kesalahan dan dosa kepada Allāh ﷺ, tentu dia bahagia apabila Allāh ﷺ mengampuni dosanya. Maka, jika ingin mendapatkan ampunan dari Allāh ﷺ, maafkan orang lain. Pada sebuah ayat Allāh ﷺ mengatakan, *أَلَا تُحِبُّونَ أَنْ يَغْفِرَ اللَّهُ لَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ* “*Apakah kalian tidak ingin bahwa Allāh mengampuni kalian? Dan Allāh adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*” (QS. An Nur 22) Pada ayat yang lain Allāh ﷺ mengatakan, “*Di antara sifat orang yang bertakwa adalah orang yang memaafkan manusia.*”

Kesimpulannya, orang yang berbuat dzalim harus meminta maaf dan jangan berputus asa. Adapun orang yang didzalimi hendaklah memaafkan saudaranya yang bersalah. *Allāhu a'lam.*

Doa bagi Diri & Anak agar Rajin Sholat

رَبِّ اجْعَلْنِي مُقِيمَ الصَّلَاةِ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي
رَبَّنَا وَتَقَبَّلْ دُعَاءِ

“Ya Rabbku, jadikanlah aku dan anak cucuku orang-orang yang tetap mendirikan shalat. Ya Rabb kami, perkenankanlah doaku.”

(QS. Ibrahim: 40)

Isra' Mi'raj & Kemahatinggian Allāh

Isra' mi'raj merupakan salah satu mukjizat yang diberikan oleh Allāh ﷻ kepada kekasih-Nya, yaitu Nabi Muhammad ﷺ. Dengan peristiwa ini Allāh menghibur nabi-Nya, menunjukkan tanda-tanda keagungan-Nya, dan mengajarkan berbagai hikmah yang sangat dalam.

Banyak sekali pelajaran yang dapat diambil dari peristiwa Isra' Mi'raj, salah satu di antaranya adalah menambah keyakinan seorang muslim kepada Allāh Yang Maha Tinggi serta keyakinan terhadap salah satu sifat Allāh, yaitu *Al 'uluw* (Yang Maha Tinggi).

'*Aqīdah ahlus sunnah wal jama'ah*, sebagaimana dapat ditemukan dalam kitab-kitab para ulama salaf, meyakini bahwa Allāh adalah Maha Tinggi di atas segala makhluk-Nya. Dengan kemahatinggiannya itu ia *istiwa'* di atas 'Arsy. Keyakinan tentang hal ini sudah merupakan ijma' di kalangan ulama salaf sebagaimana disebutkan oleh Ishaq bin Rahuwaih yang dinukil oleh Imam Adz Dzahabi dalam kitabnya *Al 'Uluw li 'Aliyyil Ghaffar*, "Allāh ﷻ berfirman (yang artinya), 'Ar Rahman ber-istiwa' di atas 'Arsy'. Ini adalah ijma' para ulama, yaitu bahwa Allāh ber-istiwa' di atas 'Arsy dan Allāh mengetahui segala sesuatu hingga di bawah bumi yang ke tujuh" (*Al 'Uluw li 'Aliyyil Ghaffar*, 179).

Dalil-dalil yang menunjukkan bahwa Allāh Maha Tinggi dan istiwa' di atas 'Arsy sangat banyak, baik dari Al Qur'an, As-Sunnah, Ijma', maupun dalil-dalil kauniyah. Imam Ibnul Qayyim menyebutkan dalam kitabnya, "Ayat-ayat dan hadits-hadits yang menunjukkan bahwa Allāh Maha Tinggi di atas makhluk-Nya dan bahwa Allāh ber-istiwa' di atas 'Arsy itu semua mencapai ribuan" (*Mukhtashar Ash Shawaiqul Mursalah*, 1/386).

Para ulama' dari 4 madzhab fiqih terkenal pun ijma' mengenai perkara ini. Imam Abu Hanifah dalam *Fiqhul Akbar* berkata, "*Barangsiapa yang mengingkari keberadaan Allāh ﷻ di atas langit, maka ia kafir.*"⁽¹⁾ Imam Malik berkata, "*Allāh ﷻ berada di atas langit. Sedangkan ilmu-Nya berada di mana-mana, segala sesuatu tidaklah lepas dari ilmu-Nya.*"⁽²⁾ Disebutkan bahwa Imam Syafi'i berkata, "*Perkataan dalam As-Sunnah yang aku dan pengikutku serta pakar hadits meyakini, juga hal ini diyakini oleh Sufyan, Malik dan selainnya: 'Kami mengakui bahwa tidak ada sesembahan yang berhak disembah dengan benar kecuali Allāh ﷻ. Kami pun mengakui bahwa Muhammad adalah utusan Allāh. Sesungguhnya Allāh ﷻ berada di atas 'Arsy-Nya yang berada di atas langit-Nya, namun walau pun begitu Allāh pun dekat dengan makhluk-Nya sesuai yang Dia kehendaki. Allāh ﷻ turun ke langit dunia sesuai dengan kehendak-Nya.*"⁽³⁾ Adapun Imam Ahmad bin Hanbal ketika ditanya tentang ayat (yang artinya) "*Dan Dia bersamamu di mana saja kamu berada*", maka Beliau berkata, "*Yang dimaksud dengan kebersamaan tersebut adalah ilmu Allāh. Allāh mengetahui yang ghaib dan yang nampak. Ilmu Allāh meliputi segala sesuatu yang nampak dan yang tersembunyi. Namun Rabb kita tetap menetap tinggi di atas 'Arsy, tanpa dibatasi dengan ruang, tanpa dibatasi dengan bentuk. Kursi-Nya meliputi langit dan bumi.*"⁽⁴⁾



Di antara dalil yang menunjukkan bahwa Allāh ﷻ di atas langit dan beristiwa di atas 'Arsy adalah sebagai berikut:

1. Allah menyebutkan diri-Nya istiwa' di atas 'Arsy

Paling tidak disebutkan 7 tempat dalam Al Quran bahwa Allāh ber-istiwa' di atas 'Arsy, di antaranya dalam Surat Thaha ayat 5, Allāh berfirman,

الرَّحْمَنُ عَلَى الْعَرْشِ اسْتَوَى

"Ar Rahman (Allāh) ber-istiwa di atas 'Arsy"

(QS. Thaha: 5).

2. Beberapa dalil menyebutkan bahwa Allah memiliki sifat di atas

Di antaranya Allāh berfirman,

يَخَافُونَ رَبَّهُمْ مِّنْ قُدُوبِهِمْ

"Para Malaikat itu takut kepada Rabb mereka yang ada di atas mereka"

(QS. An Nahl: 50).

3. Kalimat thayyibah naik (ke atas) kepada-Nya

إِلَيْهِ يَصْعَدُ الْكَلِمُ الطَّيِّبُ وَالْعَمَلُ الصَّالِحُ يَرْفَعُهُ

"Kepada-Nya-lah naik perkataan-perkataan yang baik dan amal yang saleh dinaikkan-Nya"

(QS. Fathir: 10).

4. Allah mengangkat (ke atas) Nabi Isa kepada-Nya

Allāh berfirman,

بَلْ رَفَعَهُ اللَّهُ إِلَيْهِ

"Tetapi (yang sebenarnya), Allāh telah mengangkat Isa kepada-Nya"

(QS. An Nisa: 158).

ذُ قَالِ اللَّهُ يَا عِيسَى إِنِّي مُتَوَفِّيكَ وَرَافِعُكَ إِلَيَّ

(Ingatlah), ketika Allāh berfirman, "*Ha! Isa, sesungguhnya Aku akan menyampaikan kamu kepada akhir ajalmu dan*

mengangkat kamu kepada-Ku"

(QS. Ali Imran: 55).

5. Banyak hadits yang menjelaskan tentang Allah di atas langit, istiwa' di atas 'Arsy-Nya.

Di antaranya adalah yang disebutkan oleh Imam Ahmad, Abu Dawud, dan lain-lain sebagai berikut.

عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ الْحَكَمِ أَنَّهُ لَمَّا جَاءَ بِتِلْكَ الْجَارِيَةِ السَّوْدَاءِ قَالَتْ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيْنَ اللَّهُ قَالَتْ فِي السَّمَاءِ

قَالَ مَنْ أَنَا قَالَتْ أَنْتَ رَسُولُ اللَّهِ قَالَ أُغَيِّقُهَا فَإِنَّهَا مُؤْمِنَةٌ

Dari Mu'awiyah bin al-Hakam bahwasanya dia mendatangi Rasūlullāh ﷺ dengan membawa seorang budak wanita hitam. Kemudian Rasūlullāh ﷺ bertanya pada budak wanita tersebut, "Di mana Allāh?" Budak itu menjawab, "Di atas langit." Rasul bertanya lagi, "Siapakah aku?" Budak itu menjawab, "Engkau adalah utusan Allāh". Maka Rasul berkata, "Merdekakanlah ia karena ia adalah mukminah (wanita beriman)."

Maka Rasul berkata, "Merdekakanlah ia karena ia adalah mukminah (wanita beriman)."

6. Fitrah makhluk menyakini bahwa Allah di atas langit

Demikianlah yang kita saksikan dalam kehidupan sehari-hari, orang menyebutkan akan menyerahkan segala sesuatunya secara paripurna hanya kepada "Yang di Atas", jika berdoa, mereka mengangkat tangan ke atas, bahkan mereka mendongak ke atas.

Diriwayatkan dalam sebuah hadits bahwa Nabi Sulaiman bin Dawud عَلَيْهِ السَّلَام keluar untuk meminta hujan bersama manusia. Tatkala ia keluar, ia melihat semut yang terlentang di atas punggungnya, ia mengangkat kaki-kakinya (yang banyak, untuk berdoa) ke arah langit kemudian berkata, "Yaa Allāh, kami adalah makhluk ciptaan-Mu kami sangat membutuhkan hujan-Mu!" Maka Nabi Sulaiman berkata, "Kembalilah kalian (ke lubang), kalian telah diberi hujan karena doa selain kalian." ⁽⁵⁾

Demikianlah keyakinan *ahlus sunnah wal jama'ah* bahwa Allāh *istiwa'* di atas 'Arsy, di atas langit sesuai dengan kebesaran dan keagungan-Nya. Tidak diketahui bagaimananya, dan tidak sama dengan semua makhluk-Nya. Dia Maha Tinggi dan Maha Berkuasa atas segala sesuatu. Dia Maha mampu untuk berbuat segala sesuatu sesuai kehendak-Nya. *Wallāhu a'lam*.



Referensi:

<https://muslim.or.id/35494-menjawab-pertanyaan-di-manakah-Allah.html>
<https://muslim.or.id/29826-isra-miraj-adalah-dalil-sifat-al-uluw-bagi-Allah.html>
<https://rumaysho.com/933-di-manakah-Allah-4.html>
<https://muslimafiyah.com/semutpun-mengakui-Allah-ada-di-atas-langit-arsy.html>

Footnote:

(1), (2), (3), (4) Dinukil dari <https://muslim.or.id/29826-isra-miraj-adalah-dalil-sifat-al-uluw-bagi-Allah.html>
 (5) Dinukil dari <https://muslimafiyah.com/semutpun-mengakui-Allah-ada-di-atas-langit-arsy.html>



Bukan Mencari Waktu Luang, Tetapi Luangkanlah Waktu untuk Agamamu

Penulis: Suhermawan Dody

Di antara nikmat besar yang sering dilalaikan manusia adalah nikmat mendapatkan waktu luang. Disebutkan dalam sebuah riwayat,

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نِعْمَتَانِ مَغْبُونٌ فِيهِمَا كَثِيرٌ مِنَ الثَّمَنِ الصَّحَّةُ وَالْفَرَاغُ

Dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Nabi ﷺ bersabda, 'Dua kenikmatan, kebanyakan manusia tertipu pada keduanya: kesehatan dan waktu luang.'" (HR. Bukhari, no: 5933)

Syaikh ‘Abdurrahman As-Sa’di رَحِمَهُ اللَّهُ menjelaskan ketika menafsirkan ayat 201 dalam surat Al-Baqarah bahwasanya,

ولما كان من العوائد القدرية والحكمة الإلهية أن من ترك ما ينفعه، وأمكنه الانتفاع به فلم ينتفع.: ابتلي بالاشتغال بما يضره، فمن ترك عبادة الرحمن، ابتلي بعبادة الأوثان، ومن ترك محبة الله وخوفه ورجاءه، ابتلي بمحبة غير الله وخوفه ورجائه، ومن لم ينفق ماله في طاعة الله أنفق في طاعة الشيطان، ومن ترك الذل لربه، ابتلي بالذل للعبيد، ومن ترك الحق ابتلي بالباطل.

”Termasuk di antara keajaiban takdir dan hikmah illāhiyyah adalah barang siapa yang meninggalkan hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya, padahal memungkinkan baginya untuk meraihnya (namun dia tidak mau berusaha meraihnya), maka dia akan mendapat ujian dengan disibukkan dalam hal-hal yang membahayakan dirinya. Barang siapa yang meninggalkan ibadah kepada Allāh, maka dia akan mendapat ujian berupa beribadah kepada berhala. Barang siapa yang meninggalkan rasa cinta kepada Allāh, takut, dan berharap kepada-Nya, maka dia akan mendapat ujian dengan mencintai, takut, dan berharap kepada selain Allāh. Barang siapa yang tidak membelanjakan hartanya dalam ketaatan kepada Allāh, maka dia akan membelanjakannya dalam ketaatan kepada setan. Barang siapa yang meninggalkan ketundukan kepada Allāh, dia akan mendapat ujian dengan tunduk kepada hamba-Nya. Dan barang siapa yang meninggalkan kebenaran, dia akan mendapat ujian dengan terjerumus dalam kebatilan.” (Taisiir Karimir Rahman : 601-602)

Adalah Mohamad Dulgani, sosok yang bersemangat dalam memanfaatkan seluruh waktunya untuk mendapat kebaikan di sisi Allāh ﷻ. Pria yang biasa dipanggil Gani ini dilahirkan di Pekalongan 39 tahun lalu. Perjalanan hidupnya banyak dihabiskan di perantauan ketika belajar formal dan bekerja di sebuah perusahaan tekstil di Pasuruan yang memproduksi peralatan shalat seperti sarung, mukena, songkok, dan gamis. Ia bersyukur diberikan amanah sebuah pekerjaan yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Tugasnya adalah membuat perencanaan produksi dan pengawasan kegiatan produksi agar standar kualitas dan kuantitas yang diinginkan perusahaan dapat tercapai.

Saudara Gani menetap di Pasuruan, kota yang sama dengan pabrik tempatnya bekerja. Meskipun bekerja *shift* di bagian produksi, ia memiliki prinsip untuk selalu fokus dan amanah dalam melakukan pekerjaannya sehari-hari. Baginya tanpa fokus dan kesadaran bahwa pekerjaan tersebut adalah sebuah amanah yang wajib dijalankan dengan baik, maka pekerjaan seperti apa pun akan menjadi terasa berat. Di sela kesibukannya, pria dengan tiga putra berusia dini ini tidak mencukupkan diri dengan ilmu agama yang sekarang ini dimilikinya. Dorongan untuk mengenal Islam sangat besar dirasakannya sebagaimana disitir dari perkataan Imam Ahmad bin Hambal رَحِمَهُ اللَّهُ:

الناس محتاجون إلى العلم أكثر من حاجتهم إلى الطعام والشراب، لأن الطعام والشراب يحتاج إليه في اليوم مرة أو مرتين، والعلم يحتاج إليه في عدد الأنفاس

“Manusia sangat butuh kepada ilmu melebihi kebutuhan mereka kepada makan dan minum. Karena kebutuhan manusia kepada makan dan minum dalam sehari hanya sekali atau dua kali. Sedangkan kebutuhan mereka terhadap ilmu sebanyak bilangan napasnya.”

Sebelum dipertemukan Allāh ﷻ dengan media belajar HSI AbdullahRoy, ia sudah mendapatkan pelajaran tentang Islam sejak duduk di bangku SMU yang merupakan sekolah berbasis agama. Tenaga pengajar di sekolah tersebut menurutnya sangat beragam manhaj dan aqidahnya mulai dari ahlussunnah sampai syiah sehingga pemahamannya tentang Islam bisa dikatakan campur aduk. Dari sinilah pencarian tentang pemahaman yang benar merupakan sebuah kebutuhan yang sangat mendesak baginya, sehingga ia sangat aktif menghadiri berbagai kajian di sela kesibukan kuliah dan bekerja. Akan tetapi dari kajian-kajian yang dihadapinya tersebut, ia merasa belum menemukan apa yang dicarinya yaitu pemahaman Islam yang haq.

Ketika mulai berselancar di media sosial ditahun 2017, ia mendapati seorang teman membagikan informasi mengenai pembukaan pendaftaran HSI Abdullah Roy. Saat itu juga ia langsung mencatat waktu dan persyaratannya. Sampai akhirnya bergabunglah ia dengan keluarga besar HSI AbdullahRoy Angkatan 181. Setelah beberapa waktu mengikuti materi, silsilah demi silsilah dilaluinya, kemudian ia mengambil faedah yang sangat besar dalam silsilah Tauhid ini. Dengan belajar Tauhid, ia jadi tahu begitu banyak kesalahan dari ilmu yang pernah didapat dan dipahaminya selama ini.

Keseriusannya dalam memanfaatkan waktu luang di sela-sela pekerjaan adalah sebuah keniscayaan bagi pria ini. Salah satu hal yang dilakukannya untuk memanfaatkan waktu luang adalah menghabiskan waktu bersama keluarga di rumah sambil menikmati kajian dari TV sunnah. Baginya waktu adalah salah satu hal yang akan diminta pertanggungjawabannya di akhirat kelak, sehingga harus dimanfaatkan dengan kegiatan yang mendatangkan ridha Allāh ﷻ. Keinginannya yang besar adalah apa pun yang dilakukan dan disampaikan bisa bernilai pahala di hadapan Allāh ﷻ. Dengan perannya sebagai admin di HSI AbdullahRoy, ia berharap dapat membawa kebaikan bagi dirinya pribadi yang akan menjadikannya pemberat timbangan amal di akhirat kelak.

Baginya waktu adalah salah satu hal yang akan diminta pertanggungjawabannya di akhirat kelak, sehingga harus dimanfaatkan dengan kegiatan yang mendatangkan ridha Allāh ﷻ.

PROFIL ART

Yudiayu Diary
ART161-1453



Memilih Lingkungan untuk Istiqamah dalam Berhijrah

Rasulullah ﷺ bersabda,

الرَّجُلُ عَلَى دِينِ خَلِيلِهِ فَلْيَنْظُرْ أَحَدُكُمْ مَنْ يُخَالِلُ

“Seseorang itu tergantung pada agama temannya. Oleh karena itu, salah satu di antara kalian hendaknya memerhatikan siapa yang dia jadikan teman.” (HR Abu Dâwud no. 4833 dan at-Tirmidzi no. 2378. dalam *Ash-Shahîhah* no. 927)

Hijrah kini menjadi tren. Banyak kalangan yang mengutip kata ‘hijrah’ untuk menunjukkan perubahan menuju kebaikan. Tentunya hijrah yang dilakukan tiap orang memiliki keunikan masing-masing. Tak terkecuali dengan admin HSI senior yang satu ini, Ummu Yudiayu Diary, atau yang akrab disapa Mbak Di.

Latar belakang

Lahir dari keluarga yang memegang erat prinsip hidup berpegang teguh pada kebaikan, namun awam dari sisi religiusitas, Ummu Yudiayu Diary, tumbuh menjadi pribadi yang sangat menjunjung tinggi akhlak terpuji. Namun hidup masih didasarkan atas pemenuhan kebutuhan duniawi, dan kesuksesan diukur dari keberhasilan materi, prestasi, dan penilaian kebanyakan orang. Seiring waktu, wanita kelahiran tahun 1956 ini, menapaki karir di bank konvensional, kemudian bertemu dengan suami, menikah, dan mempunyai anak seperti layaknya keluarga lain di negeri ini. Keberhasilan itu membawa pada kemapanan secara materi, hingga kemudian datanglah hidayah itu.

Sebuah suara nurani yang terdalam untuk mencari kebenaran. Melalui sebuah perenungan dan pemikiran yang berat selama dua tahun, akhirnya karir yang telah ditapaki sepanjang 22 tahun untuk Ummu Diary dan 32 tahun untuk suami, diputuskan untuk dihentikan. Mereka memantapkan langkah, memutuskan meninggalkan riba, hijrah menuju kehidupan yang *insyâallâh* diridhai Allâh ﷻ dengan segala konsekuensinya.

Meninggalkan Pergaulan Lama

Bukan hal mudah meninggalkan kemapanan, kemudahan, dan lingkungan yang menjadi tempat bergaul. Bisa dibilang semua teman yang dimiliki selama puluhan tahun adalah orang-orang yang baik secara akhlak tetapi secara agama sangat awam. Seiring pemahaman yang makin dalam terhadap agama yang *haq*, Ummu Diary perlahan tapi pasti mulai menjauhi acara dan kegiatan yang ada *ikhhtilat* antara laki-laki dan perempuan serta kemaksiatan lainnya. Padahal di usia yang terhitung ‘matang’, acara-acara seperti reuni, temu kangen, kumpul-kumpul di café atau restoran dan sejenisnya sangat marak dilakukan.

Teman-teman akrab mulai menganggapnya aneh. Teman-teman yang kurang akrab semakin menjauh. Ummu Diary dianggap terlalu ekstrim dan fanatik. Sahabat-sahabat yang sangat akrab berusaha memahami perubahan ini. Meskipun hubungan dengan mereka tetap baik, tapi terasa sekali bahwa mereka juga menganggap perubahan ini adalah suatu keanehan.

Mengenal HSI

Dalam upaya untuk memperdalam ilmu agama, Ummu Diary mulai mengikuti kegiatan belajar melalui ‘pesantren online’ HSI Abdullah Roy. Ibu dua anak yang masing-masing telah berusia 24 dan 23 tahun ini, terdaftar dengan NIP ART161-1453. Sejak itulah babak baru kehidupan yang makin memantapkan hati mulai dijalani. Bagi Ummu Diary, bukan hanya menimba ilmu agama, namun sangat penting bergabung dalam komunitas dengan tujuan yang sama, agar memiliki teman-teman se-*manhaj*.

Oleh karena itu Ummu Diary senang berada di lingkungan HSI, karena mendapatkan teman-teman baru yang bisa bergaul sebagaimana umumnya tetapi dengan tetap menjaga syariat agama. Dengan minat yang sama yaitu senang menuntut ilmu, maka kegiatan pun menjadi positif, dengan sering berbagi hal-hal yang sifatnya memperluas ilmu yang dimiliki masing-masing. *Alhamdulillah*... Ummu Diary sangat bersyukur Allâh ﷻ gantikan teman-teman lama dengan teman yang jauh lebih baik.



Berkiprah sebagai Admin

Guna menambah ladang pahala dengan ikut membantu dakwah tauhid, Ummu Diary mendaftarkan diri sebagai admin HSI AbdullahRoy, dan memulai tugasnya sebagai admin pada grup 162. Setelah itu, penyuka organisasi ini semakin berkibar kiprahnya dengan menjadi musyriyah pada ART162, 172, 181, 182, kemudian korwil/PIC HSIP Akhwat, serta *Program Lead* HSIP Dhuafo, dan saat ini masih mengemban tugas sebagai Koordinator ART192.

Begitu banyaknya kesibukan yang digeluti tidak membuat Ummu Diary kelelahan dan sulit membagi waktu. Karena baginya tugas adalah amanah yang dikerjakan sesuai prioritas dan urgensinya. Hal ini diakui rekan kerjanya sesama admin, yang menilai bahwa Ummu Diary merupakan rekan kerja yang menyenangkan. Cepat tanggap dan sigap dalam membaca situasi, enak diajak bertukar pikiran, dekat dan ‘ngemong’ dengan para *musyriyah* yang diampunya, ringan tangan dalam membantu, sekalipun terkadang beliau sedang sibuk di divisi lain, dan *Alhamdulillah* tetap bisa membagi waktu dengan baik.

Banyak hal positif yang diperoleh dari mengemban amanah sebagai admin. Di antaranya saat menghadapi peserta yang berbeda karakter, usia, latar belakang sosial, dan kondisi ekonomi. Hal yang paling menyenangkan ketika apa yang dilakukan dan disampaikan kepada peserta, diapresiasi karena membuka wawasan peserta yang bersangkutan, atau membawa manfaat untuk mereka.

Pergaulan dengan sesama teman admin pun membuat wawasan semakin luas. Ummu Diary mengaku banyak menimba ilmu dari rekan-rekan yang lebih dahulu menjadi admin melalui pengalaman mereka, atau kepada yang lebih muda dengan pemikiran dan cara bekerja mereka yang lebih kekinian dan praktis. Karena Ummu Diary merasa dirinya adalah ‘produk jadu’ yang konservatif dan penuh aturan, dengan pengalaman bekerja juga di bidang yang harus sangat *secure* sehingga banyak aturan yang diperhatikan dan ditaati.

Bagi Ummu Diary, moto hidupnya “Urusan kita cuma sama Allâh”. Sehingga apapun yang kita lakukan, kita alami atau kita miliki pada akhirnya kita harus berhadapan dengan Allâh. Tujuan kita adalah mendapatkan ridho dan kasih sayang Allâh ﷻ. Semuanya yang ada dan terjadi dalam hidup kita harus menuju dan tertuju kepada Allâh ﷻ.”

Alhamdulillah, semua itu membuat Ummu Diary menjadi lebih bersyukur, lebih sabar, dan lebih bijak dari sebelumnya, serta lebih bertawakkal kepada Allâh ﷻ dalam menghadapi setiap permasalahan yang pastinya akan memberikan solusi terbaik. Karena itu Ummu Diary berpesan kepada para peserta yang berminat menjadi admin untuk tidak ragu mendaftar. Hal yang sangat penting adalah dengan menjadi admin kita bisa ikut berperan dalam kegiatan dakwah meskipun kita bukan orang yang berilmu tinggi dalam agama. Kegiatan inipun bisa dilakukan tanpa perlu keluar rumah, dengan memanfaatkan bakat dan kemampuan yang kita miliki.

Dakwah di Dalam Keluarga

Di dalam keluarga, Ummu Diary sangat mengagumi ibunya tercinta. Ia banyak berkaca kepada ibunya *rahimahallâh*. Bagi Ummu Diary, beliau adalah contoh wanita yang kuat dan tegar, tapi juga baik hati. Sepeninggal ibunya tercinta, Ummu Diary menggantikan tugas ibunya yang merupakan putri sulung di keluarga besarnya, untuk mengkoordinasi sepupu dan keponakan-keponakan. Hal ini juga yang memberikan kesempatan kepada Ummu Diary untuk bergaul erat dengan keluarga besar, dan kemudian menularkan dakwah sunnah ini kepada yang lain. *Alhamdulillah*, ada sepupu yang juga sudah hijrah ke dakwah sunnah, sehingga mereka berdua saling membantu mendakwahkan agama yang haq ini di dalam keluarga. *Biidznillâh* saat ini sudah ada beberapa anggota keluarga yang ‘tertular’, demikian juga di keluarga suaminya. Ummu Diary juga berusaha sebisa mungkin mengamalkan syariat Islam yang sesuai dengan Al-Qur'an dan sunnah di dalam kegiatan-kegiatan keluarganya.

Prinsip Hidup

Sejak *resign* dari bank pada tahun 2014, Ummu Diary yang merupakan warga Pondok Aren, Tangerang itu, kini menikmati hari-hari sebagai ibu rumah tangga. Mengurus kucing, mengurus tugas-tugas HSI & HSIP, mengerjakan tugas belajar *online* serta sesekali mengikuti kajian *offline*. Ia juga banyak menimba ilmu melalui TV dakwah atau streaming kajian. Terkadang ia berjualan dan menerima pesanan makanan, di sela-sela hobinya membaca dan belajar. Ia selalu berusaha untuk menggali manfaat dari setiap orang yang ditemui baik langsung maupun tidak langsung. Sehingga tidak ada yang menjadi panutan dan idola kecuali Rasûlullâh ﷺ.

Bagi Ummu Diary, moto hidupnya “Urusan kita cuma sama Allâh”. Sehingga apapun yang kita lakukan, kita alami, atau kita miliki pada akhirnya kita harus berhadapan dengan Allâh. Tujuan kita adalah mendapatkan ridha dan kasih sayang Allâh ﷻ. Semuanya yang ada dan terjadi dalam hidup kita harus menuju dan tertuju kepada Allâh ﷻ. *Mâsyâallâh*, sungguh sebuah prinsip dan pengalaman hidup yang sangat menginspirasi. Semoga selalu istiqamah di jalan Allâh ﷻ dan memberi manfaat selalu untuk lingkungan. *Bārakâllahu fîha*.

Bubur Sumsum Pandan-Nangka

Oleh: Yulia Yasmin (ART181-26200)

Bubur sumsum adalah penganan yang sudah tidak asing lagi. Umumnya dikonsumsi sore hari di sela-sela waktu santai. Nah, biasanya bubur sumsum berwarna putih dengan kuah merah. Tapi kali ini tim resep dapur ummahat mengajak ummahat sekalian mencoba menambahkan pandan dan nangka di dalam penganan kali ini. Yuk kita simak cara membuatnya.



Bahan Bubur:

- 50 gr tepung beras
- 530 ml santan (130 ml santan kental + 400 ml air)
- garam secukupnya
- 2 lembar besar daun pandan (1,5 lembar untuk bubur, yang setengah lembar lagi untuk kuahnya)
- pasta pandan secukupnya

Bahan Kuah:

- 50 gr gula merah
- 150 ml air
- 3 buah nangka matang, dipotong kecil
- daun pandan

Cara Membuat Bubur:

1. Blender daun pandan dengan sedikit santan, sisihkan.
2. Di wadah lain, campur tepung beras, sisa santan, garam, dan pasta pandan.
3. Masukkan pandan yang sudah diblender ke dalam wadah adonan tepung beras sambil disaring lalu aduk rata.
4. Masak di atas api kecil sambil terus diaduk. Dimasak lama sampai benar-benar matang.
5. Jika sudah matang sisihkan.

Cara Membuat Kuah:

1. Campur semua bahan ke dalam panci kecil, kecuali nangka.
2. Masak hingga gula larut.
3. Setelah mendidih, masukkan nangka sebentar saja lalu matikan api.



Nah, bubur sumsum pandan siap dinikmati. Tentunya ada sensasi berbeda dari wangi pandan dan segar buah nangka di dalam kuahnya. Semoga menjadi pilihan menu selingan keluarga... Selamat mencoba!

Udang Saus Padang

Oleh: Dwi Lestari (ART181-15049)

Dari judulnya terbayang masakan yang satu ini punya cita rasa pedas dan tentunya menggugah selera. Bagaimana cara membuatnya? Mari kita simak resep dapur ummahat berikut ini.

Bahan:

- ¼ kg udang (pilih yang berukuran besar)
- 2 batang daun bawang (iris tipis)
- 7 biji cabai rawit merah (iris bulat-bulat)
- 1 siung bawang Bombay (iris tipis)
- 3 siung bawang putih (iris tipis)
- 3 sdm saus tomat
- 2 sdm saus cabai
- 1 sdm saus tiram
- Garam secukupnya
- Gula secukupnya
- Kaldu jamur secukupnya (optional)
- Air secukupnya
- 2 sdm minyak sayur

Cara Membuat:

1. Cuci bersih udang (buang kepalanya) lalu tiriskan.
2. Panaskan minyak di dalam wajan, lalu masukkan bawang putih dan bawang bombay yang sudah diiris tipis.
3. Setelah wangi, masukkan juga cabai yang sudah diiris bulat bulat.
4. Setelah layu, masukkan udang dan tambahkan sedikit air.
5. Masukkan saus tomat, saus cabai, saus tiram, gula, garam dan aduk perlahan.
6. Masukkan daun bawang yang sudah diiris tipis. Aduk aduk dan tunggu sampai udang benar benar matang, tes rasa.
7. Siap disajikan!



Nah, mudah bukan? Bahan-bahannya mudah didapat dan cara memasaknya pun cukup sederhana, hidangan nan menggugah selera segera terhidang di meja makan keluarga. Selamat mencoba!



KUIS MAJALAH HSI EDISI 013

Bismillāh.. Sahabat HSI *Fillāh*, Majalah HSI kali ini kembali akan membagikan hadiah menarik. Caranya, silakan isi formulir secara lengkap dan jawab pertanyaan-pertanyaan yang telah kami sediakan pada *form* di kolom sebelah kanan Anda.

- Temukan jawabannya di MajalahHSI edisi 012 Jumādal Akhirāh 1441H/Februari 2020M
- Form kuis akan ditutup 10 hari setelah Majalah HSI edisi ini (Edisi 013 Rajab 1441 H/Maret 2020 M) diterbitkan.
- Peserta kuis ditetapkan sebagai pemenang apabila memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

1. **Yang akan terpilih hanya peserta HSI AbdullahRoy yang masih aktif.** Lalu, benar dalam menuliskan data diri/Identitas di HSI (Nama, NIP, dan nomor WA (kesesuaian antara nomor WA dengan Web)) dan nama adminnya.
2. Nilai minimal *Jayyid Jiddan* pada silsilah yang sedang ditempuh.
3. Peserta yang menjawab kuis dengan benar, akan diundi melalui aplikasi berbasis web random.org atau selainnya.

Satu orang pemenang akan mendapat hadiah menarik dari Majalah HSI.

Ongkos kirim hadiah akan ditanggung oleh Majalah HSI.



Pemenang KUIS Edisi 012 (Jumādal Ākhirah 1441 H / Januari-Februari 2020 M)

Nama: Muhammad Ikhlas
NIP: ARN192-44066
Nama Admin: Edo Rifaldo
Alamat: Kecamatan Jereweh, Sumbawa, Nusa Tenggara Barat

**< Jawaban Kuis Edisi 012**

Konfirmasi Pemenang:

- Pemenang akan mendapat konfirmasi terlebih dahulu dari TIM Majalah HSI terkait pengiriman hadiah.
- Hadiah akan dikirim langsung oleh Majalah HSI ke alamat pemenang.

Jazākumullāhu khairan kami sampaikan kepada semua peserta HSI atas partisipasinya menjawab KUIS Majalah HSI Edisi 013. In syā Allāh masih banyak kesempatan untukmendapatkan hadiah dari Majalah HSI. Ikuti terus setiap edisi Majalah HSI dan ikuti terus kuisnya!

Data Peserta

Quiz Majalah HSI Edisi 012 telah ditutup. Ikuti quiz Majalah HSI Edisi selanjutnya

GoogleForms

This content is neither created nor endorsed by Google.

Laporan Keuangan Yayasan HSI AbdullahRoy

(Periode November 2019-Januari 2020)

2019

2020

NOVEMBER		DESEMBER		JANUARI	
PENGEMBANGAN HSI (BSM IDR 7109713408 - HSI ABDULLAHROY)					
Saldo Awal	Rp337.844.436	Saldo Awal	Rp414.523.710	Saldo Awal	Rp263.292.144
Pemasukan	Rp308.048.825	Pemasukan	Rp339.794.984	Pemasukan	Rp540.707.975
Pengeluaran	Rp231.369.551	Pengeluaran	Rp491.026.551	Pengeluaran	Rp427.543.832
Saldo Akhir	Rp414.523.710	Saldo Akhir	Rp263.292.144	Saldo Akhir	Rp376.456.287
SOSIAL (BSM IDR 7109913407 - HSI ABDULLAHROY PEDULI)					
Saldo Awal	Rp7.995.390	Saldo Awal	Rp23.386.912	Saldo Awal	Rp3.298.325
Pemasukan	Rp34.138.522	Pemasukan	Rp12.279.732	Pemasukan	Rp38.590.197
Pengeluaran	Rp18.747.000	Pengeluaran	Rp32.368.319	Pengeluaran	Rp27.416.415
Saldo Akhir	Rp23.386.912	Saldo Akhir	Rp3.298.325	Saldo Akhir	Rp14.472.108
ZAKAT (BSM IDR 7116874231 - HSI ABDULLAHROY ZAKAT)					
Saldo Awal	Rp1.179.028.039	Saldo Awal	Rp1.137.445.014	Saldo Awal	Rp545.006.840
Pemasukan	Rp28.335.475	Pemasukan	Rp54.257.827	Pemasukan	Rp65.914.606
Pengeluaran	Rp69.918.500	Pengeluaran	Rp646.696.000	Pengeluaran	Rp165.189.006
Saldo Akhir	Rp1.137.445.014	Saldo Akhir	Rp545.006.840	Saldo Akhir	Rp445.732.441
WAKAF (BSM IDR 7109813405 - HSI ABDULLAHROY WAKAF)					
Saldo Awal	Rp1.335.805.581	Saldo Awal	Rp1.343.526.202	Saldo Awal	Rp1.352.694.825
Pemasukan	Rp7.761.621	Pemasukan	Rp920.9623	Pemasukan	Rp43.5176.52
Pengeluaran	Rp41.000	Pengeluaran	Rp41.000	Pengeluaran	Rp124.921
Saldo Akhir	Rp1.343.526.202	Saldo Akhir	Rp1.352.694.825	Saldo Akhir	Rp1.396.087.556
DANA RIBA (BSM IDR 7127695328 - HSI ABDULLAHROY SOSIAL)					
Saldo Awal	Rp228.274.178	Saldo Awal	Rp196.446.247	Saldo Awal	Rp200.493.539
Pemasukan	Rp42.352.069	Pemasukan	Rp15.638.608	Pemasukan	Rp42.276.947
Pengeluaran	Rp74.180.000	Pengeluaran	Rp11.591.316	Pengeluaran	Rp50.079.472
Saldo Akhir	Rp196.446.247	Saldo Akhir	Rp200.493.539	Saldo Akhir	Rp192.691.014
JUMLAH KESELURUHAN					
Saldo Awal	Rp3.088.947.624	Saldo Awal	Rp3.115.328.084	Saldo Awal	Rp2.364.785.673
Pemasukan	Rp420.636.511	Pemasukan	Rp431.180.775	Pemasukan	Rp731.007.378
Pengeluaran	Rp394.256.051	Pengeluaran	Rp1.181.723.186	Pengeluaran	Rp670.353.646
Saldo Akhir	Rp3.115.328.084	Saldo Akhir	Rp2.364.785.673	Saldo Akhir	Rp2.425.439.405

